

Queen_Carol

*My Lord
Vampire*

MY LORD VAMPIRE
PENULIS : QUEEN_CAROL
LAYOUT : KEIKO PUBLISHER
EDITING : KEIKO PUBLISHER
COVER : KEIKO PUBLISHER

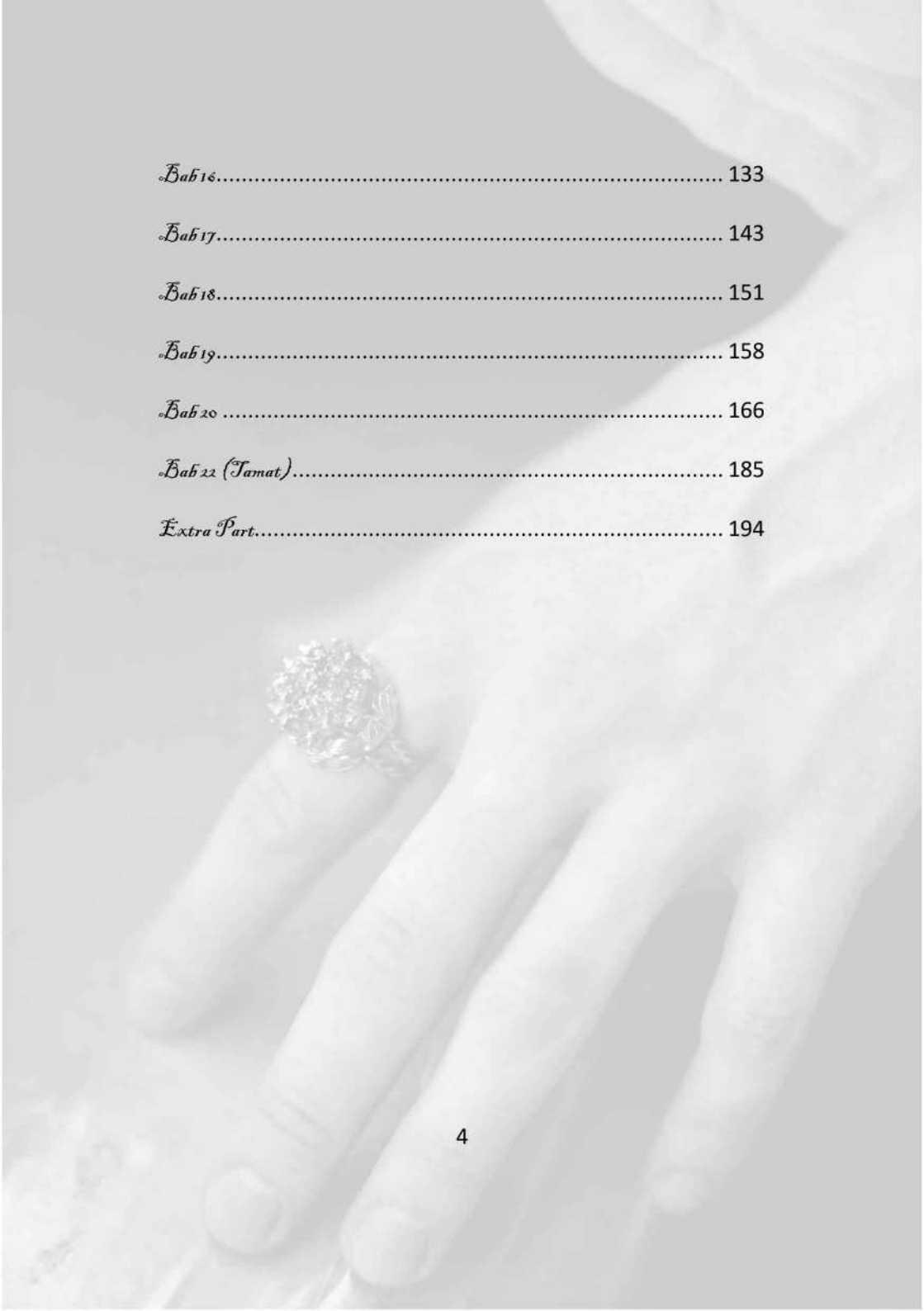
202 HALAMAN DARI CERITA UKURAN A5
ISI CERITA DI LUAR TANGGUNGJAWAB KAMI
PICTURE TAKEN FROM PIXEL
DITERBITKAN OLEH :

KEIKO PUBLISHER

HAK CIPTA PENULIS DILINDUNGI OLEH UNDANG-
UNDANG
ALL RIGHT RESERVED

DAFTAR ISI

Bab 1	5
Bab 2	12
Bab 3	19
Bab 4	28
Bab 5	36
Bab 6	44
Bab 7	53
Bab 8	63
Bab 9	72
Bab 10	81
Bab 11	91
Bab 12	101
Bab 13	108
Bab 14	116
Bab 15	124



<i>Baḥ 16</i>	133
<i>Baḥ 17</i>	143
<i>Baḥ 18</i>	151
<i>Baḥ 19</i>	158
<i>Baḥ 20</i>	166
<i>Baḥ 22 (Tamat)</i>	185
<i>Extra Part</i>	194

Bab 1

Seorang gadis muda yang cantik, dengan mata berwarna biru gelap dan bulat serta rambut berwarna merah dan bergelombang sedang terlihat gelisah. Besok dia harus pindah ke sebuah kota kecil yang penduduknya tidak banyak. Hidupnya penuh ancaman karena kecantikannya. Dan karena darah murni yang mengalir di tubuhnya. Darah penyihir kuat yang bisa menyembuhkan dan menghancurkan. Orang tuanya meninggal demi menyelamatkannya dan dia selama ini tinggal bersama pengasuhnya. Bersembunyi dari dunia manusia dan dunia immortal.

Darahnya menjadi perebutan antara dua dunia tersebut. Bagi manusia, darahnya bisa di gunakan untuk persembahan agar orang tersebut bisa mendapatkan semua yang diinginkan sedangkan bagi dunia immortal, darahnya di gunakan untuk menguasai dunia immortal. Siapa pun yang memiliki darahnya akan menjadi semakin kuat.

Kali ini Daisy harus pindah sendiri tanpa pengasuhnya. Pengasuhnya hanya manusia biasa dan sudah sangat tua. Demi keamanan dirinya, dia sekarang harus pindah ke kota kecil yang cukup terpencil.

"Haura" panggil Daisy pada pengasuhnya

"Iya nona."

"Apa aku harus pergi? Aku tidak ingin kita berpisah"
ucap Daisy dengan wajah memohon

"Nona, mulai sekarang anda harus bisa bertahan sendirian. Usia anda sudah cukup untuk bertahan sendiri di luar sana. Aku sudah tidak sanggup lagi dan inilah perlindungan terakhirku bagi anda nona. Anda harus ingat bahwa anda tidak boleh mempercayai siapa pun di luar sana" ucap Haura

Haura sekarang sudah berusia 80 tahun dan sudah sangat tua. Dia sudah tidak sanggup berlari lagi karena itu dia meminta Daisy terus bersembunyi. Tidak boleh ada yang menangkapnya karena darah murni Daisy sangat berharga.

"Bawa ini bersamamu nona, pakai terus kalung ini untuk melindungi anda. Kalung ini peninggalan orang tua anda. Kata mereka, kalung ini pemberian seorang pria yang akan menjadi penjaga dan pelindung anda" ucap Haura

Daisy memeluk pengasuhnya itu, dia sudah lama bersama pengasuhnya dan sekarang mereka harus berpisah. Haura juga cukup tenang untuk berpisah dengan Daisy karena mantra pelindung sudah

melindungi Daisy selama ini. Mantra itu membuat wangi darah Daisy tersamarkan.

Keesokkan paginya setelah saling mengucapkan selamat tinggal, Daisy pergi ke kota kecil yang berada beberapa jam perjalanan dari sana. Dia melambaikan tangan pada Haura dan kereta kuda itu mulai meninggalkan rumah.

Daisy menangis dalam diam saat perlahan sosok pengasuhnya menghilang dari pandangannya. Kereta kuda melaju melewati perbukitan dan hutan. Suasana jalanan yang sepi membuat hati Daisy semakin sedih.

Sampai akhirnya dia sampai pada sebuah kota kecil yang berpenduduk sedikit. Kereta kuda menuju ke arah pinggiran kota. Di sana sudah ada sebuah rumah pertenakan, di mana Daisy akan tinggal.

Daisy keluar dari kereta kuda dan membawa kopernya masuk ke dalam rumah. Daisy melihat ke dalam rumah. Haura pasti sudah mempersiapkan ini semua untuknya.

Daisy masuk ke dalam kamarnya dan mulai menyimpan pakaiannya ke dalam lemari. Daisy melihat hutan dan gunung di belakang rumah ini. Dia berharap semoga dia bisa bertahan di sini

dalam waktu yang lama. Dia juga cukup lelah harus berpindah tempat setiap belasan tahun sekali. Asal tahu saja, usia Daisy sekarang 60 tahun tapi karena dia makhluk yang unik maka dia abadi dan wajahnya tetap terlihat seperti usia 20 tahun. Daisy menarik nafas dalam dan menghembuskan perlahan. Sekarang dia harus bersikap biasa jika tidak ingin ada yang mencurigainya.

Di kedalaman gua yang gelap dan lembap. Seorang vampir berusia ribuan tahun sedang tertidur untuk memulihkan kekuatannya setelah 100 tahun lalu terjadi perang besar antara makhluk immortal. Hari ini, Edzar sang raja vampir. Penguasa dunia immortal kembali bangun setelah kekuatannya pulih.

Edzar berjalan keluar gua menuju ke istananya yang berada di atas gua. Edzar adalah vampir yang sangat tampan tapi sangat kejam. Dia terkenal akan kekejamannya bahkan makhluk immortal lain tidak tahu jika selama 100 tahun dia memulihkan kekuatannya di dalam gua. Begitu besar pengaruh dan kekuasaan Edzar, sampai tidak ada yang tahu apa yang terjadi padanya.

Wajah tampan, dengan tinggi 190 cm, rambut panjang menjuntai, dada bidang dan kekar serta tatapan yang sangat tajam membuat Edzar terlihat mempesona sekaligus menyeramkan.

"Tuan" ucap Ian, pengawal setianya. Vampir yang dia latih sendiri dan sangat bisa di andalkan.

"Ian" ucapnya

Edzar masuk ke dalam kamarnya dan segera meminum darah segar yang sudah di siapkan untuknya. Edzar manghapus sudut bibirnya.

"Ada masalah?" Tanya Edzar pada Ian.

"Tidak, tuan" ucapnya

"Kau sudah temukan calon istriku? Wanita yang di takdirkan untuk menjadi ratu para vampir?" Tanya Edzar

"Ampun tuan, aku belum menemukannya. Tidak ada jejak yang mengarah pada sang ratu" ucap Ian

"Baiklah, aku yang akan mencarinya sendiri" ucap Edzar

"Malam ini sangat gelap. Tidak akan ada bulan atau bintang. Aku akan berjalan keluar istana" ucap Edzar

"Baik tuan" ucap Ian

Edzar memakai pakaiannya dan setelah hari mulai gelap, dia berjalan keluar istana dengan kudanya. Edzar membaca sebuah mantra dan perisai yang

melindungi istananya terbuka. Dia keluar bersama lan dan perisai kembali tertutup. Perisai itu untuk mengelabui mata manusia agar tidak melihat bahwa di sana ada sebuah istana yang sangat besar tempat seorang raja vampir tinggal.

Edzar berkuda dan lan mengikuti di belakangnya. Melewati hutan dan menuju ke kota kecil yang tidak jauh dari sana. Edzar masuk ke dalam kota dan berhenti pada sebuah bar kecil. Dia masuk ke dalam berbaur dengan para manusia.

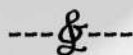
Edzar tersenyum saat mencium aroma para peri, Orc, jin dan werewolf. Tidak hanya ada manusia di bar ini. Edzar duduk di sudut bar dan melihat aktifitas yang ada. Para peri dan orc serta jin langsung merendah saat Edzar lewat di hadapan mereka. Edzar penguasa dunia immortal dan kekuatan Edzar bisa menghancurkan mereka. Hanya para werewolf yang terlihat waspada karena werewol dan vampir akan sulit bersatu. Mereka terikat perjanjian damai sehingga sampai saat ini vampir dan werewolf tidak saling bersinggungan.

Edzar meminta segelas anggur dan saat dia meminum anggurnya, dia menghirup aroma wangi yang menggetarkan hatinya. Yang membuat dia langsung haus akan darah.

Edzar segera keluar dari bar untuk mencari wangi yang mempengaruhi dirinya tapi saat dia keluar dari

bar, wangi itu menghilang. Edzar marah tapi dia berhasil menahannya. Dia memutuskan untuk segera kembali ke istana. Dia butuh darah segar sekarang, wangi itu mempengaruhinya. Para vampir tidak akan kuat dengan wangi itu karena wangi itu afrodisiak bagi para vampir.

Edzar harus mencari tahu lagi esok saat dia sudah berhasil menguasai dirinya kembali.



Bab 2

Daisy berdiri di depan jendela kamarnya. Dia menatap hutan yang ada di belakang rumahnya. Hutan itu terlihat sangat lebat dan menyeramkan tapi bagi Daisy, hutan itu malah membuat dia penasaran. Hatinya seperti terpanggil untuk masuk ke dalam hutan.

Tiba-tiba sebuah bayangan kejadian melintas di pikirannya. Di dalam bayangan itu, Daisy melihat ada seorang pria berjubah hitam yang memanggil namanya dan menunggu dirinya. Daisy memiliki darah penyihir yang kuat karena itu dia bisa melihat masa lalu dan masa depan tapi bayangan ini dia merasa bukan masa lalu. Dia tak tahu itu apa, bayangan itu selalu melintas di pikirannya.

Untuk menenangkan hatinya, Daisy memutuskan untuk keluar dari rumah. Daisy membaca mantra untuk menyamakan dirinya agar tidak ada makhluk immortal yang tahu bahwa dia memiliki darah murni penyihir terkuat. Mantra ini hanya bisa terpatahkan jika dia bertemu makhluk immortal yang memiliki kekuatan kuat. Sementara ini Daisy tidak akan mengkhawatirkan masalah itu karena yang dia temui hanya akan makhluk immortal dengan level terendah. Makhluk immortal yang memiliki kekuatan

kuat tidak akan berada di wilayah manusia karena kekuatan mereka akan mempengaruhi manusia. Kekuatan mereka akan membuat bumi berguncang, angin kuat atau bencana lain yang bisa berpengaruh pada manusia dan hal ini di larang di dalam hukum para mahluk immortal. Mereka tidak di perbolehkan menyakiti manusia.

Daisy keluar dari rumah sambil membawa keranjang. Dia ingin melihat apa yang bisa dia beli di pasar atau tanaman apa yang bisa dia temui di perjalanan yang bisa di jadikan ramuan obat.

Daisy hari ini menggunakan gaun sederhana warna biru muda. Dia memegang rambutnya yang panjang. Daisy mengambil topi dan berjalan menuju ke pasar kota. Sepanjang perjalanan, Daisy bertemu dengan beberapa peri hutan dan juga jin yang menyamar menjadi manusia. Daisy sudah terlatih untuk tidak menunjukkan ekspresi apapun jika bertemu mahluk immortal lain karena dia juga sedang menyamarkan dirinya. Jika mahluk immortal sampai mengetahui dia memiliki darah murni maka dia bisa mati. Mereka akan mengambil darahnya hingga kering untuk keperluan mereka.

Beberapa saat berjalan, Daisy sampai di pasar kota. Tidak terlalu ramai karena memang penduduknya yang sedikit. Daisy melihat-lihat dan dia sampai pada seorang pedagang yang menjual minyak aromaterapi.

"Wangi apa ini?" Tanya Daisy pada pedagang itu

"Lavender" ucapnya

"Lavender tidak seperti ini wanginya, ini berbeda" ucap Daisy

"Ini Lavender nona dan ini sangat langka. Ini wangi lavender yang di ambil dari dalam hutan terlarang. Ini sangat langka karena sangat sulit di ambil. Hanya keberuntungan bisa masuk ke dalam hutan terlarang dan keluar dengan selamat." ucap pedagang itu

Daisy diam sambil berpikir, dia menyukai wangi lavender ini. Sangat berbeda dan unik. Daisy memutuskan untuk membeli minyak terapi itu dengan harga yang sangat mahal. Setelah itu Daisy berjalan lagi untuk membeli bahan makanan dan kembali pulang ke rumah.

Di perjalanan dia melihat seorang pria berkelahi dengan beberapa orang lain. Dengan mata penyihirnya, Daisy tahu pria yang terluka itu adalah seorang Alpha. Sepertinya dia terkena racun yang kuat sehingga kekuatan harus terkuras habis. Lawan pria itu adalah beberapa iblis level rendah yang mengambil kesempatan karena lawannya sudah sangat lemah.

Daisy berjalan mengendap menuju ke kota kembali dan pergi ke balai kota untuk membunyikan lonceng peringatan agar orang-orang berkumpul. Lonceng itu di bunyikan jika ada makhluk dari dunia immortal mengganggu manusia.

Daisy membunyikan lonceng itu dan setelah itu dia berlari menjauhi balai kota. Para penduduk mulai berkumpul sambil membawa ramuan khusus untuk mengusir para makhluk immortal.

Daisy kembali ke arah jalan menuju ke rumahnya dan dia melihat pria itu sudah ditinggalkan sendirian. Daisy mendekati pria itu.

"Kau terluka parah" ucap Daisy sambil melihat ke arah pria itu.

Pria itu menatap Daisy tajam dan waspada sehingga Daisy merasa takut.

"Aku akan membantumu. Rumahku di dekat sini, aku akan mengobati lukamu" ucap Daisy lagi

Pria itu awalnya ingin menolak tapi karena dia terlalu lemah dan lukanya parah, pria itu pasrah. Daisy memapah pria itu hingga ke rumahnya. Membaringkan pria itu di kamar tamu dan mengambil air hangat untuk membersihkan luka pria itu. Daisy membuka baju pria itu dan melihat lukanya. Tidak terlalu dalam tapi yang membuat pria ini lemah adalah racun yang ada di luka itu. Pria itu pingsan karena tenaganya terlalu habis.

Daisy mengambil ramuan yang dia miliki. Dia berusaha mengobati pria itu. Daisy melihat kembali luka pria itu. Sebuah tato di lengan pria itu menunjukkan bahwa dia seorang Alpha tapi bagaimana mungkin seorang Alpha sendirian, jauh dari pack dan kawanannya. Daisy meletakkan tangannya pada luka pria itu dan dia melihat gambaran apa yang sudah terjadi pada pria itu.

Pria itu keturunan Direwolf yang sangat langka. Di dunia immortal, Direwolf sudah di anggap punah tapi mengingat Alphanya ada di hadapan dirinya, Daisy beranggapan bahwa kaum Direwolf hanya bersembunyi. Sama seperti Daisy, Direwolf sangat di cari makhluk immortal untuk di habisi karena Direwolf adalah jenis serigala terkuat hanya saja setahu Daisy setelah perang besar antar makhluk immortal, banyak dari mereka yang menarik diri. Bukan karena takut tapi lebih untuk melindungi klan mereka dan juga populasi manusia yang semakin banyak.

Daisy secara diam-diam mengambil sedikit darahnya dan mencampurnya dengan ramuan obat. Dia tidak tahu tindakannya akan berbahaya. Di oleskan pada luka pria itu. Perlahan lukanya membaik dan racunnya hilang. Darah Daisy sangat murni dan bisa menyembuhkan tapi juga bisa menghancurkan.

Daisy membalut luka pria itu dan membiarkan dia beristirahat. Jika pria itu bertanya padanya, dia akan berbohong. Dia tidak akan bilang jika itu adalah darahnya.

Edzar memejamkan matanya, dia baru saja meminum darah segar. Wangi yang dia temui di bar sudah mempengaruhi dirinya dan untuk mentralkannya, dia harus meminum darah segar seorang gadis perawan. Edzar adalah vampir terkuat, penguasa dunia immortal yang mengatur semua mahluk immortal. Hal ini dia lakukan karena dia memenangkan peperangan itu dan secara otomatis dia menjadi yang terkuat.

Tato yang ada di tubuhnya menandakan hal itu. Seorang pemenang pasti akan memiliki tato itu ketika mereka selesai berperang.

Edzar memang meminum darah segar tapi dia tidak meminum langsung dari korbannya karena Edzar beranggapan mengigit korbannya termasuk tindakan yang intim dan Edzar hanya mau mengigit pasangannya bukan untuk memangsa.

Seorang vampir bebas untuk mengigit dan berburu tapi mereka tidak akan mudah berpasangan. Mereka akan tahu kapan pasangan mereka hadir. Sekali berpasangan maka vampir akan setia.

Mereka penganut paham monogami dalam berpasangan.

Edzar sudah bisa mengontrol dirinya setelah dia meminum darah segar gadis perawan tapi tiba-tiba dia merasakan tubuhnya bereaksi. Aroma itu kembali muncul dan lebih kuat.

"Darah murni" ucapnya

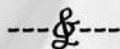
"Tuan" panggil lan

"Aku tahu, darah murni sudah menetes dan makhluk immortal akan keluar. Perintahkan pasukan Bersekers untuk mengawasi para makhluk immortal. Tidak boleh ada perang lagi" ucap Edzar

"Baik tuan" ucap lan

Edzar mempersiapkan dirinya, para iblis, jin dan peri serta orc akan keluar dari persembunyian mereka. Darah murni sama seperti magnet yang bisa memanggil mereka untuk keluar dan menguasai darah murni.

Edzar tidak akan biarkan itu, tidak boleh ada perang lagi di dunia immortal.



Bab 3

Pria yang di tolong Daisy sudah sadar. Dia membuka matanya dan menyesuaikan dengan keadaan di sekitar kamar. Dia melihat ke arah lukanya dan sudah tidak merasakan sakit lagi.

Daisy masuk ke dalam kamar sambil membawa sarapan untuk pria itu. Daisy meletakkan nampan makanan di atas meja.

"Makan dulu" ucap Daisy ramah sambil tersenyum

"Siapa kau?" Tanyanya

"Aku menyelamatkanmu, aku tidak bermaksud jahat" jawab Daisy

"Bukan itu maksudku, kau siapa? Kau tidak mungkin manusia, kau tahu siapa kan aku ini?"

"Aku manusia" bohong Daisy

"Aku hanya memiliki kelebihan, aku memiliki indra keenam

Pria itu diam, wajar jika memang Daisy memiliki indra keenam karena orang-orang yang spesial seperti itu yang bisa melihat makhluk immortal.

"Makanlah, setelah itu kau boleh pergi" ucap Daisy. Daisy tidak akan menahan pria itu lebih lama. Dia seorang Alpha, kawanannya akan segera menemukannya dan Daisy tidak akan mengambil resiko itu. Darahnya di perebutkan dan dia tidak mau mati.

Pria itu melihat ke arah piring. Ada sebuah roti dengan daging asap dan saus. Pria itu memakannya dan dia harus segera pergi kembali ke packnya.

Saat Daisy sedang mencuci piring, tanah bergetar dan bergemuruh. Bagi manusia ini adalah gempa bumi tapi bagi mahluk immortal ini adalah iblis Taron. Iblis terkuat di bangsa immortal yang sudah lama tertidur. Daisy terdiam, iblis Taron tidak akan bangun jika tidak ada hal yang memancingnya. Daisy terus berpikir dan dia menyadari, saat semalam dia mengeluarkan setetes darahnya untuk menolong sang Alpha maka semua mahluk immortal akan mulai memburunya.

Pria itu mencari Daisy dan Daisy bersikap santai seolah tidak ada yang terjadi.
"Aku harus pergi, terima kasih sudah menolongku" ucapnya

"Tidak masalah" ucap Daisy

"Namaku Xavier, ini tanda terima kasihku" ucap Xavier sambil meletakkan seuntai kalung dengan liontin berbentuk serigala.

"Ini mungkin berharga untukmu, aku tidak mengharapkan imbalan" ucap Daisy

"Ambillah, jika kau dalam masalah tunjukkan kalung ini" ucap Xavier

"Terima kasih Xav, aku Daisy" ucap Daisy ramah

Xavier tersenyum dan segera pergi. Iblis Taron sudah bangkit dari tidurnya. Ini tidak baik untuk packnya. Xavier harus segera kembali.

Daisy melihat kalung yang ada di tangannya. Ini adalah kalung sang Alpha. Di liontin kalung ini sudah ada darah sang Alpha. Jika dia menggenggam liontin sambil memanggil sang Alpha maka sang Alpha akan datang. Ini kalung yang sangat berharga.

Haura datang menemui Daisy dengan tergesa-gesa. Lonceng di balai kota sudah berbunyi.

"Haura" Daisy memeluk Haura

"Nona, anda harus pergi. Tidak lama lagi para mahluk immortal akan kemari. Anda harus menyelamatkan diri" ucap Haura.

"Tapi kenapa? Aku sudah lelah berlari Haura" ucap Daisy

"Anda harus berlari dan bersembunyi nona. Anda tidak ingin kematian orang tua anda sia-sia bukan. Ayo nona, anda harus bersembunyi" ucap Haura

"Kemana aku harus pergi?" Tanya Daisy

"Hutan terlarang."

"Apa? Tidak, itu hutan terkutuk yang menyeramkan. Sama saja aku menyerahkan diriku" ucap Daisy

"Tidak nona, itu tempat terbaik. Hutan terlarang masuk wilayah kekuasaan vampir Edzar. Vampir terkuat, penguasa dunia immortal dan penjaga dunia immortal. Dia tidak akan memangsa anda, percaya padaku" ucap Haura

"Baiklah, jika ini demi kebaikan semua. Aku tahu, darahku bisa menyebabkan perang dan setelah perang 100 tahun lalu, sudah banyak mahluk immortal yang mengalami kerugian" ucap Daisy

"Pergilah nona, sekarang."

Daisy mengambil beberapa barang berharganya dan segera berlari menuju ke arah hutan terlarang. Saat dia melihat ke belakang, dia melihat rumahnya

sudah terbakar. Haura pasti yang membakarnya. Tidak hanya itu, dari kejauhan Daisy melihat awan hitam mulai menyelimuti langit. Itu tanda kebangkitan iblis Taron.

Daisy terus berlari masuk ke dalam hutan. Dia akhirnya berhenti pada sebuah pohon besar dan rindang. Di sinilah perbatasan hutan terlarang. Daisy mencoba masuk tapi ada selaput tipis yang menghalanginya. Daisy membaca mantra singkat sudah Haura beritahukan padanya dan selaput tipis itu memudar. Daisy segera masuk ke dalam dan setelah itu, selaput tipis itu kembali menutup.

Daisy berjalan pelan dan terus masuk lebih dalam ke hutan terlarang. Dia melihat di dekat sungai ada sebuah rumah kayu. Dia akan tinggal di sana untuk sementara. Daisy tidak berani untuk masuk lebih dalam karena hutan terlarang ini sangat menakutkan. Daisy tahu bahwa sedari tadi, pohon, dedaunan, angin terus bergerak dan bersuara. Mereka memiliki jiwa dan Daisy dapat melihatnya.

"Nona manis" ucap seseorang

Daisy terkejut dan dia melihat ke sekeliling. Dia tidak melihat ada siapa pun dan dia waspada.

"Kau sendirian?"

Daisy berusaha mencari sumber suara dan saat dia melihat ke atas, dia melihat bahwa pohon rindang dan besar yang ada di dekatnya bergerak dan berbicara padanya.

"Maafkan aku, jangan makan aku" ucap Daisy

Pohon itu tertawa dan membuat pohon di sekelilingnya ikut tertawa. Bahkan angin di sekitarnya bergerak berputar, mengangkat dedaunan kering dan membentuk wujud seorang wanita. Daisy takjub, dedaunan kering itu bisa menjadi wujud seorang wanita. Burung-burung yang bertengger di batang pohon juga ikut berbicara dengannya. Daisy tersenyum, dia belum pernah melihat hal sehebat ini.

"Kau cantik."

Daisy melihat ke arah seekor rakun yang sedang berdiri di bawah pohon.

"Kau bisa berbicara?" Tanya Daisy

"Tentu saja, semua makhluk, pohon bahkan angin yang ada di hutan terlarang ini bisa berbicara" jawab rakun

"Siapa namamu?" Tanya Daisy

"Aku Ulian" jawab si rakun

"Aku Daisy" ucap Daisy

"Kau baru di sini, untuk apa kau kemari?" Tanya Ulian

"Aku tersesat" jawab Daisy dan dia terpaksa berbohong. Dia tidak akan berkata bahwa dia bersembunyi dari makhluk immortal lain.

"Apa aku boleh di sini?" Tanya Daisy pelan

"Tentu saja, daerah ini aman dan daerah ini belum masuk dalam wilayah kerajaan yang mulia Edzar" jawab Ulian

Daisy hanya diam, berarti wilayah ini adalah wilayah netral. Pasti aman karena tidak boleh ada peperangan di sini.

"Terima kasih, aku akan tinggal di sini" ucap Daisy

"Kau butuh pemandu untuk jalan pulang?" Tanya Ulian

"Tidak, aku ingin di sini dulu untuk sementara" ucap Daisy

"Kita berteman ya" ucap Ulian lagi

"Baiklah" ucap Daisy sambil tersenyum

Hari itu dia mulai berteman dengan Ulian, sang rakun yang bisa berbicara. Daisy juga tidak merasa kesepian lagi.

Edzar berdiri di kastilnya, istananya. Dari jauh dia melihat awan gelap mulai menyelimuti langit. Iblis Taron, iblis terkuat sudah bangkit. Iblis itu pasti mencium bau darah murni.

"My lord" ucap Ethan

Ethan adalah adik Edzar, mereka merupakan vampir kuat.

"Iblis itu sudah bangkit" ucap Ethan.

"Aku tahu, kau tetap di wilayahmu untuk menjaga klan. Para Bersekers sudah di perintahkan untuk berjaga di perbatasan dan di luar wilayah hutan terlarang. Mereka akan mulai mencari darah murni tapi aku akan segera mendapatkannya terlebih dahulu" ucap Edzar

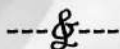
"Apa kau yakin darah murni itu ada. Sudah 100 tahun ini, itu hanya menjadi sebuah rumor. Penyihir putih, pemilik darah murni sudah mati dan setelah itu tidak pernah ada terdengar lagi. Darah murni punah bersama dengan kematian sang penyihir" ucap Ethan

"Aku masih merasakannya karena aku hampir tidak bisa mengontrol diriku. Wanginya pernah aku hirup tapi aku tidak bisa menemukan sumbernya" ucap Edzar

"Baiklah, aku akan kembali ke wilayahku dan menjaga klanku" ucap Ethan.

Ethan berlalu meninggalkan Edzar. Dengan kekuatan vampirnya dia segera berlari dengan kecepatan tinggi. Edzar bersiap, dia membaca mantra sebagai peringatan bagi para makhluk immortal lain bahwa dia adalah penjaga mereka.

Mata Edzar berubah menjadi merah dan guratan tato munculnya di wajahnya. Setelah mantra selesai di bacakan, Edzar kembali tenang. Matanya kembali berubah kelam dan tatapan matanya tenang.



Bab 4

Esdras sang raja peri berjalan menuruni tangga istananya. Kerajaan peri sedang mencekam karena kebangkitan iblis Taron. Para tentara peri berjaga di perbatasan dan juga di istana.

Esdras adalah peri tampan, ketampanan memang di anugrahkan untuk para peri begitu juga dengan kecantikan. Para peri adalah mahluk manipulatif. Ketampanan dan kecantikan mereka sangat berbahaya.

"Tuan" ucap Gil, orang kepercayaan dan juga pengawal setia Esdras.

"Mantra sudah di ucapkan dan wilayah kita akan aman. Iblis Taron tidak akan bisa menghancurkan kita semudah itu" ucap Esdras

"Apa yang harus kita lakukan sekarang?" Tanya Gil

"Amankan saja wanita dan anak-anak di tempat yang aman dan jangan biarkan mereka keluar dari lingkungan istana" ucap Esdras

"Baik tuan" ucap Gil

Esdras menuju ke kamarnya dan melihat Oriel, istrinya sedang berdiri di depan jendela. Wanita itu sedang mengandung dan terlihat khawatir karena kebangkitan iblis Taron.

"Oriel" panggil Esdras

"Esdras, aku takut. Iblis Taron adalah iblis terkuat dan dia bisa menyakiti makhluk immortal mana pun. Kita memang abadi tapi bukan berarti kita tidak bisa mati bukan" ucap Oriel

"Aku tahu, aku tidak akan biarkan kerajaan peri di serang oleh Taron dan juga aku akan selalu menjagamu" ucap Esdras

"Sekarang masuklah ke dalam istana bawah. Di sana aman dan juga sudah berkumpul yang lainnya" ucap Esdras

"Baiklah" ucap Oriel dan dia menuju ke istana bawah. Istana yang terletak di kedalaman bumi. Di sana mereka akan aman dari ancaman iblis Taron.

Daisy berjalan mendekati dinding pembatas secara perlahan. Dia melihat langit sudah sangat gelap dan banyak makhluk immortal yang berkeliaran. Pasukan Bersekera juga sudah menyebar untuk menjaga makhluk immortal agar tidak berperang di wilayah yang dekat dengan hutan terlarang.

"Daisy" panggil Ulian

"Ada apa?" Tanya Daisy

"Kau tidak boleh di sini, suasana di luar perbatasan sedang mencekam. Iblis Taron sudah bangkit" ucap Ulian sang rakun.

"Apa yang terjadi?" Tanya Daisy

"Mereka mencium darah murni yang sudah tertumpah. Sebaiknya kau kembali ke rumah kayu, pohon-pohon besar akan melindungimu" ucap Ulian

"Baiklah." Daisy menuju ke rumah kayu. Pohon-pohon besar bergerak melindungi Daisy sampai akhirnya rumah kayu itu tertutupi.

"Apa aman?" Tanya Daisy pada Ulian

"Kau akan aman di sini, aku akan membawakan kau makanan setiap hari" jawab Ulian

Daisy hanya diam, dia takut karena perang besar akan terjadi dan itu karena dirinya. Dia hanya bermaksud menolong sang Alpha tapi ternyata darah yang sudah menetes malah membuat para mahluk immortal bergerak.

Edzar berjalan dan terkadang melompati pepohonan saat dia menuju ke perbatasan hutan terlarang.

"My Lord" ucap pepohonan, para binatang hutan serta angin.

Edzar terus menuju ke perbatasan hutan dan tiba-tiba dia mencium wangi yang selalu menganggunya. Wangi darah murni dan Edzar mengeram. Geraman Edzar membuat semua penghuni hutan terlarang diam dan ketakutan.

"Siapa yang menyembunyikan darah murni?" Tanya Edzar dengan suara yang menggelegar.

"Tidak ada My Lord" ucap mereka

Daisy mendengar dari dalam rumah kayu, suara menggelegar milik Edzar. Daisy sangat ketakutan karena menurut dirinya, raja vampir pasti sangat menyeramkan.

Edzar mengerahkan kekuatannya dan angin bergejolak. Seluruh penghuni hutan terlarang ketakutan karena kekuatan Edzar. Daisy sendiri juga takut, dia juga kasihan melihat penghuni hutan terlarang terkena amarah Edzar.

Daisy keluar dari persembunyiannya. Saat itulah wangi darah murni tercium kembali dan Edzar

langsung melihat ke arah Daisy. Sekali melihat saja, Edzar tahu jika Daisy memiliki darah murni. Aura yang Daisy pancarkan menarik Edzar dan para vampir lain.

Edzar mendekati Daisy, dia menatap Daisy dalam. Daisy takut, siapa yang tidak akan takut jika seorang raja vampir ada di hadapan kalian.

"Darah murni" bisik Edzar

Edzar menggendong Daisy dan segera berlari dengan kecepatan vampir menuju ke istananya. Daisy tidak boleh berada di luar seperti ini. Dia sedang menjadi incaran semua makhluk immortal. Daisy akan aman di istana Edzar.

Edzar menurunkan Daisy dari gendongannya dan membawa Daisy ke kamarnya.

"Kau tahu bahwa kau sedang di incar oleh semua makhluk immortal?" Tanya Edzar

"Aku tahu tapi aku sudah bersembunyi, mereka tidak akan bisa menemukan aku" jawab Daisy

"Aku bisa menemukanmu dan mereka juga pasti bisa. Kau bisa aman sampai sekarang karena kau berada di hutan terlarang. Iblis Taron ada di luar sana dan kau tidak aman" ucap Edzar

"Apa aku aman di sini?" Tanya Daisy

"Kau aman di sini, jika aku memangsamu, aku tidak akan menunggu nanti. Kau tahu siapa aku" ucap Edzar

Daisy hanya diam, dia tahu siapa Edzar. Semenjak Edzar memenangkan peperangan itu, dia otomatis menjadi penjaga para makhluk immortal. Hanya makhluk immortal terpilih yang bisa seperti Edzar.

"Sekarang kau akan berada di dekatku. Kau tidak akan aku izinkan keluar dari ruangan ini tanpa seizinku. Bukan hanya demi dirimu tapi demi kedamaian dunia immortal" ucap Edzar

Daisy hanya menganggukkan kepalanya. Dia teringat perkataan Haura yang mengatakan bahwa dia akan lebih aman jika bertemu Edzar. Edzar tidak akan semudah itu memangsanya karena Edzar merupakan penjaga dan penguasa dunia immortal.

Edzar keluar dari kamar. Edzar sedari tadi menahan dirinya untuk tidak memeluk Daisy dan bercinta dengannya. Darah murni Daisy sudah membuat dia hampir lepas kendali. Darah murni Daisy itu bagai candu bagi dirinya.

Edzar segera meminum darah segar untuk menetralkan dirinya. Dia tidak mau sampai dia lepas kendali kemudian bercinta dengan Daisy dengan cara kasar. Jika dia bercinta dengan Daisy, dia

akan melakukannya dengan benar tanpa harus memaksa Daisy.

Xavier masuk ke dalam pack dan di sambut sang beta.

"Alpha" ucapnya

"Jaga perbatasan, iblis Taron sudah bangkit. Kita bukan hanya akan melawan iblis Taron tapi juga para Rouge yang ingin mengambil kesempatan ini" ucap Xavier

"Baik Alpha" ucap Hans

"Selama aku tidak ada, apa ada masalah?" Tanya Xavier

"Tidak ada Alpha, aku khawatir pada anda. Bagaimana dengan luka anda?" Tanya Hans

"Aku baik" jawab Xavier

"Sekarang perintahkan seluruh penjaga untuk berjaga di perbatasan dan juga di pack. Tidak ada yang boleh keluar masuk pack tanpa seizin aku" ucap Xavier

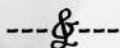
"Baiklah Alpha" ucapnya.

Hans melaksanakan perintah Xavier. Hans adalah Beta yang paling setia dan kuat. Selalu menemani

Xavier dan sangat di andalkan. Hans memiliki tinggi 180 an sama seperti Xavier. Para wanita pasti akan melirik Hans dan Xavier hanya saja baik Xavier maupun Hans belum memiliki mate. Moon Goodess belum memberikan mereka mate.

Xavier menuju ke kamarnya dan saat di kamarnya, dia melihat ke arah bulan yang bersinar terang. Dia teringat dengan Daisy. Daisy sangat cantik dan baik. Andai Xavier bisa bertemu Daisy kembali, dia pasti bahagia.

"Dewi, apakah Daisy mateku? Tapi aku tidak merasakan dia mateku hanya saja mengapa dia selalu terbayang" ucap Xavier sambil menatap bulan yang bersinar terang di atas pack Black Diamond.



Bab 5

Daisy berdiri di depan jendela kastil milik Edzar. Terlihat perisai yang melingkupi hutan terlarang. Awan hitam menyelimuti langit dan membuat panik manusia. Bunyi gemuruh terdengar yang merupakan bunyi dari iblis Taron.

Daisy merasa bersalah sudah meneteskan darahnya sehingga sekarang dunia immortal kembali bergejolak setelah selama ini sempat tenang. Bahkan dunia manusia juga terkena imbasnya.

Daisy keluar dari kamarnya tapi tiba-tiba Edzar sudah berada di hadapannya.
"Kau menakutiku" ucap Daisy

"Mengingat aku vampir, sudah seharusnya kau takut" ucap Edzar

Daisy hanya diam, Edzar masuk ke dalam kamar.
"Kepada siapa kau teteskan darahmu?" Tanya Edzar

"Aku..."

"Jawab dengan jujur" ucap Edzar penuh penekanan

"Ehmmm, aku sudah membantu seorang Alpha" jawab Daisy

"Apa dia meminum darahmu?" Tanya Edzar

"Tidak, aku hanya mencampur setetes darahku pada ramuan untuk mengobati lukanya" jawab Daisy

Saat mendengar jawaban Daisy, Edzar terlihat tenang. Dia tidak rela jika darah murni Daisy, diminum oleh makhluk immortal lain. Dia hanya ingin dirinya saja yang meminum darah Daisy dengan cara yang paling intim yaitu upacara pengikat. Edzar menginginkan Daisy menjadi pasangannya. Edzar tahu mereka akan bisa menjadi pasangan jika Daisy juga merasakan hal yang sama.

"Ehmmm, apa itu menjadi masalah?" Tanya Daisy

"Ya, itu akan menjadi masalah Daisy dan sebagian masalah itu sudah datang. Iblis Taron sudah bangkit dan itu karena dia merasakan darahmu yang sudah menetes. Kedamaian dunia immortal terganggu karena kau" jawab Edzar.

Dia berdiri di hadapan Daisy yang saat ini sudah terpojok di dinding. Punggung Daisy sudah menyentuh tembok dan terkunci oleh tubuh kekar Edzar. Jika di lihat dari dekat, Edzar ternyata

sangat tampan. Walaupun kulitnya pucat tapi tidak mengurangi ketampanannya. Tatapan matanya tajam dan membuat siapa pun akan terpaku karena aura yang dia keluarkan.

Edzar mencium leher Daisy di mana nadi Daisy yang berdenyut seolah memanggil Edzar untuk mengigit dan menghisap darah murni.

"Wangi" bisik Ezra

Daisy takut, wajar jika dia takut bukan karena yang di hadapannya adalah vampir. Darahnya di sukai para vampir dan dia bisa saja mati di tangan Edzar.

Daisy meletakkan tangannya pada dada bidang Edzar untuk menahan Edzar agar tidak semakin mendekatinya tapi hal malah justru membuat Edzar mengeram. Sentuhan tangan Daisy bagi sengatan listrik pada tubuh Edzar. Ternyata Daisy benar-benar candu yang membuat siapa pun ingin mencicipinya dan ketagihan padanya.

Taring Edzar memanjang saat dia merasakan wangi darah murni dan sudah terbayang bagaimana lezatnya darah murni. Bagaimana nanti proses intim itu bisa dia rasakan.

Taring Edzar menyentuh leher Daisy membuat Daisy semakin mendorong tubuh Edzar.

"Jangan" ucap Daisy pelan

"Kau pernah bercinta?" Tanya Edzar

Daisy menggelengkan kepalanya dengan polos membuat Edzar tersenyum nakal.

"Benar-benar murni" ucap Edzar

Edzar menyentuh pinggang ramping Daisy. Dia melumat bibir Daisy dan Daisy hanya pasrah. Ciuman Edzar membuat dia terbuai. Edzar sangat lihat mengalihkan diri Daisy yang polos. Memang benar bahwa vampir adalah makhluk manipulatif yang mempermainkan buruannya. Membuat buruannya bertekuk lutut dan tidak bisa berbuat apapun.

Edzar melepaskan lumatannya dan Daisy menjadi merona. Ciuman Edzar begitu hebat apalagi Daisy belum pernah merasakannya. Dirinya belum pernah di cium oleh makhluk manapun.

"Kau cantik" bisik Edzar

Daisy hanya diam, Edzar kembali melumat bibirnya. Semakin lama ciuman Edzar semakin menuntut. Daisy dapat melihat jika di sekitar mereka berbagai benda yang ada di ruangan melayang karena kekuatan Edzar. Edzar seolah ingin menghancurkan kamar ini hanya karena mereka sedang berciuman.

Ketika Edzar menghentikan ciumannya dan berhasil mengendalikan dirinya maka benda-benda yang melayang berjatuh. Membuat bunyi berisik di kamar Daisy.

"Jangan keluar dari kamar ini, paham!" Ucap Edzar

"Aku paham" ucap Daisy

Edzar kemudian segera keluar dari kamar Daisy. Hampir saja dia hilang kendali dan bercinta dengan Daisy. Jika dia terlalu terburu-buru bercinta dengan Daisy maka bisa berbahaya.

Edzar segera ke ruangnya untuk menenangkan dirinya.

"Alpha" panggil Hans

"Ada apa?" Tanya Xavier

"Perbatasan kita di serang rouge dan juga kekuatan iblis Taron mendekati pack kita. Iblis Taron mengirimkan bala tentaranya untuk mulai menyerang mahluk immortal lain" ucap Hans

"Perketat perbatasan, tambahkan warriors lebih banyak. Untuk di dalam pack juga sama, aku tidak akan biarkan packku hancur hanya karena iblis bodoh itu. Schouts yang sudah bisa ikut berperang,

di tugaskan untuk membantu menjaga pack" ucap Xavier

"Baik Alpha"

"Kau pimpin perbatasan" perintah Xavier pada Hans

"Dan kau Walt, kau pimpin penjagaan di pack" perintah Xavier pada gammanya

"Siap Alpha" ucap Walt

Hans dan Walt segera melaksanakan perintah Xavier. Selama ini dia berusaha menjaga pack dari dunia luar. Setelah perang besar 100 tahun lalu yang menewaskan orang tuanya, Xavier berjanji untuk menjaga Black Diamond Pack dari kehancuran. Kematian orang tuanya tidak boleh sia-sia.

Xavier mempersiapkan dirinya untuk berperang. Wolf di dalam dirinya sudah tidak sabar.

"Aku bersamamu Xav" ucap Luke, wolf yang ada di dalam diri Xavier

"Aku tahu Luke, kita harus kuat dan mempertahankan pack ini" ucap Xavier

"Kita pasti kuat dan pack ini juga kuat" ucap Luke

Luke mengambil alih Xavier sehingga sekarang Xavier sudah berubah menjadi seekor serigala besar berbulu keperakkan. Aura yang di pancarkan Luke membuat siapa pun segan dan Luke maupun Xavier merasa kekuatan mereka bertambah. Xavier bingung bagaimana dia merasa sangat kuat sekarang. Xavier tidak menyadari bahwa darah murni yang di gunakan untuk mengobati lukanya waktu itu sudah mempengaruhi dirinya dan juga Luke. Darah murni itu membantu mereka menjadi lebih kuat.

Hans sang beta juga merasa aura yang di pancarkan Xavier sangat kuat. Membuat ingin menundukkan tubuh di hadapan Xavier.

"Para warriors, jaga perbatasan" ucap Luke. Dia berbicara dengan para warriors lain yang sudah berubah wujud dengan batinnya

"Siapa Alpha" ucap mereka

Luke melonglong, memberi semangat pada para warriorsnya. Dari jauh mereka melihat pasukan iblis Taron dan mereka bersiap mempertahankan pack. Sebagian pasukan iblis Taron menyerang Black Diamond Pack sedangkan yang lain meneruskan perjalanan. Pasukan iblis itu akan menghabiskan apapun yang mereka lewati.

Luke berlari dan mulai melawan para iblis. Begitu juga dengan Hans dan warriors lain. Luke benar-benar bersemangat dan kuat. Menggigit, mengoyak dan mencabik para iblis itu. Satu persatu para iblis berjatuhan dan kemenangan di raih oleh Luke. Banyak juga warriors yang gugur tapi mereka gugur tidak dengan sia-sia.

Para Rouge yang ingin mengambil kesempatan segera mundur karena melihat kekuatan sang Alpha. Baru kali ini mereka melihat kekuatan sang Alpha yang sebesar itu dan terlihat sangat murni.

Luke segera berlari menuju ke pack dan perbatasan kembali dia serahkan pada Hans. Luke ingin melihat keadaan packnya dan dia merasa tenang saat melihat pack dalam keadaan baik, tidak mengalami banyak kerusakan. Kali ini packnya aman.

Luke berpikir, kemana pasukan iblis Taron akan pergi. Apakah mereka sudah menemukan di mana darah murni sehingga mereka langsung menuju kesana.

---&---

Bab 6

Terompet di bunyikan dan menggema di seluruh kerajaan peri saat kerajaan mereka di serang oleh pasukan iblis Taron. Iblis Taron menyerang mahluk immortal manapun yang mereka lewati. Mereka tidak ingin mahluk immortal itu mengganggu rencana mereka untuk mendapatkan darah murni.

Esdras memimpin peperangan dan mengunci gerbang kerajaan agar para iblis itu tidak masuk ke dalam kerajaan. Di dalam kerajaan, Ratu Oriel bersiap dengan panahnya. Walaupun dia sedang hamil tapi dia juga harus berjuang mempertahankan kerajaan bersama para wanita peri lainnya.

Esdras dan pasukan peri lainnya bertahan dan mengusir para iblis itu. Kekuatan pasukan iblis itu memang tidak besar karena hanya sedikit dari pasukan yang menyerang. Esdras bisa bernafas lega saat pasukan iblis yang menyerang kerajaannya mati.

Esdras melihat gerombolan pasukan iblis itu menuju ke suatu tempat. Esdras tetap meminta pasukannya berjaga di perbatasan dan di kerajaan. Dia tidak ingin ada penyerangan lagi.

Esdras menemui Oriel untuk melihat keadaan istrinya itu.

"Kau baik-baik saja?" Tanya Esdras

"Aku baik" jawab Oriel

"Aku akan pergi sebentar, aku penasaran kemana tujuan para pasukan iblis itu. Kau di kerajaan saja dan jangan kemana pun" ucap Esdras

"Hati-hati, aku tidak ingin terjadi sesuatu denganmu" ucap Oriel

"Baiklah." Esdras mencium kening Oriel.

Esdras pergi bersama Gil, pengawal setianya. Mereka mengikuti kemana pasukan iblis pergi.

Edzar melihat dari kejauhan pasukan iblis yang mulai mendekat ke hutan terlarang. Dia memperketat penjagaan di perbatasan dan memperkuat perisai pelindung di perbatasan.

"Tuan" ucap lan

"Aku tahu, bersiaplah untuk berperang. Taron tidak akan bisa di tahan, dia akan tetap berusaha mendapatkan apa yang dia inginkan" ucap Edzar

Ian segera menyiapkan para pasukan vampir untuk untuk melawan iblis Taron.

Edzar menuju ke kamar Daisy.

"Daisy" panggilnya

"Iya"

"Aku ingin kau ke ruang bawah tanah. Di sana ada bunker, peperangan akan terjadi dan aku ingin kau bertahan di sana. Jangan pergi kemana pun, aku akan menjemputmu ketika semua ini berakhir. Kau akan di jaga oleh Iris" ucap Edzar dan seorang vampir wanita masuk ke dalam kamar Daisy.

"Apa aman?" Tanya Daisy mengingat dia memiliki darah murni

"Iris tidak akan bersikap bodoh, dia tahu siapa rajanya" ucap Edzar

"Baiklah" jawab Daisy pelan

Edzar mencium kening Daisy lama dan mengelus pipi Daisy. Setelah itu dia melepaskan Daisy pergi ke ruang bawah tanah untuk bersembunyi bersama Iris.

Edzar segera keluar dari istananya dan menuju ke perbatasan hutan terlarang. Di sana sudah bersiap para pasukan iblis Taron. Saat Edzar keluar dari

perbatasan, dia langsung berhadapan dengan iblis Taron dan pasukannya.

"Taron" ucapnya saat melihat iblis Taron sudah berdiri di depan pasukannya.

Iblis Taron tidak terlihat menyeramkan walaupun dia dari bangsa iblis. Wajahnya sangat tampan dengan tubuh yang tinggi dan kekar. Taron mengepang rambutnya yang panjang. Tubuhnya di penuh luka dan matanya berwarna merah.

"Edzar, sudah lama tidak bertemu" ucap Taron. Taron memiliki dendam pada Edzar karena dulu dia kalah bertarung dengan Edzar. Sekarang dia akan kembali berhadapan dengan Edzar.

"Untuk apa kau kemari? Bukankah kau sudah tertidur lama setelah perang itu?" Tanya Edzar

"Aku ingin darah murni" ucap Taron

"Kau salah tempat Taron, darah murni tidak ada di sini" ucap Edzar

Taron tertawa dan diikuti pasukannya. Edzar hanya memandangi Taron dengan tenang.

"Aku tahu kau berbohong Edzar, serahkan darah murni" ucapnya

Edzar tetap diam, dia tidak menanggapi Taron. Hal itu semakin membuat Taron marah.

Taron memerintahkan pasukannya untuk menyerang. Dari balik perisai, pasukan vampir keluar dan mereka mulai berperang. Taron dan Edzar saling berhadapan mengeluarkan kekuatan mereka. Energi yang mereka keluarkan membuat bumi bergetar dan bergemuruh. Angin bertiup kencang dan langit semakin gelap.

Daisy sendiri merasa ketakutan saat dia bersembunyi di ruang bawah tanah. Dia merasakan getaran dan gemuruh itu. Iris selalu siap sedia menjaga Daisy.

"Apa itu?" Tanya Daisy saat melihat ada ledakan tidak jauh dari tempat mereka bersembunyi.

Iris menajamkan penglihatannya dan melihat bahwa raja Orc, Gaul sedang mencoba menerobos masuk. Raja Orc itu pasti melewati celah tipis perisai yang berada di sebelah utara hutan terlarang. Dia memanfaatkan keadaan di saat yang lain sedang berperang dan Edzar sedikit lengah.

Tiba-tiba ledakan besar menghantam Daisy dan Iris. Daisy terlempar ke dinding batu dan dia kesakitan. Energi yang menghantam dirinya sangat besar.

Iris bangun dan membantu Daisy berdiri.

"Nona, anda harus lari. Kekuatan raja Orc sangat besar. Dia memiliki racun yang kuat, bahkan mahluk abadi bisa terluka karena racunnya. Aku akan melindungi anda jadi anda lari melalui lorong ini hingga keluar. Anda pergi ke klan tuan Ethan dan berlindung di sana" ucap Iris

"Tapi bagaimana, di mana klannya?" Tanya Daisy lagi

"Anda ikuti saja lorong ini sampai keluar hutan terlarang. Anda ikuti pepohonan, mereka akan menunjukkan anda di mana klan tuan Ethan berada" ucap Iris

"Tapi Iris"

"Pergilah nona, sudah tidak ada waktu lagi" ucap Iris

Kembali terjadi ledakan tapi Iris berhasil menahannya. Tangan Iris terkena racun raja Orc.

"Pergi nona" ucap Iris lagi dan Daisy berlari sambil menangis. Dia ketakutan bukan hanya karena dia di buru tapi juga banyak yang terluka karena darah murninya.

Daisy terus berlari melewati lorong yang gelap. Beberapa kali dia tersandung batu bahkan terjatuh.

Bunyi tikus dan juga sarang laba-laba menemani pelarian Daisy di lorong yang gelap ini.

Daisy bernafas lega saat dia melihat cahaya dari luar. Itu berarti dia sudah berada di ujung lorong. Daisy keluar dari lorong dan terus berlari.

"Pepohonan bantu aku" ucapnya dan pepohonan bergerak menunjukkan arah. Daisy terus berlari mengikuti pepohonan. Dia berlari lama sampai dia sudah sangat jauh dari hutan terlarang.

Daisy mengatur nafasnya dan bersandar pada sebatang pohon besar. Dia lelah, lapar dan haus. Walaupun dia memiliki kekuatan darah murni tapi tetap saja dia merasa lelah dan lapar. Daisy tertidur di bawah pohon yang besar itu. Dia benar-benar lelah dan sudah tidak sanggup lagi berlari.

Iris berusaha melawan Gaul sang raja Orc. Gaul melemparkan pisau ke arah Iris dan Iris berhasil menghindar tapi Iris terlambat untuk mengelak saat Gaul mengeluarkan racun dari mulutnya dan mengenai tubuh Iris. Seketika tubuh Iris terbakar dan meleleh. Iris berusaha bertahan di akhir perjuangannya dengan membaca satu mantra. Mantra ini di gunakan para pejuang vampir jika mereka terdesak dan mantra ini akan membuat mereka hancur dan binasa bersama musuh mereka.

Iris membaca mantra itu dan sedetik kemudian terjadi ledakan besar yang menggugang istana. Edzar merasakan getaran itu dan tahu itu adalah Iris. Edzar khawatir karena jika Iris mati berarti Daisy dalam masalah dan penyusup sudah masuk ke kerajaan.

Edzar mengerahkan semua kekuatannya. Dia menghabisi para pasukan iblis dengan pedangnya. Edzar mengeluarkan kekuatannya yang besar dan semua makhluk immortal takut padanya. Taron hanya terdiam, setelah 100 tahun, Edzar semakin kuat padahal terakhir bertemu saat perang, Edzar terluka parah.

Taron melihat pasukannya banyak yang mati. Dia meminta pasukannya mundur dan menyusun rencana lain. Pasukannya sudah lama tertidur dan ketika bangun jelas mereka akan kehilangan sebagian kekuatan mereka. Perang ini tidak akan dia menangkan jika dia memaksakan pasukannya.

Taron mundur bersama pasukannya dan Edzar segera kembali ke istananya.

Dari kejauhan Xavier dan Esdras melihat pertempuran itu. Mereka ikut yakin jika Edzar memiliki darah murni karena iblis Taron tidak mungkin menyerang tanpa alasan. Dia tidak akan mengorbankan pasukannya untuk hal yang tidak pasti.

Xavier dan Esdras kembali ke tempat mereka.
Mereka tidak akan mau ikut campur karena mereka
melindungi kaum mereka.

---&---

Bab 7

Edzar berlari menuju ke istananya dan dia sudah tidak menemukan Daisy. Raja Orc masih berada di sana dan Edzar segera menyerangnya. Dia mencekik Gaul dan membanting tubuh raja Orc itu.

"Orc sialan, kau tidak tahu berurusan dengan siapa" ucap Edzar

Edzar menggunakan kekuatannya membuat tubuh Gaul melayang di udara. Tubuh Gaul bukan hanya melayang tapi juga berputar dengan cepat karena kekuatan Edzar. Edzar kemudian melemparkan tubuh Gaul keluar dari kawasan hutan terlarang. Tubuh raja Orc itu menghantam tanah dan bergetar. Para pasukan Orc ketakutan melihat raja mereka dengan mudahnya di kalahkan oleh Edzar.

Mereka segera meninggalkan kawasan hutan terlarang. Edzar dengan kekuatannya segera mencari keberadaan Daisy. Berbahaya bagi Daisy jika berada di luar pengawasan Edzar.

Daisy terbangun, entah sudah berapa lama dia tertidur. Dia sangat lelah dan lapar. Daisy mencoba

berjalan kembali menuju ke tempat yang di arahkan oleh Iris.

Saat sedang berjalan, Daisy melihat rombongan kereta. Daisy meminta pertolongan.

"Tolong aku" ucap Daisy

Kereta berhenti dan keluarlah seorang wanita tua. Dia memperhatikan Daisy dengan tatapan tajam.

"Tolong aku nyonya, aku lapar" ucap Daisy dengan nada memohon.

"Bukan mahluk immortal" ucap wanita tua itu sambil melihat Daisy.

Mantra yang menyelubungi Daisy membuat banyak yang tidak tahu siapa Daisy sebenarnya. Daisy bersyukur untuk itu.

"Apa yang bisa kau lakukan?" Tanya wanita itu

"Aku bisa mencuci nyonya" jawab Daisy.

"Baiklah, naik ke dalam kereta, aku butuh orang yang akan membantu aku mencuci" ucap wanita itu dan Daisy masuk ke dalam kereta.

Daisy melihat banyak wanita, anak-anak dan pria yang diikat di dalam kereta. Dengan mata penyihirnya, Daisy tahu bahwa mereka adalah

mahluk immortal yang berhasil di tangkap oleh wanita itu untuk di jual kepada yang memiliki banyak uang. Mereka akan di jadikan budak karena kekuatan yang mereka miliki. Daisy juga melihat bahwa mereka sudah di kunci dengan mantra untuk melemahkan kekuatan mereka.

Daisy sadar, wanita ini adalah penyihir tapi masih tingkat rendah sehingga dia tidak menyadari bahwa Daisy adalah juga seorang penyihir.

Mata Daisy tertuju pada seorang wanita yang menutup tubuhnya dengan kain yang lusuh. Daisy tahu wanita itu adalah werewolf. Wanita itu sangat lemah dan dia terkena racun, karena itu bisa di tangkap oleh wanita tua ini.

Daisy penasaran wanita ini tidak memiliki pack atau memang terpisah dari packnya. Daisy duduk mendekati wanita itu. Wanita itu terlihat takut, di tambah lagi kondisinya lemah.

Mereka melewati jalanan yang sepi dan hutan yang rimbun. Mereka sudah jauh dari hutan terlarang. Di sini pohon dan angin tidak berbicara. Mereka seolah di bungkam oleh sesuatu. Daisy jadi tidak bisa bertanya pada mereka.

Wanita itu berhenti pada sebuah rumah. Dia meminta Daisy untuk turun dan membawa para tahanan ke sebuah penjara bawah tanah.

"Kau manusia, tutup mulutmu jika tidak ingin mati"
ucap wanita itu

"Iya"

"Bantu aku membersihkan rumah dan memberi mereka makan. Upahmu adalah makanan" ucap wanita itu

"Iya nyonya" ucap Daisy.

Daisy membantu werewolf wanita itu dan membawa dia ke penjara bawah tanah. Daisy tidak bisa memberikan darahnya untuk menolong werewolf wanita itu. Dia menggunakan minyak aroma terapi yang dia dapat dari hutang terlarang. Minyak itu akan membantu sang werewolf wanita untuk lebih baik dan mengurangi efek racun di tubuhnya. Andai Daisy bisa memberikan darahnya maka werewolf ini akan selamat dan bisa kabur.

"Aku Daisy, siapa namamu?" Tanya Daisy

"Krystal" ucapnya lemah

Daisy memberikan roti pada werewolf itu dan menggosokkan aroma minyak itu pada tubuh sang werewolf wanita.

"Terima kasih" ucapnya lemah

Setelah memberikan makanan pada seluruh penghuni penjara, Daisy masuk ke rumah wanita itu.

"Ini makananmu" ucap wanita itu pada Daisy.

Daisy memakan rotinya dengan lahap. Setelah itu dia di bawa ke sebuah gudang di belakang rumah.

"Kau tidur di sini" ucap wanita itu

Daisy menganggukkan kepalanya dan wanita itu menutup pintunya. Daisy hanya bisa terduduk dalam ruangan yang gelap ini dan bau. Daisy memikirkan werewolf wanita itu. Dia teringat dengan kalung pemberian Xavier. Mungkin saja kalung itu membantunya. Daisy perlahan menyelinap keluar dari gudang. Dengan hati-hati dia berjalan ke hutan yang ada di belakang rumah.

Daisy mengambil kalung itu dan menggenggam liontinnya. Dia menyebutkan nama Xavier dan perlahan liontin itu bercahaya. Daisy terkejut dan hanya bisa terdiam.

Di perjalanan pulang ke pack, Xavier merasa ada yang memanggilnya. Dia ingat sudah memberikan kalung itu pada Daisy.

"Ada yang memanggil kita" ucap Luke, wolf Xavier

"Aku tahu Luke, ayo kita ke sana" ucap Xavier.

Luke mengambil alih tubuh Xavier dan sekarang Xavier sudah berubah menjadi seekor serigala. Dia berlari kencang menuju ke arah di mana kalung miliknya berada. Saat masuk ke dalam hutan, tidak lama kemudian dia melihat Daisy sedang memegang kalungnya.

Xavier mengambil alih kembali tubuhnya dan sekarang dia sudah berubah wujud menjadi Xavier, pria tampan yang sangat menggoda.

Daisy terkejut tapi kemudian dia bisa mengendalikan dirinya.

"Daisy" panggil Xavier

"Xav, kau datang" ucap Daisy

"Kau memanggilku" jawab Xavier

"Ada apa?" Tanya Xavier

"Apa kau..."

Perkataan Daisy terhenti saat ekspresi wajah Xavier berubah. Xavier mencium wangi yang tidak biasa.

"Mate" ucapnya pelan

"Ada werewolf wanita di penjara bawah tanah, bisa kau tolong" ucap Daisy

Xavier segera berlari menuju ruang bawah tanah dan melihat werewolf wanita itu. Tatapan mata mereka beradu dan saat itulah mereka tahu bahwa mereka sudah di takdirkan oleh mood goddess. Wanita itu adalah matenya, sang Luna.

Xavier menglolong, memberitahu semua werewolf yang ada di packnya dan meminta bantuan mereka. Beberapa warriors datang untuk membantu Xavier.

Xavier menggendong matenya dan membawa pergi dari penjara bawah tanah itu.

"Ikut aku Daisy, kau tidak aman di sini" ucap Xavier

"Baiklah" ucap Daisy

Tapi saat Daisy akan pergi, Edzar sudah berdiri di sana. Semua werewolf bersiaga karena ada vampir yang sudah berdiri di depan mereka.

"Wanita itu milikku" ucap Edzar dan dia langsung memeluk dan menggendong Daisy

Xavier diam, dia segera memberi kode pada warriorsnya untuk segera pergi. Baginya sekarang adalah keselamatan matenya, sang Luna.

"Edzar, dia terluka. Apa aku boleh menolongnya?"
Tanya Daisy

"Tidak manis, kau tidak bisa melakukan itu" ucap Edzar

"Tapi Edzar"

Edzar menatap tajam pada Daisy dan Daisy hanya diam. Xavier segera meninggalkan Daisy dan kembali ke packnya bersama sang Luna.

"Kita pulang manis, ke istanaku" ucap Edzar

Daisy menganggukkan kepalanya dan Edzar segera membawa Daisy pulang tapi sebelum itu, dia membakar rumah wanita itu dan melepaskan para tahanan. Dia juga membakar wanita itu agar wanita itu mati.

"Kita sudah terlalu jauh dari hutan terlarang, pegangan padaku" ucap Edzar

Daisy memeluk Edzar saat Edzar menggendongnya dan setelah itu Edzar berlari dengan kekuatan vampirnya. Di perjalanan mereka diikuti dan Edzar terpaksa harus bersembunyi demi keselamatan Daisy. Edzar membawa Daisy ke sebuah gua di mana di sana tinggal seorang vampir berusia ribuan tahun.

Edzar menurunkan Daisy dari gendongannya. Di depan gua banyak perangkap dan Edzar harus berhati-hati.

Tiba-tiba ada kekuatan besar yang ingin menyerang Edzar tapi Edzar dengan mudah menahannya.

"Tenang, ini aku" ucap Edzar pada Damian, sang vampir.

"My Lord" ucapnya tidak senang.

Melihat itu, Edzar melemparkan kekuatannya pada Damia sehingga membuat Damian berdesis. Ini hanya seperti sebuah cubitan dan peringatan bagi Damian.

"Simpan wajah tidak sukamu, aku tuanmu" ucap Edzar tenang.

Damian diam dan menundukkan kepalanya. Daisy takut dan berdiri di belakang Edzar.

"Aku butuh perlindungan untuk malam ini" ucap Edzar dan Damian memberikan perlindungan.

Edzar masuk ke dalam gua bersama Daisy. Saat Daisy melewati Damian, dia terpesona karena Damian sangat tampan dengan ciri khasnya. Hanya menggunakan celana kulit dan bertelanjang dada.

Rambut keperakkan dan warna mata yang gelap. Daisy sadar sekarang bahwa para vampir semuanya tampan dan menggoda. Pantas di juluki predator dan manipulatif. Ketampanan mereka untuk menjerat korbannya.

"Stop memandangi Damian sebelum kau aku hukum. Tatapan itu hanya boleh untuk aku" ucap Edzar

Daisy takut dan segera mengalihkan pandangannya. Malam ini dia dan Daisy akan berindung di sini.

---&---

Bab 8

Daisy tidak menyangka jika gua yang di tinggali Damian bukan hanya sekedar gua biasa tapi ini gua luar biasa. Di dalam gua terdapat ruangan dan kamar. Banyak di penuh barang-barang dari emas dan permata serta berbagai macam senjata.

Daisy dan Edzar masuk ke dalam sebuah kamar. Daisy memilih duduk di tepi tempat tidur. Edzar duduk di sampingnya dan memeluk Daisy. Menghirup wangi Daisy yang memabukkan Edzar.

"Aku bau, aku belum mandi" ucap Daisy

"Kau wangi, darah murnimu membuat kau wangi" ucap Edzar

"Bagaimana kau bisa mencium darah murniku sedangkan mahluk immortal lain tidak bisa mendeteksi aku" tanya Daisy

"Karena aku sang raja, manis. Aku bisa mencium wangi darah murnimu" bisik Edzar

Edzar mengecup leher Daisy, menjilatnya dan menggesekkan taringnya di sana. Daisy hanya bisa terdiam saat taring Edzar menyentuh kulitnya.

"Edzar jangan" ucap Daisy pelan.

"Aku tahu manis, aku tidak akan mengambil darahmu dengan paksa. Kau sendiri yang akan memberikannya dengan sukarela nanti" ucap Edzar.

Daisy bernafas lega, dia tidak mau di paksa. Apalagi dia tahu bagaimana kekuatan Edzar. Daisy berbaring di pelukan Edzar.

"Tubuhmu sangat dingin" ucap Daisy

"Ya, aku vampir asal kau ingat" ucap Edzar

"Apa vampir bisa memiliki anak?" Tanya Daisy tapi kemudian dia menyesali pertanyaannya.

Edzar tersenyum mendengar pertanyaan Daisy.

"Kenapa? Apa kau akan melahirkan anak untukku?" Tanya Edzar

"Aku hanya bertanya, aku ingin tahu" jawab Daisy.

"Kami memang makhluk abadi dan tidak bisa memiliki anak tapi hal itu tidak berlaku untuk raja dan para ketua klan. Mereka bisa memiliki anak, itu hanya berlaku untuk vampir rendahan" jawab Edzar

"Aku baru tahu hal itu" ucap Daisy lagi

"Kau akan tahu banyak hal setelah ini manis. Sekarang tidurlah, aku akan menjagamu" ucap Edzar.

Daisy memejamkan matanya dan tidur di dalam pelukan Edzar. Saat ini Daisy tidak merasa takut lagi berada di dalam pelukan Edzar. Walaupun Edzar vampir tapi dia merasa nyaman dan tenang berada di pelukan Edzar, mungkin karena dia merasa Edzar tidak akan menyakiti dia.

Lain halnya dengan Daisy, Edzar harus sekuat tenaga menahan dirinya untuk tidak menerkam Daisy dalam artian mengajak Daisy bercinta. Edzar ingin meremas dan bermain dengan kedua gunung kembar yang ada di balik pakaian Daisy. Edzar ingin meremas pinggul Daisy dan membuat Daisy menjerit di bawahnya. Dia ingin mengklaim Daisy dan membacakan mantra penyatuan di antara mereka. Mereka akan terikat secara batin dan jika mereka sudah terikat maka Daisy bisa merasakan Edzar begitu juga Edzar bisa merasakan Daisy.

Daisy dengan santainya memeluk Edzar dalam keadaan sudah tertidur lelap. Hal ini semakin membuat Edzar harus kuat menahan dirinya.

"Manis kau membuat aku menderita" ucap Edzar tertekan.

Edzar bangun, dia meminum darah segar yang sudah di sediakan Damian. Daisy di kamar sudah terbangun. Dia memanggil Edzar dan Edzar segera menghampirinya.

"Ada apa?" Tanya Edzar

"Aku pikir kau akan meninggalkan aku" ucap Daisy

"Tidak manis, aku tidak akan meninggalkanmu" ucap Edzar

"Apa kita akan pergi sekarang?" Tanya Daisy

"Iya, ayo bersiap" ucap Edzar

Daisy bersiap dan keluar dari kamar. Dia menghampiri Edzar.

"Jangan pandangi pria lain, cukup pandangi aku" ucap Edzar

"Baiklah" jawab Daisy

Edzar menggandeng tangan Daisy dan keluar dari gua.

"Iblis Taron sudah bangun, kau jaga perbatasan" ucap Edzar pada Damian

Edzar kemudian segera masuk ke dalam hutan dan berjalan menuju ke hutan terlarang. Edzar memilih

untuk pergi saat malam karena dia merasa lebih aman untuk Daisy. Suasana hutan sangat gelap dan hanya terdengar suara binatang hutan.

"Aku takut" ucap Daisy

"Jangan khawatir, aku akan menjagamu" ucap Edzar

Daisy hampir tidak bisa melihat apapun hanya Edzar yang bisa melihat ke sekeliling dengan mata vampirnya. Edzar berhenti dan Daisy ikut berhenti. "Ada apa?" Tanya Daisy

"Terlalu tenang, aku merasa ada yang aneh" ucap Edzar

Daisy langsung merapatkan tubuhnya pada tubuh Edzar. Dia takut, dia tidak mau mati. Lebih baik terikat selamanya sama Edzar daripada mati di tangan makhluk immortal lain.

Edzar mendengar suara dari kejauhan. Itu adalah pasukan iblis Taron. Dia menggendong Daisy dan segera membawa Daisy pergi. Daisy memeluk Edzar erat dan memejamkan matanya.

Edzar menghindar dari ledakan yang di arahkan kepada mereka. Panah perak di tembakkan ke arah Edzar. Edzar mendesis saat beberapa panah perak mengenai punggungnya.

"Edzar" ucap Daisy

"Tenanglah sayang, aku tidak apa-apa" ucap Edzar.

Edzar terus berlari sambil menggendong Daisy. Panah yang di tembakkan ke arahnya beracun dan mulai mempengaruhi Edzar karena panah beracun itu memperlambat penyembuhan lukanya.

Edzar membawa Daisy ke dalam terowongan tua yang sepi. Mereka bersembunyi di sana. Daisy membaca mantra dan terowongan itu tertutupi.

"Tidak akan ada yang menemukan kita, mantra itu kuat" ucap Daisy

"Terima kasih" ucap Edzar dan dia terduduk. Dia mencabut anak panah yang masih menancap.

"Itu beracun Edzar, aku akan menyembuhkanmu" ucap Daisy

"Tidak manis, jika kau teteskan darahmu maka mahluk immortal lainakan tahu kita di sini" ucap Edzar

"Jangan khawatir Edzar, mantra ini kuat. Mereka tidak akan tahu" ucap Daisy

"Tidak manis, aku bisa menahannya. Setelah sampai di istanaku maka aku akan segera meminum darah segar dan kembali membaik" ucap Edzar

Daisy tidak bisa memaksa Edzar. Dia akhirnya hanya diam dan menunggu sampai suasana tenang dan mereka bisa melanjutkan perjalanan lagi.

Daisy tertidur dan Edzar terus berjaga walau dalam kondisi terluka. Perlahan Edzar memejamkan matanya. Efek racun itu kembali mempengaruhinya.

Daisy terbangun dan melihat Edzar memejamkan matanya. Setahu Daisy setiap vampir yang terluka membutuhkan istirahat di kedalamam bumi agar mereka bisa pulih. Daisy melihat luka Edzar yang memburuk. Edzar terkena racun bunga teratai 1000 tahun. Racun itu bisa membunuh vampir tapi karena Edzar seorang raja dan pasti kekuatannya juga besar maka racun itu bisa dia tahan.

Daisy menggores lengannya, dia meminta Edzar meminum darahnya.

"Edzar please" ucap Daisy

Edzar membuka matanya saat merasakan ada darah segar. Dia melihat Daisy sudah menyodorkan lengannya. Edzar sempat menolak

tapi Daisy memaksanya. Akhirnya Edzar meminum darah Daisy. Ketika darah Daisy masuk ke tenggorokkannya, Edzar merasa kekuatannya bertambah. Luka di tubuhnya langsung menghilang dan dia kembali segar dan kuat.

Edzar menghentikan isapannya dan segera memeluk Daisy yang sedikit lemas karena darahnya baru di minum oleh Edzar. Wajah Daisy sedikit memucat tapi Daisy tersenyum pada Edzar.

"Kenapa kau lakukan ini?" Tanya Edzar

"Aku tidak ingin kau terluka" ucap Daisy kemudian dia tertidur di pelukan Edzar

"Oh baby, aku tidak akan meninggalkanmu dan menyiaikanmu" bisik Edzar.

Edzar menjaga Daisy dan membiarkan Daisy beristirahat. Sekarang Edzar bisa merasakan Daisy karena dia sudah meminum darah Daisy. Di leher Daisy muncul sebuah kalung dengan ukiran bahasa kuno milik bangsa vampir. Mereka sudah terikat. Tinggal menyempurnakan acara penyatuan dan mereka resmi menjadi pasangan. Sebenarnya sekarang saja mereka sudah berpasangan tapi harus ada upacara untuk meresmikan mengingat Edzar adalah raja vampir.

Edzar bangga saat melihat kalung yang ada di leher Daisy. Kalung yang muncul sesaat setelah Edzar meminum darah Daisy.

"Milikku" bisik Edzar di telinga Daisy.

--&--

Bab 9

Daisy membuka matanya dan hal terindah yang dia alami adalah bangun dalam keadaan sedang di tatap oleh vampir tampan yang nakal. Edzar tersenyum nakal pada Daisy. Dia mengecup kening Daisy lembut.

"Kau sudah baikkkan?" Tanya Daisy

"Sangat baik, lebih bertenaga dan sangat kuat" jawab Edzar

"Syukurlah, aku takut Edzar saat melihat kau terluka" ucap Daisy

"Aku akan baik-baik saja, manis" ucap Edzar

Daisy melihat ke lehernya dan mengetahui ada kalung yang sudah menggantung indah di lehernya. Daisy menyentuh kalung itu dan saat dia menyentuhnya, dia merasa ada perasaan berbeda dalam dirinya. Edzar tersenyum melihatnya karena setelah dia meminum darah Daisy, mereka sudah terikat dan dia sudah bisa merasakan Daisy.

"Kalung ini" ucapa Daisy terhenti saat dia menyadari sesuatu.

"Iya manis, kita sudah terikat. Saat kau memberikan darahku, saat itulah kita terikat. Kita hanya tinggal menyempurnakan upacaranya" ucap Edzar

"Tapi bagaimana mungkin, kau sering meminum darah segar tapi kau tidak terikat" ucap Daisy bingung

"Karena kita di takdirkan untuk bersama Daisy. Sekali vampir meminum darah dari pasangan yang di takdirkan untuknya maka dia akan terikat selamanya. Apa kau menyesal, sudah memberikan darahmu padaku?" Tanya Edzar

"Tidak, aku tidak menyesal hanya saja aku tidak menyangka akan seperti ini" jawab Daisy

Edzar tersenyum, vampir tua yang terlihat kejam selalu tersenyum di hadapan wanitanya, pasangannya. Jika rakyatny tahu bahwa dia sering tersenyum ketika bersama Daisy maka mereka pasti akan menertawakan dia.

"Kalau begitu, ayo kita sempurnakan upacaranya" ucap Daisy tiba-tiba dan membuat Edzar membesarkan matanya

"Kau yakin? Kau akan menjadi pasangan vampir dan juga menjadi ratuku. Kau siap manis, aku akan

sangat posesif dan kau tidak boleh jauh dariku dan melihat pria lain lagi" ucap Edzar

"Kau kesal ya karena aku melihat Damian? Dia tampan jadi wajar aku melihatnya. Kau juga tampan Edzar jadi jangan khawatir" ucap Daisy

Edzar langsung mengunci tubuh Daisy dengan tubuhnya. Tatapan mata mereka beradu dan jantung Daisy semakin berdetak kencang. Edzar dapat merasakannya.

"Jangan puji pria lain lagi, kau hanya harus melihat aku sekarang" ucap Edzar penuh penekanan

"Baiklah" ucap Daisy.

Daisy menyentuh rambut Edzar, mengelusnya. Edzar memejamkan matanya menikmati sentuhan Daisy.

"Kita bisa melakukannya sekarang" goda Edzar

Daisy tidak tahu mengapa sekarang dia begitu ingin dekat dengan Edzar. Dia ingin menyentuh tubuh Edzar. Edzar terlihat sangat menggoda sekarang. Daisy memberanikan diri menyentuh dada bidang Edzar.

Edzar merasakan jari-jari lentik Daisy menyentuhnya. Daisy tersenyum, dia suka saat menyentuh tubuh Edzar yang kekar. Daisy

membuka pakaian Edzar dan tampaklah dada bidang Edzar dan perut berkotak milik Edzar.

"Kau menyukainya?" Tanya Edzar

"Iya" jawab Daisy

Edzar mencium Daisy, bibir Daisy terasa sangat manis dan menggoda. Daisy adalah candu bagi Edzar. Tangan Edzar bergerilya di tubuh Daisy. Edzar memasukkan tangannya ke dalam pakaian Daisy. Merasakan kedua gundukkan yang ada di sana. Menggoda puncaknya dan membuat Daisy mengerang. Edzar menunduk dan menatap dengan tatapan memuja.

Daisy mendesah menggeliat saat Edzar bermain di antara kedua bukit kembarnya. Daisy mengelus rambut Edzar dan mulai merasakan gelombang gairah. Edzar sangat mahir memuja dan membangunkan gairah Daisy.

Pakaian Daisy sudah terlepas dan sekarang dia dan Edzar sudah sama-sama polos. Daisy dapat melihat kejantanan Edzar yang sudah siap. Daisy sempat khawatir dan takut, dia belum pernah melakukan ini pada siapa pun.

"Kau takut?" Bisik Edzar dan Daisy menganggukkan kepalanya

Edzar memeluk Daisy erat dan mesra. Dia membuat Daisy merasa lebih nyaman dan menyerahkan semuanya pada Edzar. Edzar kembali memancing gairah Daisy. Perlahan Daisy di penuhi gairah yang Edzar ciptakan.

Edzar mengecup leher Daisy penuh mesra. Kecupannya turun ke bawah dan terus ke bawah. Menuju ke pusat gairah milik Daisy. Perlahan Daisy membuka dirinya dan Edzar tersenyum bangga saat meraskan Daisy mulai membuka dirinya.

Daisy mendesis saat Edzar menyentuh pusat gairahnya. Bermain di sana dan membuat Daisy menjerit karena merasakan sensasi aneh pada dirinya. Daisy merasa seolah akan ada yang meledak dalam dirinya.

"Edzar" desahnya tapi Edzar terus memancing Gairah Daisy.

Daisy sudah tidak tahan, dia tidak dapat menahan dirinya lagi. Dia belum pernah merasakan ini. Daisy memekik dan menjambak rambut Edzar saat puncak gairah dalam dirinya meledak. Daisy terengah dan melihat ke bawah. Edzar tersenyum nakal padanya dan Daisy merasakan tubuhnya lemas. Dia seolah terhempas.

Edgar memposisikan tubuhnya di atas tubuh Daisy. Dia mencium Daisy mesra dan kembali memancing

gairah Daisy. Kali ini dia yang akan menuntaskan semuanya.

"Kau siap untuk menyempurnakan penyatuan kita?"
Tanya Edzar

"Iya" jawab Daisy pelan.

Taring Edzar memanjang dan Daisy hanya mendesah saat taring itu menyentuh lehernya.

"Kau tidak bisa mundur, jika kita sudah melakukannya" ucap Edzar

"Iya, aku tahu" ucap Daisy

Daisy mendesah saat gelombang gairah itu kembali muncul.

"Kau siap?" Tanya Edzar dan Daisy menganggukkan kepalanya.

Edzar mengigit dan menghisap pelan darah Daisy. Kekuatan Edzar keluar dan membuat bebatuan kecil yang ada di sekitar mereka melayang.

"Edzar" desah Daisy karena merasakan keintiman ini. Setelah selesai, Edzar meminta Daisy meminum darahnya. Edzar melukai sedikit lehernya dan meminta Daisy menghisapnya.

Edzar mengeram nikmat dan saat itu juga Edzar membaca mantra kuno dan terjadilah ikatan itu. Sang raja vampir sudah mengikat pasangannya.

Kekuatan Edzar meledak dan memecahkan batu yang ada di sekitar mereka.

Edzar menyatukan tubuhnya dan tubuh Daisy. Daisy memekik kecil dan mulai mendesah. Edzar di kuasai oleh gairah, matanya menggelap dan dia melumat bibir Daisy. Edzar mempercepat gerakannya saat sudah berada di puncak gairah. Memeluk erat Daisy dan meledak di dalam diri Daisy bersamaan dengan Daisy yang juga mencapai puncak gairah.

Edzar tersenyum saat gairah mulai mereda. Dia melihat pasangannya, Daisy. Kalung di leher Daisy bersinar tanda bahwa mereka sudah menyempurnakan upacara berpasangan mereka.

Daisy terdiam, dia sekarang merasa sedang memikirkan sesuatu, merasakan sesuatu yang bukan dirinya.

"Apa ini perasaanmu Edzar?" Tanya Daisy yang masih dalam pelukan Edzar

"Iya" jawab Edzar

"Edzar, ini benar-benar ajaib. Aku suka, aku bisa merasakanmu Edzar" ucap Daisy.

Daisy lebih merasa bahagia saat dia tahu betapa Edzar mencintainya. Mereka memang di takdirkan bersama. Daisy bangga bisa merasakan diri Edzar.

Daisy mencium Edzar dan membuat Edzar tersenyum bangga.

"Sekarang upacaranya sudah sempurna kan?"
Tanya Daisy

"Iya" jawab Edzar

"Coba tebak, aku lagi memikirkan apa?" Tanya Daisy polos

"Kita memang menyatu tapi bukan berarti aku bisa membaca pikiranmu. Aku hanya bisa merasakanmu Daisy, perasaanmu kepadaku. Itu yang aku bisa rasakan dan kau pun begitu" ucap Edzar

Daisy tersenyum dan Edzar malah melumat bibirnya.

"Kau sedang mengerjaiku ya, aku tahu itu" ucap Edzar

"Berarti kalau aku bohong, kau juga tahu?" Tanya Daisy polos

"Yeah baby, jangan coba-coba" ucap Edzar

Daisy tertawa dan terus memeluk Edzar. Dia bahagia karena dia bisa menjadi pasangan Edzar. Ternyata menjadi pasangan seorang vampir tidak

menakutkan. Apalagi jika vampirnya tampan seperti Edzar.

---&---

Bab 10

Edzar dan Daisy memperhatikan keadaan sekitar. Sunyi dan tenang, Edzar menajamkan penglihatannya.

"Sudah aman, kita harus segera kembali ke hutan terlarang" ucap Edzar

Edzar menggandeng tangan Daisy dan mengajak Daisy untuk berjalan menyusuri jalanan yang gelap. Hanya terdengar suara binatang hutan.

"Apa hutan terlarang masih jauh?" Tanya Daisy

"Sebentar lagi manis" jawab Edzar

Edzar menghentikan langkahnya saat dia mendengar suara gemuruh di kejauhan. Edzar menggendong Daisy dan membawa Daisy memanjat pohon tertinggi. Dia ingin melihat apa yang ada di hadapannya.

Jauh di sana terlihat pasukan iblis Taron kembali bersiap. Mereka menghancurkan hutan dan makhluk hidup lain.

"Mereka jahat, mereka menghancurkan makhluk lain dan juga hutan" ucap Daisy sedih

"Mereka ingin aku muncul dengan membawamu tapi itu tidak akan pernah terjadi. Kau pasanganku jadi aku tidak akan menyerahkan dirimu" ucap Edzar

"Bagaimana sekarang? Apa yang harus kita lakukan Edzar?" Tanya Daisy

"Kita kembali ke hutan terlarang, di sana kau akan aman. Setelah itu aku akan menghadapi Taron" ucap Edzar

Daisy menganggukkan kepalanya, Edzar berlari sambil menggendong Daisy dan membawa Daisy ke hutan terlarang. Setelah beberapa jam akhirnya Daisy dan Edzar sudah sampai di istana Edzar. Perisai yang menyelimuti hutan terlarang masih tertutup rapi.

Edzar menurunkan Daisy dari gendongannya. Di sana sudah ada beberapa vampir yang menunggu Edzar. Daisy kembali terpesona karena melihat vampir-vampir tampan. Edzar mengeluarkan kekuataannya karena tahu Daisy sedang mengagumi vampir lain.

"My lord" ucap mereka sambil menunduk

Edzar merangkul pinggang Daisy dengan erat.

"Jangan coba-coba" bisik Edzar dan Daisy sadar bahwa Edzar sedang cemburu.

Daisy memeluk Edzar agar Edzar tahu bahwa dia tidak akan berani memancing cemburu Edzar. Edzar memberi kode kepada para vampir lain untuk menunggu dia di ruangnya.

"Siapa mereka?" Tanya Daisy

"Para ketua klan" jawab Edzar

"Aku ingin kau tetap berada di kamar kita sampai aku datang" ucap Edzar

"Iya" jawab Daisy dan Edzar segera menemui para vampir.

Xavier membaringkan Kristal ke atas tempat tidurnya. Meminta dokter yang ada di pack untuk memeriksa Kristal. Xavier bertemu dengan matenya tapi dia harus bertemu dengan keadaan matenya yang terluka.

Xavier terlihat sangat khawatir apalagi saat melihat Kristal yang begitu lemah.

"Ini racun yang cukup kuat tapi masih ada penawarnya" ucap dokter

"Apa di pack ada penawarnya?" Tanya Xavier

"Maaf Alpha, penawarnya hanya ada di lereng pegunungan hutan terlarang. Bunga teratai ungu hanya ada di hutan terlarang. Tanaman langka karena warna bunganya yang ungu dan ini akan ada setiap 100 tahun" jawab dokter

Xavier marah dan kesal karena Lunanya akan semakin sulit untuk di sembuhkan. Tiba-tiba Xavier teringat bahwa Daisy berada bersama Edzar. Edzar adalah penguasaan hutan terlarang. Xavier harus menemui Daisy dan meminta bantuan Daisy. Semua ini demi Lunanya, Luna yang baru dia temui.

"Alpha" ucap Kristal lemah

"Aku di sini sayang, ada apa?" Tanya Xavier

"Maafkan aku, aku terluka dan aku mungkin tidak selamat" ucap Kristal

"Sstt, aku akan menyelamatkanmu sayang. Aku akan mencari penawarnya" ucap Xavier

Kristal hanya diam, tubuhnya terlalu lemah.

"Berjanjilah untuk menungguku, aku akan segera kembali" ucap Xavier dan dia mencium Kristal dengan penuh mesra.

Xavier pergi bersama Gammunya menuju ke hutan terlarang. Xavier mengejar waktu karena tidak ingin Lunanya menunggu lama.

Mendekati hutan terlarang dia melihat pasukan iblis Taron bersiap untuk berperang. Xavier berhenti untuk melihat keadaan.

"Bagaimana ini Alpha?" Tanya Walt

"Kita tidak akan berperang dan tidak akan ikut campur, aku hanya ingin menyelamatkan Lunaku. Aku harus masuk ke hutan terlarang dan berbicara dengan Edzar" ucap Xavier

Xavier dan Walt mengambil jalan memutar agar tidak bertemu pasukan iblis Taron. Mereka masuk melalui jalan setapak yang berada di sisi timur hutan terlarang. Perjalanan Xavier dan Walt terhenti saat dua vampir menghalanginya.

"Mau apa kau?" Tanya mereka

"Izinkan aku bertemu tuan Edzar, ada hal penting yang harus aku bicarakan" ucap Xavier.

"Tidak bisa, pergilah. Situasi sedang tidak baik, tuan Edzar tidak ingin menerima tamu dari siapa pun."

"Aku harus bertemu Edzar" ucap Xavier

Perkelahian antara Xavier dan vampir penjaga tidak terelakkan. Mereka berkelahi dan membuat Xavier serta Walt terluka. Kekuatan para vampir penjaga itu semakin kuat karena aura kekuatan Edzar yang sudah mempengaruhi mereka. Ini agar mereka bisa menjaga perbatasan.

Xavier dan Walt terpaksa harus pergi menjauh tapi Xavier tidak akan menerima begitu saja. Dia mencari jalan masuk ke dalam hutan terlarang. Jalang sempit dan berbahaya karena banyak makhluk buas di sana.

Xavier dan Walt berjalan menelusuri hutan dan mereka bertemu dengan ular raksasa. Ular raksasa itu menghalangi jalan Xavier. Xavier dan Walt berusaha menghindar tapi tubuh mereka terlilit. Xavier dan Walt berubah menjadi serigala. Luke yang mengambil alih tubuh Xavier segera mencakar dan menggigit sang ular. Ular melepaskan lilitannya dan terjadilah perkelahian. Luke berusaha untuk menghabisi ular tersebut.

Luke mencakar bagian mata ular saat ular itu di tahan oleh Walt. Ular itu berusaha terus melawan tapi lukanya sudah sangat parah. Ular itu mati, Luke melukai mata ular itu dan mencabut bola matanya.

Setelah itu Xavier segera mengambil alih tubuhnya kembali. Dia dan Walt kembali meneruskan perjalanan. Dia akan menemui Edzar demi mendapatkan bunga teratai itu.

Daisy sedang berjalan di taman istana Edzar. Di langit dia melihat awan gelap masih menyelimuti langit. Daisy berjalan dan dia melihat jalan setapak. Dia penasaran dan dia masuk ke dalam sana. Daisy terperangah saat melihat di sana terdapat kolam dan di tengahnya di tumbuh bunga teratai ungu. Bunga teratai itu sedang berkembang. Daisy duduk di tepi kolam dan menganggumi indahnya bunga teratai itu.

Daisy mendengar suara berisik di dekatnya. Daisy waspada karena bisa saja itu penyusup. Edzar merasakan ke khawatiran Daisy dan dia secepat kilat sudah berada di hadapan Daisy.

"Edzar" ucapnya

"Ada apa?" Tanya Edzar

"Itu" tunjuk Daisy

Edzar menajamkan penglihatannya dan melihat seekor rakun.

"Hanya rakun" ucap Edzar

"Ulian" panggil Daisy dan Ulian muncul

"Dia temanku Edzar, jangan sakiti" ucap Daisy

"Daisy" panggilnya tapi Edzar menyentil Ulian dengan kekuatannya membuat Ulian tersungkur. Ulian ketakutan karena Edzar yang sudah mengeluarkan kekuatannya.

"Dia ratumu" ucap Edzar

"Maaf My Lord" ucap Ulian

"Your Majesty, aku ingin memberitahu sesuatu" ucap Ulian pelan

"Ada apa?" Tanya Daisy

"Seorang Alpha meminta aku mengirimkan ini" ucap Ulian dan dia memberikan surat pada Daisy.

Edzar segera mengambil surat itu dan membacanya.

"Dia Xavier, dia pasti butuh pertolongan untuk Lunanya" ucap Daisy

"Please Edzar, berikan bunga teratai ini. Ini untuk Lunanya" ucap Daisy

Edzar memetik bunga teratai itu dan menatap Daisy.

"Kembali ke kamar, aku akan memberikan ini secara langsung" ucap Edzar.

Daisy masuk ke dalam istana dan menuju ke kamarnya sedangkan Edzar menemui Xavier. Edzar menemui Xavier sambil membawa bunga teratai itu.

Xavier waspada saat melihat Edzar yang datang. Edzar menunjukkan bunga teratai itu tapi tidak memberikannya pada Xavier.

"Kau butuh ini?" Tanya Edzar

"Iya, aku menghubungi Daisy dan meminta padanya" ucap Xavier

"Daisy pasanganku jadi aku yang berhak. Akan aku berikan bunga ini tapi ada syaratnya" ucap Edzar

"Apa?" Tanya Xavier

"Aku tidak akan memberitahu sekarang tapi kau harus berjanji memberikan apa yang aku inginkan jika nanti aku sudah menentukan apa yang harus kau berikan" ucap Edzar

"Alpha jangan, vampir tidak bisa di percaya" ucap Walt

Xavier mengepalkan tangannya tapi dia butuh bunga itu. Akhirnya Xavier menyetujuinya dan Edzar memberikan bunga teratai itu. Xavier segera meninggalkan hutan terlarang dan kembali ke packnya.

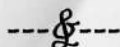
Edzar menemui Daisy dan memeluk Daisy.
"Kau sudah memberikannya?" Tanya Daisy

"Sudah"

"Aku hanya kasihan pada Lunanya, aku pernah bertemu. Kenapa di istanamu bisa ada teratai itu, bukannya hanya hidup di lereng gunung?" Tanya Daisy

"Tentu saja, itu hadiah dari sang Naga, penguasan gunung berapi karena aku pernah menolongnya" jawab Edzar

Daisy hanya diam, dia senang bisa menolong Xavier dan Lunanya. Semoga sang Luna bisa sembuh. Edzar sendiri sengaja menolong Xavier agar bangsa werewolf itu berhutang budi pada bangsa vampir. Edzar tidak akan semudah itu menolong makhluk lain.



Bab 11

Xavier kembali ke pack bersama Walt. Dia segera membawakan bunga teratai itu kepada dokter agar segera menyembuhkan Lunanya. Xavier melihat Kristal dan mengecup kening Kristal.

"Lunaku, aku kembali" ucapnya dan Kristal membuka matanya.

Kristal tersenyum pada Xavier dan Xavier membalas senyum Kristal. Xavier bahagia saat melihat Kristal tersenyum padanya.

"Kau akan segera sembuh sayang" ucap Xavier

Tidak lama kemudian dokter datang dan memberikan obat untuk Kristal. Xavier mengambil obat itu dan memberikannya pada Kristal. Setelah meminum obat itu, Kristal mengerang kesakitan dan memuntahkan banyak darah dari mulutnya.

"Apa yang terjadi?" Tanya Xavier pada dokter

"Jangan khawatir Alpha, Luna sedang mengeluarkan racun dari dalam tubuhnya." Ucap dokter

Xavier menggenggam tangan Kristal dan akhirnya Kristal perlahan tenang. Kulitnya juga sudah tidak pucat lagi. Wajahnya sudah memerah dan aliran darahnya lancar. Dokter memeriksa lagi dan mengatakan bahwa racun di tubuh Kristal sudah sepenuhnya keluar.

Xavier memeluk Kristal dan mencium Kristal. Sekian lama dia menunggu hadirnya seorang Luna dan sekarang dia mendapatkan kesempatan itu. Xavier bahagia karena bisa dekat dan bersama Lunanya.

"Alpha" panggil Kristal

"Xavier, panggil aku Xavier" ucapnya

"Xav" ucap Kristal dan langsung membuat Xavier bahagia terutama Luke, serigala dalam diri Xavier.

"Dia cantik" ucap Luke

"Tentu saja, dia Lunaku" ucap Xavier bangga.

"Luna kita" ucap Luke dengan penuh penegasan dan Xavier hanya terkekeh.

Xavier menatap mata Kristal dan Kristal terlihat malu. Kristal merubah wujudnya menjadi seekor serigala putih. Bulunya berwarna putih cerah dan mengkilap seolah bersinar.

Luke menglonglong dan mengambil alih tubuh Xavier. Luke muncul dengan gagahnya membuat Quincy, serigala Kristal melonjak kegirangan. Luke terlihat tampan dan Quincy menyukainya.

"Gagah" ucap Quincy melalui telepatinya

"Yeah, aku memang tampan" ucap Luke bangga.

"Berlebihan" ucap Xavier menyela pembicaraan Luke dan Quincy.

"Jangan ikut campur" ucap Luke pada Xavier dan dia segera menutup komunikasinya dengan Xavier.

"Jangan dengarkan dia manisku" ucap Luke pada Quincy.

"Tapi dia Alphanya" goda Quincy

"Aku jua Alpha, jangan lupa itu" ucap Luke

"Aku tahu, Alphaku" ucap Quincy sambil mengeluskan kepalanya pada kepala Luke.

"Oh my Luna, aku akan selalu menjagamu" ucap Luke.

"Ikut aku" ajak Luke pada Quincy dan mereka berjalan keluar dari pack.

Mereka menuju ke perbukitan dengan pemandangan air terjun yang indah. Malam ini malam bulan purnama dan Luke mengajak Quincy untuk melihat bulan purnama dari atas bukit.

"Apa kita aman?" Tanya Quincy

"Ini masih di wilayah kekuasaanku, tenang saja" ucap Luke

Luke memandang bulan yang mulai timbul dengan Quincy yang berada di sampingnya.

Sinar rembulan menerpa tubuh Quincy sehingga tubuh Quincy bersinar. Luke takjub dan tidak menyangka karena itu pertanda Moon Goddess sangat merestui mereka. Tidak semua Luna akan bersinar ketika tubuhnya di terpa sinar rembulan. Quincy sudah di takdirkan untuknya dan sudah di pilih untuknya. Luke bahagia dan bangga. Tiba-tiba Luke merasa tidak bisa mengontrol dirinya begitu juga dengan Quincy. Luke berubah menjadi Xavier tapi kemudian menjadi sosok Luke lagi begitu juga dengan Quincy.

Sampai akhirnya Xavier dan Kristal berpelukan. Xavier mencium Kristal dan menyanyikan sebuah lagu kuno milik bangsa werewolf. Xavier menandai Kristal malam ini saat bulan purnama. Angin

bergejolak dan mengiringi proses penyatuan mereka. Kristal memberikan hatinya untuk Xavier. "Hanya milikku" bisik Xavier

Xavier tersenyum saat melihat sebuah tato muncul di pundak Kristal. Tato dengan lambang kuno itu sama persis dengan milik Xavier. Kristal sudah menjadi miliknya, dia sudah menandainya. Tidak ada yang lebih bahagia dari ini. Pack ini sekarang sudah memiliki Luna. Moon Goddess memberkahi pack ini.

Edzar mencium mesra Daisy yang sekarang sedang berada di dalam pelukannya.

"Aku akan pergi berperang, kau tetap di istana. Jika terjadi sesuatu atau ada yang menyusup, minta bantuan dengan para pohon dan angin bahkan rakun" ucap Edzar

"Aku tahu, aku mohon kau harus kembali dengan selamat. Iblis Taron sangat berbahaya" ucap Daisy

"Aku tahu sayang, aku harus pergi." Edzar segera meninggalkan Daisy setelah sebelumnya mencium kening dan bibir Daisy. Dia mengusap lembut pipi Daisy dan segera pergi ke perbatasan.

Daisy melihat dari jendela istana bagaimana peperangan sedang berlangsung. Terdengar suara

gemuruh dan ledakan. Para pasukan vampir dan pasukan iblis sedang berperang. Daisy khawatir dan dia terlihat cemas.

"Daisy" panggil Ulian

"Ulian, sedang apa kau di sini?" Tanya Daisy

"Aku tahu kau sedang cemas, bagaimana jika kita ke kolam yang ada di belakang istana. Di sana lebih tenang dan bisa membantu kau tidak terlalu cemas" ucap Ulian.

"Baiklah." Daisy segera berjalan bersama Ulian, sang rakun menuju ke kolam belakang.

Di sana Ulian menghibur Daisy dan mengajak Daisy bermain.

"Ayo kita main petak umpet" ajak Ulian

"Ehmmm, baiklah tapi jangan jauh ya. Edzar akan marah jika mengetahui ini" ucap Daisy.

"Ayo" ucap Ulian

"Aku yang berjaga dan kau bersembunyi" ucap Ulian

Ulian menutup matanya dan Daisy segera bersembunyi. Pada saat dia mencari tempat bersembunyi tiba-tiba di hadapannya berdiri seorang pria. Daisy terkejut dan akan segera

berteriak tapi pria itu langsung merangkul pinggangnya dan menutup mulutnya.

"Ssstt, kau tidak ingin mati kan" ucap Pria itu

"Siapa kau?" Tanya Daisy saat pria itu sudah tidak lagi menutup mulutnya.

"Aku iblis Taron" ucapnya

Daisy terkejut karena iblis Taron berada di hadapannya. Jika memang benar dia iblis Taron berarti yang sedang berperang dengan Edzar siapa.

"Kau bohong, siapa yang sedang berperang?" Tanya Daisy.

"Kau tidak tahu bagaimana kekuatanku. Itu hanya tipuanku, aku memantrai seorang iblis agar mirip denganku dan teman kecilmu yang bodoh itu sudah aku kelabui" ucap Taron sambil tersenyum.

"Tidak, kau mau apa?" Tanya Daisy takut

"Aku mau kau, darah murni" bisiknya

Daisy sangat takut, dia bisa saja mati karena Taron bisa mengambil darahnya.

"Jangan, aku mohon" ucap Daisy

"Ternyata sudah menjadi pasangan Edzar tapi tidak masalah. Aku tetap bisa memilikimu dan memiliki anak darimu. Bukan hanya ingin darah murnimu tapi juga keturunan dari seorang darah murni agar bangsaku semakin kuat" bisik Taron.

Daisy takut, dia menggenggam kalungnya dan berharap Edzar mendengarnya.

"Dia tidak akan mendengarmu, selama aku tertidur, kekuatanku semakin bertambah dan aku sudah menutup komunikasi antara kau dan Edzar" ucap Taron

"Kau tidak akan bisa melakukan itu, dia akan tetap bisa merasakan aku" ucap Daisy

"Tidak jika sudah di mantrai" ucap Taron sambil menggendong Daisy dan membawa Daisy pergi.

"Tolong aku" ucap Daisy pada pohon dan angin.

Pohon-pohon bergerak dan angin menghalangi jalan Taron. Daisy terjatuh dari gendongan Taron dan Daisy bangkit berdiri.

Taron menghabiskan pohon dan angin yang menghalanginya. Daisy tidak bisa melihat sahabat-sahabatnya itu terluka. Daisy memejamkan matanya dan berkonsentrasi. Dia mengucapkan mantra yang sudah di turunkan padanya selama ini.

Tubuh Daisy melayang dan rambutnya berkibar. Matanya menyala terang dengan penuh amarah.

"Hentikan" ucap Daisy dengan suara yang mengelegar.

Edzar yang merasakan kekhawatiran Daisy dan ketakutan Daisy segera menemui Daisy. Dia terkejut saat melihat Daisy sudah melayang seperti itu.

"Kau tidak pantas melakukan itu, makhluk terkutuk. Kau adalah makhluk hina dan terkutuk, Taron" ucap Daisy dengan lantang.

Dia mengangkat tangannya dan membuat Taron ikut melayang. Taron tidak menyangka Daisy memiliki kekuatan sebesar itu. Dia memang memiliki darah murni tapi untuk kekuatan sebesar itu hanya di miliki penyihir besar. Taron tersadar dan dia membesarkan matanya.

"Siapa kau?" Tanya Taron.

"Aku Daisy sang penyihir besar, kau akan mendapatkan hukumanmu" ucap Daisy. Dia melempar tubuh Taron dengan kekuatan penuh. Tubuh Taron terhempas masuk ke dalam gunung berapi. Sang naga terbangun dan keluar.

"Naga" ucap Daisy



"Your Majesty" ucap Naga

"Kurung dan siksa iblis Taron beserta semua rakyatnya. Dia baru akan bebas jika ada wanita yang menerima dia dengan tulus" ucap Daisy.

Daisy mengucapkan mantra dan sinar terang menyelimuti seluruh wilayah. Setelah itu sinar menghilang dan Daisy terjatuh di pelukan Edzar. Edzar baru menyadari bahwa Daisy adalah reikarnasi penyihir besar yang di ketahui sudah lama mati. Semua mahluk menyembah Edzar dan Daisy. Edzar membawa Daisy kembali ke istana.

---&---

Bab 12

Daisy terbaring di tempat tidur karena dia baru saja mengeluarkan semua kekuatannya untuk mengusir dan menghukum Taron. Tanpa Daisy sadari ternyata dia adalah reinkarnasi sang penyihir besar. Selama ini kekuatannya di kunci oleh orang tuanya agar Daisy tetap aman. Saat dia berpasangan dengan Edzar dan mereka menyempurnakan penyatuan mereka, saat itulah mantra pelindung Daisy terbuka. Kekuatannya muncul dan Daisy belum siap. Dia tidak pernah belajar bagaimana mengendalikan kekuatannya. Karena itu tadi dia menggunakan semua kekuatannya dan akhirnya dia harus pingsan.

Edzar memeluk Daisy dan menyalurkan energinya untuk Daisy. Daisy perlahan membuka matanya. Yang dia lihat pertama kali adalah Edzar. Cahaya menyelimuti mereka berdua. Edzar menyalurkan energinya untuk Daisy.

"Aku baik-baik saja" ucap Daisy dan Edzar menghentikan penyaluran energinya saat melihat Daisy sudah membaik. Cahaya menghilang dan Edzar malah mencium Daisy.

"Aku takut saat kau tidak sadarkan diri, aku akan mati jika sampai kau tidak selamat" ucap Edzar

"Kau tidak mungkin mati Edzar, kau sang raja yang kuat" ucap Daisy.

"Tidak manis, vampir yang berpasangan akan mati jika pasangannya mati. Bagi kami, pasangan adalah belahan jiwa kami dan jika kami kehilangannya maka sebagian dari diri kami akan ikut menghilang" ucap Edzar

Daisy menatap Edzar dalam, dia tidak bisa bayangkan jika dia terluka dan mati maka Edzar akan menderita. Daisy tidak mau itu terjadi.

"Tidak, aku tidak membiarkan kau mati" ucap Daisy

"Iya,aku tahu manis tapi sekarang kau harus mulai belajar untuk mengendalikan kekuatanmu, ya" ucap Edzar

"Baiklah, tapi bagaimana caranya?" Tanya Daisy.

"Aku akan mengajarimu manis" bisik Edzar.

Daisy tersenyum manis pada Edzar. Bahagiannya dia karena akhirnya dia bertemu pasangan yang hebat dan kuat seperti Daisy. Bangsa vampir akan semakin kuat karena ini.

Daisy memposisikan tubuhnya ke atas Edzar. Edzar tersenyum nakal pada Daisy.

"Mengingat kau baru saja pulih, bukankah posisimu ini berbahaya?" Tanya Edzar.

"Aku rasa tidak tapi kau yang berbahaya Edzar. Kau tahu, milikmu sedari tadi menekan milikku, kau sudah sangat siap ya" ucap Daisy sambil mencium Edzar.

"Milikku selalu siap, manis. Kau mau mencobanya?" Tanya Edzar sambil tersenyum jahil.

"Yeah" jawab Daisy

Edzar mencium dan mengecup leher Daisy. Turun ke leher Daisy dan taringnya memanjang. Taring Edzar menyentuh leher Daisy. Edzar menatap Daisy dan Daisy menganggukkan kepalanya.

Edzar tersenyum dan sesaat kemudian, dia sudah mengigit Daisy dan menghisap darah Daisy. Tidak banyak tapi sangat intim dan romantis. Daisy merasakan kenikmatan dan perasaan bahagia saat taring Edzar menancap pada lehernya. Saat Edzar meminum darahnya, Daisy merasa semakin dekat dengan Edzar. Dia merasakan bagaimana perasaan Edzar sekarang.

Setelah meminum darah Daisy, Edzar melumat bibir Daisy. Tangannya menggapai puncak kembar milik Daisy dan bermain dengan puncaknya. Daisy mendesah dan udara di sekitar mereka mulai berputar dan benda di sekitar mereka mulai melayang. Edzar sudah mulai masuk ke dalam gelombang gairah.

"Edzar" desah Daisy dan Edzar semakin memancing gairah Daisy. Edzar membuka pakaian Daisy begitu juga dengan pakaiannya.

Mereka sudah sama-sama polos. Edzar begitu memuja Daisy karena Daisy berhasil membuat dia bertekuk lutut. Daisy melengkungkan tubuhnya karena kecupan-kecupan Edzar di seluruh tubuhnya.

"Kumohon" desah Daisy.

Edzar menyatukan tubuh mereka berdua. Daisy memejamkan matanya, merasakan kenikmatan ini. Merasakan kerasnya milik Edzar yang masuk ke dalam dirinya. Edzar mengeram saat dia merasakan sensasi nikmat itu. Daisy memeluk Edzar erat, takut dia akan terjatuh dari gelombang gairah ini.

Daisy memekik saat dia dan Edzar mencapai puncak kenikmatan bersama. Edzar meledak di

dalam diri Daisy dan membuat Daisy semakin tidak berdaya.

Edzar memecahkan bas bunga dengan kekuatannya saat gairah itu memuncak. Daisy hanya melihat vas bunga sudah berserakkan di lantai. Edzar memposisikan dirinya di samping Daisy sambil tersenyum pada Daisy.

"Apa kau harus menghancurkan barang setiap kali kita bercinta?" Tanya Daisy

"Maaf manis, aku tidak bisa mengontrolnya saat kita bercinta" ucap Edzar.

Daisy menatap Edzar dan Edzar juga menatap Daisy.

"Aku mencintaimu Edzar" bisik Daisy.

Edzar bisa merasakan perasaan cinta Daisy begitu juga Daisy bisa merasakan hati Edzar untuknya. Edzar mencium bibir Daisy penuh kelembutan untuk menutupi percintaan mereka kali ini.

Demitrius sang Alpha dari Redmoon pack sedang berjalan menyusuri perbatasan packnya. Demitrius adalah Alpha terkuat dengan pack yang besar. Demitrius memiliki tubuh yang tegap dan kekar. Tingginya 190 cm dengan rambut panjang dan tato dengan ukiran kuno milik bangsa werewolf di

dadanya. Demitrius adalah penerus dari pack terkuat dan yang paling tua. Dia melihat ada kekuatan besar yang sedang berjaya.

Red moon pack terletak jauh dari hutan terlarang karena itu saat perang tempo hari, Red moon pack tidak terlibat. Redmoon pack tempat berkumpulnya werewolf hebat dan kuat. Bahkan para wanitanya juga pejuang. Bangsa werewolf tahu bahwa Redmoon pack adalah pack terkuat dari pack yang lain.

Demitrius memanggil betanya dan tidak lama kemudian datanglah Titan.

"Ada apa Alpha?" Tanya Titan

"Apa kau sudah mendapatkan informasi?" Tanya Demitrius

"Belum Alpha tapi para warrior sudah mencarinya. Sebentar lagi anda akan mendapatkan informasinya" ucap Titan.

"Aku ingin segera ada informasinya, aku tidak akan menunggu lama. Pengkhianat harus di hukum" ucap Demitrius.

"Baik Alpha" ucap Titan

Demitrius melihat ke arah bulan yang tepat berada di atasnya.



"Moongoddess, kau tidak bisa seperti ini padaku. Kau harus membantuku" ucapnya.

Demitrius berlari kemudian serigalanya mengambil alih tubuhnya. Dia menglonglong dan terdengar ke seluruh pack. Longlongannya sedih karena Demitrius merasa hatinya hampa. Dia belum menemukan Lunanya dan para penghuni pack hampir takut dan frustrasi karena sang Alpha belum bertemu Luna mereka.

Para penghuni pack memohon pada Moongoddess agar Alpha mereka segera bertemu dengan Luna mereka. Pack akan terasa hampa dan lemah jika sang Luna belum muncul.

---&---

Bab 13

Demitrius bersama sang Beta dan wariorsnya menuju ke Black Diamond Pack. Demitrius akan membuat perhitungan dengan sang Alpha.

Xavier sendiri mendapatkan laporan dari Betanya bahwa Demitrius sudah mendekati wilayah pack mereka. Xavier tahu siapa Demitrius tapi dia tidak tahu apa maksud kedatangan Demitrius ke packnya.

Xavier menuju ke perbatasan bersama Hans. Mereka menunggu kedatangan Demitrius.

Akhirnya setelah menunggu beberapa saat, Demitrius muncul dengan Beta dan warriorsnya.

"Alpha, ada keperluan apa kau kemari?" Tanya Xavier

"Aku harus membuat perhitungan dengan Lunamu. Dia pengkhianat, dia sudah mencelakai ibuku" ucap Demitrius

"Mungkin kau salah paham, Lunaku tidak mungkin seperti itu" ucap Xavier

"Apa kau sudah sangat mengenal Lunamu? Kau baru bertemu dengannya dan langsung menandainya karena dia matemu" ucap Demitrius

"Dia tetap Lunaku, kau tidak bisa datang untuk membuat perhitungan dengannya tanpa melewati aku" ucap Xavier.

"Baiklah, itu tandanya kau memilih berperang melawanku jadi rasakan ini" ucap Demitrius.

Demitrius menyerang Xavier, diikuti oleh warriors yang lain. Terjadilah perkelahian di perbatasan. Xavier yang tidak siap akan serangan Demitrius, cukup kewalahan. Xavier memanggil para warriorsnya dan mereka berperang dengan kelompok Demitrius.

Xavier akui Demitrius sangat kuat begitu juga seluruh packnya. Para warriors Xavier kewalahan karena mereka belum siap dan juga mereka baru saja selesai berperang melawan iblis Taron waktu itu. Banyak warriors yang masih terluka dan belum bisa untuk berperang lagi.

Xavier tidak bisa mengimbangi kekuatan Demitrius. Pasukan Demitrius berhasil masuk ke dalam Black Diamond Pack. Keadaan pack menjadi kacau karena di serang secara tiba-tiba. Banyak korban berjatuhan dari pihak Xavier.

Demitrius mengambil mengambil senjatanya dan dia berhasil melukai Xavier. Setelah itu Demitrius berubah menjadi serigala. Ovid mengambil alih tubuh Demitrius. Berubah menjadi serigala besar berwarna hitam kelam. Sorot matanya tajam dan terlihat sangat mengintimidasi. Ovid mencakar Luke, serigala Xavier.

Xavier terluka parah, Ovid benar-benar membuat Xavier tidak berdaya. Kristal yang mengetahui sang Alpha terluka segera menemui Xavier.

Luke kembali ke wujud Xavier yang sekarang sudah terbaring tidak berdaya. Kristal berteriak saat melihat Xavier sudah terluka. Kristal mendekati Xavier dan memeluk Xavier. Air matanya jatuh dan dia menangis. Xavier ingin menenangkan Kristal tapi dia sudah terlalu lemah.

Kristal melihat ke arah Demitrius dan hanya bisa terdiam.

"Kristal, kau harus di hukum karena sudah berkhianat. Kau harus kembali ke pack" ucap Demitrius

"Tidak, aku tidak akan meninggalkan Alphaku. Aku tidak bersalah kakak" ucap Kristal.

Kristal adalah adik Demitrius tapi dia terpaksa lari dari pack karena dia sudah di fitnah. Dia di tuduh mencelakai ibunya sendiri. Kristal merasa tidak

bersalah jadi dia kabur dan saat dia kabur, dia terluka parah. Sampai akhirnya dia bertemu dengan Xavier yang merupakan matenya.

Demitirus membawa paksa Kristal, Kristal berusaha melawan. Dia tidak akan semudah itu untuk kembali ke pack dan menyerahkan nyawamnya.

Hans, Beta Xavier dengan sisa kekuatannya membantu Kristal. Dia membantu Kristal kabur dan harus menerima banyak luka pada tubuhnya.

"Hancurkan Black Diamond Pack" perintah Demitrius.

Kristal lari di bantu oleh Hans. Hans melindungi Kristal sang Luna agar bisa selamat. Xavier melihat itu semua dan setelah itu kegelapan menyelimutinya. Dia menyakini dirinya bahwa sang Luna akan selamat.

"Lari Luna, pergilah ke hutan terlarang" ucap Hans dan Hans berhenti berlari. Dia menghadang warrios Demitrius agar tidak mengejar Kristal.

Kristal menguatkan hatinya dan terus berlari. Dia berlari sekuat dan sejauh yang dia bisa tanpa melihat ke belakang lagi. Entah sudah berapa lama dia berlari sampai akhirnya Kristal sudah berada jauh dari packnya. Kristal menangis karena dia harus berpisah dari Xavier dan tidak tahu apakah

Xavier selamat atau tidak. Dia tidak tahu bagaimana keadaan packnya. Kristal berjalan tanpa tentu arah. Saat ini dia ingin mati tapi jika Xavier dan packnya selamat maka itu sama saja membuat Xavier menderita.

Kristal berjalan dan sampai di perbatasan hutan terlarang. Dia pingsan dan terjatuh. Pohon dan makhluk hutan membantunya. Kristal di bawa ke sebuah rumah kayu. Dia di rawat oleh makhluk hutan yang ada.

Edzar memejamkan matanya, dia mengeram saat dia mendapatkan sebuah pesan.

"Edzar, ada apa?" Tanya Daisy

"Aku harus pergi sebentar manis, aku penguasaan dunia immortal dan aku harus menemui para penguasa lain. Setelah iblis Taron bangkit dan menghancurkan banyak makhluk lain bahkan melukai manusia maka aku harus menemui Dewi keadilan. Aku harus menjelaskan semua padanya" ucap Edzar

"Apa aku boleh ikut?" Tanya Daisy

"Tidak manis, hanya aku yang di undang. Dewi keadilan bukan Dewi yang ramah jadi kau tidak bisa ikut" jawab Edzar.

"Apa dia cantik? Kenapa aku tidak bisa ikut?"
Tanya Daisy

Edzar tersenyum dan dia memeluk Daisy. Mengecup leher Daisy dan menghirupa wangi tubuh Daisy.

"Dewi keadilan adalah makhluk tertinggi di dalam dunia immortal. Para Dewa dan Dewi adalah penguasa tertinggi jadi kau tidak pantas cemburu padanya" ucap Edzar

"Baiklah, apa kau akan pergi lama? Apa tempatnya jauh?" Tanya Daisy

"Aku pergi akan lama tapi akan ada yang menjagamu di sini. Selama aku tidak ada kau bisa memerintah pasukan vampir karena kau ratu mereka. Dewa dan Dewi memiliki tempat yang jauh. Sebuah tempat yang hanya bisa di datangi oleh makhluk yang memang diizinkan masuk oleh para Dewa dan Dewi" jawab Edzar

"Baiklah Edzar, aku mengerti. Aku tahu ini sudah menjadi bagian dari tugasmu sebagai penguasa dunia immortal" ucap Daisy.

Edzar tersenyum dan dia mencium Daisy. Ciuman ringan dan manis bagi belahan jiwanya.

"Kapan kau akan pergi?" Tanya Daisy

"Sekarang, Dewi keadilan tidak suka menunggu"
ucap Edzar

"Baiklah Edzar, aku harap kau segera kembali"
ucap Daisy

"Aku akan segera kembali manis, tunggu aku dan jangan nakal. Jika ada situasi yang sulit, Ethan akan membantumu dan juga ada Ian, vpir penjaga yang setia" ucap Edzar

"Baiklah Edzar."

Edzar kemudian segera pergi dan sekarang tinggal Daisy sendiri. Daisy memilih menuju ke luar dan melihat langit malam yang gelap.

"Your Majesty" ucap pepohonan pada Daisy

"Ada apa?" Tanya Daisy

"Kami menemukan werewolf di perbatasan dalam keadaan terluka" ucap pepohonan

"Werewolf" ucap Daisy dan dia segera menuju ke arah perbatasan. Dia naik ke atas pohon dan pepohonan langsung membawa dia ke tempat di mana Kristal berada.

Daisy turun dan masuk ke dalam rumah kayu saat dia sudah sampai di sana. Dia terkejut saat melihat

Kristal, dia mengingat Kristal adalah mate dadi Xavier. Daisy bingung bagaimana Kristal bisa terpisah dari Xavier. Daisy memegang tangan Kristal dan mencari tahu. Dia mendapat gambaran bagaimana Kristal bisa sampai ada di sini. Daisy tidak menyangka bahwa pack Xavier di serang dan keadaan pack itu belum di ketahui.

"Kita rawat dia" ucap Daisy

"Baik" jawab mahluk hutan.

Daisy kembali ke kastilnya untuk meminta dan menyelidiki masalah ini.

---&---

Bab 14

Kristal membuka matanya, dia melihat dia sudah berada di sebuah kamar. Luka di tubuhnya sudah mulai membaik. Saat itu Daisy masuk sambil membawa makanan dan Kristal terkejut saat melihat Daisy.

"Kau" ucap Kristal

"Aku Daisy, kita pernah bertemu" ucap Daisy.

"Terima kasih sudah memberikan bunga teratai itu, aku bisa sembuh" ucap Kristal

"Tidak masalah, aku senang bisa menolongmu" ucap Daisy.

Daisy meletakkan makanan Kristal di meja.

"Makanlah, kau pasti lapar" ucap Daisy

"Terima kasih" ucap Kristal

"Sama-sama, panggil aku Daisy ya dan aku akan memanggil kau Kristal" ucap Daisy sambil duduk di samping Kristal.

Kristal memakan makanannya dalam diam dan setelah dia selesai baru Daisy berbicara mengenai apa yang sudah terjadi pada Kristal.

"Apa yang terjadi dengan packmu? Mengapa kalian di serang?" Tanya Daisy.

"Yang menyerang Black Diamond Pack adalah kakakku. Alpha Demitrius dari Redmoon Pack. Dia mencariku karena ini menghukumku atas kesalahan yang tidak pernah aku perbuat. Aku di fitnah, aku tidak mungkin menyakiti ibuku sendiri" ucap Kristal.

"Tapi dia tidak bisa menyerang Packmu seperti itu. Dia tidak punya hak apalagi kau seorang Luna dari Black Diamond Pack" ucap Daisy.

"Aku tidak tahu, sekarang bagaimana keadaan Xavier aku juga tidak tahu. Aku harus bagaimana Daisy?" Tanya Kristal.

"Kau tenanglah, Ian sedang menyelidikinya. Kita akan cari tahu bagaimana keadaan Xavier setelah itu kita cari cara untuk membangun pack kembali" jawab Daisy.

"Terima kasih Daisy, kau sudah mau menolongku" ucap Kristal.

"Sudahlah, aku senang bisa membantumu. Sekarang kau harus bersabar dan tinggallah dulu di rumah kayu ini. Aku tidak bisa membawamu ke istanaku karena di sana banyak vampir" ucap Daisy

"Aku tidak masalah berada di sini" jawab Kristal.

Saat itulah, pohon melapor pada Daisy.

"Your Majesty, sekawanan werewolf berada di luar perbatasan hutan terlarang" ucap pepohonan.

Daisy keluar dari rumah kayu dan melihat. Ternyata benar, di sana sudah ada sekawanan werewolf yang terlihat marah. Beberapa vampir sudah menghadang agar tidak memasuki wilayah hutan terlarang.

"Itu Demitrius" ucap Kristal yang keluar dari rumah.

"Dia tahu kau ada di sini, tenanglah, aku akan mengusirnya" ucap Daisy.

"Pohon, tolong jaga dia untukku" ucap Daisy pada pepohonan.

Daisy kemudian berjalan keluar dari perbatasan. Dedaunan kering yang di angkat oleh angin membentuk sosok manusia, mengikuti Daisy menuju ke perbatasan hutan terlarang.

"Your Majesty" ucap beberapa vampir padanya.

Daisy berjalan dan menemui Demitrius. Sebelum Daisy tiba tepat di hadapan Demitrius, Demitrius sudah mencium wangi dari Daisy. Wangi yang sangat menyengat yang hanya bisa di rasakan oleh werewolf pada matanya. Saat Daisy sudah berada di hadapan Demitrius, dia menatap mata Daisy dan dia tahu bahwa Daisy matanya. Demitrius semakin menggila untuk bisa mengklaim Daisy. Warriors yang ikut bersama Demitrius tahu bahwa Alpha mereka sudah menemukan Lunanya. Mereka ikut bahagia dan bersemangat.

"Mate" ucap Demitrius dan dia segera menggapai Daisy dan memeluk Daisy.

Para vampir tidak terima karena mereka tahu bahwa Daisy adalah ratu mereka.

"Mate" ucap Demitrius lagi dan Daisy terkejut.

Tidak mungkin dia mate dari Demitrius. Dia sudah berpasangan dengan Edzar. Daisy berusaha melepaskan dirinya tapi Demitrius memeluknya erat.

Terjadi perkelahian antara vampir dan werewolf. Daisy masih berada di pelukan Demitrius. Kristal yang melihat itu mendekati Demitrius.

"Hentikan kakak, jangan ada perkelahian lagi" ucap Kristal.

Beberapa warriors segera menangkap Kristal. Daisy yang melihat itu berteriak agar Kristal segera pergi tapi percuma.

"Lepaskan dia" ucap Daisy pada Demitrius.

"Tidak akan, dia sudah berkhianat. Dia harus di hukum" ucap Demitrius.

"Dia tidak mungkin berkhianat, kau harus menyelidikinya" ucap Daisy.

"Kau tidak mengenalnya, dia pengkhianat" ucap Demitrius penuh amarah.

Kristal mendesis sakit saat seorang warrior menekan tangannya ke belakang.

"Jangan sakiti dia" ucap Daisy

Demitrius memberi kode pada warriornya dan warriornya melepaskan tangannya yang sedang menekan tangan Kristal.

"Ikut aku ke pack kita, mate. Kau adalah Lunaku" ucap Demitrius.

Kristal yang mendengar itu terkejut. Tidak mungkin Daisy adalah Luna kakaknya. Daisy sudah memiliki pasangan.

"Dia sang Ratu vampir" ucap Kristal dan Demitrius segera memukul Kristal. Dia marah saat Kristal mengatakan itu.

Demitrius tidak peduli jika Daisy adalah pasangan seorang vampir karena baginya Daisy adalah Lunanya.

"Habisi dia" ucap Demitrius pada warriornya.

"Jangan" ucap Daisy

"Jangan sakiti Kristal, dia tidak bersalah" ucap Daisy.

"Baiklah tapi ikut aku ke pack" ucap Demitrius

Daisy memandang Kristal, dia yakin Kristal tidak bersalah. Dia harus bisa membantu Kristal.

"Aku akan ikut kau ke packmu tapi jangan sakiti Kristal. Biarkan dia tetap di sisiku jika tidak, aku akan mati di hadapanmu" ucap Daisy sambil mengambil sebotol racun yang ada padanya.

"Jangan" ucap Demitrius sambil mengeram marah.

Dia tidak ingin Lunanya bunuh diri di hadapannya jadi dia menyetujuinya.

"Baiklah" ucap Demitrius.

Daisy mendekati pepohonan dan berbisik pada pohon dan angin. Pasukan vampir tidak bisa melakukan apapun karena perintah Daisy. Mereka hanya melihat bagaimana Daisy di bawa oleh Demitrius begitu juga Kristal yang ikut di bawa.

Demitrius bahagia bisa mendapatkan Lunanya setelah sekian lama. Demitrius kembali ke packnya bersama para warriornya.

Ian yang di perintah Daisy untuk menyelidiki Black Diamond Pack akhirnya sampai di pack itu. Keadaan terlihat kacau dan berantakan. Banyak tubuh werewolf yang sudah mati bertebaran di perbatasan dan di dalam pack. Pack ini benar-benar hancur.

Ian terus berjalan dan melihat di dalam rumah berkumpul werewolf yang terluka dan masih hidup. Dia juga melihat Xavier berserta Beta dan Gammanya yang terluka tapi Ian tidak bisa masuk ke dalam rumah. Rumah itu sudah di sihir dan mahluk immortal lain tidak akan bisa masuk.

"Penyihir" ucap Ian. Dia bingung bagaimana bisa werewolf bekerja sama dengan penyihir.

Hanya Edzar atau Daisy yang bisa menembus mantra ini. Ian akan kembali ke istana dan melapor pada Edzar serta Daisy. Ian akhirnya kembali ke

istana. Dia akan memberitahu Daisy setelah itu menunggu Edzar untuk mengambil keputusan tentang apa yang akan di lakukan selanjutnya.

Saat tiba di perbatasan hutan terlarang, Ian terkejut saat melihat keadaan yang sedikit porak poranda. Ian akhirnya tahu bahwa ada serangan dari Redmoon Pack dan Daisy di bawa. Ian sangat marah karena mereka tidak bisa menjaga Daisy.

Karena Edzar masih belum kembali, Ian melapor pada Ethan. Mereka tidak akan tinggal diam saat Ratu mereka di bawa pergi. Mereka harus bersiap menerima kemarahan Edzar saat kembali karena Daisy yang berhasil di bawa oleh bangsa werewolf.



Bab 15

Demitrius tahu bahwa Daisy adalah sang Ratu Vampir. Dia dapat melihat bahwa sang Raja Vampir sudah mengklaim Daisy tapi Demitrius tidak peduli. Daisy adalah matenya, Moon Goddess memberikan dia mate yang sudah berpasangan dengan vampir. Demitrius bisa membuat ikatan itu putus dan Daisy akan menjadi miliknya seutuhnya.

"Bagaimana mungkin kau mate kakakku?" Tanya Kristal sambil berbisik pada Daisy.

"Aku tidak tahu" jawab Daisy.

Akhirnya mereka sampai di Redmoon Pack. Pack tertua dan terkuat yang pernah ada. Semua mata tertuju pada Daisy dan Kristal. Beberapa werewolf bahkan melempar Kristal dengan batu dan menyorakinya.

"Hentikan" ucap Daisy. Dia tidak suka melihat mereka memperlakukan Kristal seperti itu.

"Siapa kau?" Teriak mereka.

"Dia Luna kalian" ucap Demitrius dengan suara menggelegar.

Mereka segera terdiam dan menundukkan kepala. Sang Alpha sudah berbicara dan mereka tidak akan ada yang berani.

Kristal di bawa ke tempat lain dan Daisy berusaha menahannya.

"Jangan bawa dia, dia akan tetap di dekatku" ucap Daisy.

"Aku tidak akan membunuhnya karena kau tapi dia harus tetap di hukum. Kau sekarang ikut aku" ucap Demitrius sambil membawa Daisy ke kamarnya.

Daisy mengikuti Demitrius menuju ke kamar. Daisy duduk di tepi tempat tidur dan melihat ke sekeliling kamar. Sama seperti Edzar, Demitrius juga memiliki ciri khas.

"Aku sudah berpasangan dengan Edzar, kau tidak bisa mengklaim aku sebagai matemu" ucap Daisy

"Siapa bilang, kau sudah di takdirkan menjadi mateku jadi kau harus menjadi mate. Andai aku yang lebih dulu menemukanmu maka kau sudah menjadi milikku. Ikatanmu bersama si vampir bisa di patahkan" ucap Demitrius.

"Apa maksudmu?" Tanya Daisy bingung.

"Ikatan yang tercipta antara kau dan si vampir bisa aku patahkan. Sama halnya dengan werewol yang bisa mereject mate mereka. Aku akan buat ikatanmu dengan si vampir putus" ucap Demitrius penuh penekanan.

"Kau tidak bisa melakukan itu, aku tidak percaya akan hal itu" ucap Daisy

"Oh ya, kita lihat nanti sayang. Saat waktunya tiba, aku akan memutuskan ikatan kalian dan langsung menandaimu" ucap Demitrius.

Daisy diam, dia bisa saja melawan Demitrius tapi dia tidak bisa gegabah. Dia belum bisa mengontrol kekuatannya dan dia juga masih harus menyelidiki masalah Kristal. Sepertinya Daisy harus bertahan di pack ini.

Demitrius mendekatkan tubuhnya ke arah Daisy dan mencuri sebuah ciuman di sana. Daisy terkejut dengan apa yang sudah dilakukan Demitrius. Dia mendorong tubuh Demitrius sedikit dengan kekuatannya dan Demitrius terhuyung ke belakang. Tatapan mata Demitrius tajam ke arah Daisy. Dia tidak menyangka Daisy memiliki kekuatan untuk mendorong tubuhnya mengingat Daisy manusia bukan werewolf.

Daisy terdiam, dia hampir saja hilang kendali. Kekuatan muncul secara tiba-tiba ketika Daisy

merasa dirinya terancam. Hanya mahluk immortal yang memiliki kekuatan besar yang tahu siapa Daisy sebenarnya dan dapat di pastikan bahwa Demitrius tidak tahu siapa Daisy. Dia hanya melihat Daisy sebagai manusia biasa.

"Untuk seorang manusia, kau sangat kuat. Apa karena kau Ratu vampir tapi setahuku kau tidak akan memiliki kekuatan ini jika kau seorang ratu vampir karena kau hanya manusia. Kau hanya akan abadi karena berpasangan dengan vampir tapi kau tidak akan memiliki kekuata vampir" ucap Demitrius penasaran.

Daisy memilih diam, dia tidak ingin sampai ketahuan jika dia memiliki darah murni. Demitrius akan semakin mencoba untuk mengklaim dirinya jika sampai dia tahu.

"Aku ingin Kristal berada di dekatku" ucap Daisy

"Kau harus menunggu sayang, dia harus di hukum dulu baru kau bisa menemuinya" ucap Demitrius.

"Dia adikmu kan? Kenapa kau begitu tidak mempercayainya?" Tanya Daisy.

"Karena dia bersalah, dia harus dihukum. Di pack ini tidak akan ada pengecualian" jawab Demitrius

"Kau yakin dia bersalah?" Tanya Daisy

"Tentu saja, dia terbukti sudah menyakiti ibu kami. Dia bisa sejahat itu dan sudah sepantasnya dia mati" ucap Demitrius.

"Aku ingin melihat ibumu" ucap Daisy

"Tentu saja" ucap Demitrius.

Daisy mengucapkan mantra di dalam hatinya agar tidak ada yang curiga padanya. Dia harus bisa menunda waktu sampai Edzar datang menyelamatkannya.

Daisy berjalan menuju ke bagian lain pack. Di sana, di sebuah rumah terbaring seorang wanita yang merupakan Luna terdahulu dari pack ini. Di sampingnya Sang Alpha selalu berjaga. Mereka adalah orang tua Demitrius dan Kristal.

Semua mata tertuju pada Daisy saat dia masuk ke dalam ruangan.

"Dia pasangan raja vampir" ucap Elam, ayah Demitrius sang Alpha terdahulu.

"Dia Lunaku ayah, dia mateku. Aku juga tidak menyangka Moon Goddess memberikan aku Luna yang sudah berpasangan tapi aku akan memutuskan ikatannya" ucap Demitrius.

Elam hanya diam, dia tahu rasanya saat sang Alpha bertemu Luna mereka. Apapun akan di lakukan untuk memiliki sang Luna.

"Dia ibuku" ucap Demitrius pada Daisy.

Daisy memperhatikan wanita yang sedang terbaring tidak sadarkan diri itu. Daisy mendekati wanita itu dan memperhatikan wanita itu dengan teliti. Daisy duduk di samping wanita itu dan menyentuh tangan wanita itu. Dengan mata penyihirnya, dia melihat kejadian yang sudah terjadi sampai akhirnya wanita ini bisa seperti ini.

Daisy melihat ada seorang wanita yang sengaja meracuni sang Luna. Hanya saja Daisy tidak bisa melihat siapa wanita itu. Hanya bayangan gelap dan ini membuat Daisy kecewa. Dia ingin membuktikan bahwa bukan Kristal pelakunya.

"Kenapa kalian tidak berusaha menyembuhkannya?" Tanya Daisy

"Kami sudah berusaha tapi kata sang penyihir, racunnya sangat kuat" jawab Demitrius

"Penyihir" ucap Daisy bingung.

"Iya, dia adalah Luvi. Penyihir yang sudah menjaga pack ini selama ini" ucap Demitrius.

"Di mana dia?" Tanya Daisy

"Dia sedang bertapa di gunung, setelah menolong ibuku, dia terluka dan harus memulihkan kekuatannya" jawab Demitrius.

Daisy tahu ini bahwa ada yang tidak beres. Dia akan menyelidiki ini dan menolong Kristal.

Edzar berjalan di sebuah ruangan yang besar dengan lantai dari batu pualam. Di sekelilingnya sudah berderet kursi megah, tempat para Dewa dan Dewi duduk. Ini adalah ruang persidangan dari Dewi Keadilan yang harus Edzar hadiri.

Edzar berdiri di tengah ruangan dan tiba-tiba lantai di bawahnya berubah menjadi kawah gunung berapi. Hanya batu pijakan yang Edzar pijak saja yang masih diam tidak bergerak. Tidak lama kemudian para Dewa dan Dewi masuk ke dalam ruangan. Mereka menduduki tempat duduk mereka masing-masing.

Dewi keadilan duduk di tempat tertinggi tepat di hadapan Edzar.

"Edzar" ucap Dewi Keadilan

"Yang Mulia" ucap Edzar.

"Kau sudah lalai karena membiarkan iblis Taron membuat masalah di dunia immortal dan manusia. Seharusnya kau lebih cepat menemukan sang darah Murni agar jangan sampai dia meneteskan darahnya" ucap Dewi Keadilan.

"Maafkan aku Yang Mulia, ini memang kesalahanku" ucap Edzar.

"Daisy adalah reinkarnasi penyihir putih. Penyihir besar yang sudah melegenda di dunia immortal. Penyihir putih adalah kesayangan Dewa dan Dewi. Sekarang Daisy juga kesayangan kami karena itu dia yang sudah mengunci iblis Taron di gunung berapi bersama sang naga karena seizin kami."

Edzar menundukkan kepalanya, dia tahu bahwa dia sebagai penguasa dunia immortal atas seizin Dewa Dewi, sudah gagal menangani Taron.

"Kau harus di hukum sebelum kembali pada pasanganmu itu. Kau harus diikat di besi panas dan di cambuk dengan api selama sepuluh tahun" ucap Dewi Keadilan

"Itu karena kau tidak bisa menangani Taron yang sudah membuat kekacauan di dunia manusia" ucap Dewi Keadilan.

Edzar segera berlutut dan bersujud. Dia tidak akan membantah hukumannya karena itu akan

memperburuk keadaan. Lagipula sepuluh tahu dunia Dewa Dewi sama dengan satu bulan di dunia manusia, dunia tempat tinggal para mahluk immortal.

Setelah menjatuhkan hukuman untuk Edzar, para Dewi Dewi membubarkan diri mereka. Edzar di bawa oleh pelayan Dewi Keadilan untuk di hukum di bukit "Hukuman", di dekat istana Dewi Keadilan.

Saat Edzar di bawa, dia bertemu dengan Dewi Bulan. Moon Goddess bagi para werewolf. Edzar memberikan hormatnya.

"Edzar, Daisy adalah kesayangan Dewa dan Dewi tapi tetap saja Dewa Kehidupanlah yang menentukan takdir" ucap Dewi Bulan dan Edzar bingung.

Dia bingung apa maksud dari perkataan Dewi Bulan. Edzar tidak bisa bertanya karena Dewi Bulan sudah pergi. Edzar harus menjalani hukumannya dan segera kembali pada Daisy.

---&---

Bab 16

Damian datang ke hutan terlarang untuk menemui Ian dan Ethan. Dia akan membantu mereka untuk menemukan Daisy, sang Ratu.

"Yang Mulia, kapan kembali?" Tanya Damian

"Kami belum tahu, tidak ada kabar dari Yang Mulia. Tapi menurut pengalamanku jika dia belum kembali berarti dia harus menjalani masa hukuman" jawab Ethan.

"Aku akan mengambil alih untuk sementara waktu. Kita harus mencari Ratu walaupun kita belum tahu Ratu di bawa kemana" ucap Ethan lagi.

"Apa yang harus kita lakukan Tuan?" Tanya Ian.

"Damian, kau pimpin pasukan vampir untuk mengeledah seluruh daerah di bagian barat. Di sana banyak terdapat hutan yang lebat, kemungkinan besar Redmoon pack berada di sana. Sedangkan kau Ian, kau cari di bagian Timur. Aku tidak akan mencari di bagian utara dan selatan karena di Utara ada kerajaan peri dan selatan adalah bangsa Orc" ucap Ethan.

"Baik tuan tapi bagaimana dengan Black Diamond Pack?" Tanya Ian lagi.

"Pack itu di segel oleh kekuatan sihir yang besar, hanya Edzar dan Daisy yang bisa membukanya jadi kita biarkan saja sampai mereka kembali" ucap Ethan.

Damian dan Ian akhirnya segera melaksanakan perintah Ethan. Sang Ratu harus segera kembali demi kejayaan kerajaan vampir.

Dewi Bulan pergi ke istana Dewa Kehidupan. Dia melihat Dewa Kehidupan sedang mengikat benang kehidupan seluruh makhluk yang ada.

"Ada keperluan apa kau kemari, Dewi?" Tanya Dewa Kehidupan.

"Aku tahu ini bukan urusanku tapi aku sudah membuat keputusan bahwa Daisy adalah mate bagi Demetrius. Demetrius itu adalah keturunan terkuat dari werewolf tertua dan terbesar. Leluhur Demetrius adalah kepercayaan para Dewa dan Dewi" ucap Dewi Bulan.

"Siapa suruh kau membuat keputusan tidak memberitahu aku terlebih dahulu" ucap Dewa Kehidupan.

"Karena ini adalah janji para Dewa Dewi untuk leluhur Demitrius. RedMoon Pack akan berjaya dan menjadi Pack terkuat dengan keturunan yang kuat dan setia pada Dewa Dewi" ucap Dewi Bulan.

Dewa Kehidupan memberikan sebuah kotak untuk Dewi Bulan. Dewi Bulan mengambilnya dan membuka kotak itu.

"Tidak ada yang bisa mempengaruhi dan merubah keputusanku. Kau juga tidak akan tahu apa keputusanku tapi kotak ini sudah merupakan jawaban bagimu, Dewi" ucap Dewa Kehidupan sambil tersenyum.

Dewi Bulan terdiam, dia meninggalkan istana Dewa Kehidupan sambil membawa kotak itu. Dewi bulan membuka kotak di balkon istananya dan membaca mantra. Seketika bulan purnama muncul di langit dengan warna merah menyala.

Sementara itu di Redmoon Pack, Demitrius menglonglong dan memberitahu seluruh pack bahwa bukan merah muncul. Semua werewolf keluar untuk menerima berkah dari sang Dewi. Kekuatan para werewolf meningkat. Demitrius percaya Dewi Bulan selalu melindungi packnya.

Daisy merasakan sakit pada tubuhnya. Dia melihat ke jendela, werewolf sedang menyembah bulan

merah. Daisy tidak tahu apakah ini berhubungan dengan dia tapi tubuhnya terasa sakit. Daisy berjalan keluar kamar dan mencari Kristal. Kesempatan ini dia gunakan mengingat semua werewolf sedang berada di halaman dan menyembah bulan merah.

Daisy pernah mendengar para omega berkata bahwa Kristal berada di sebuah gudang di belakang pack. Dia akan kesana dan menyelamatkan Kristal. Daisy berjalan ke arah belakang dan dia bersyukur tidak ada yang melihatnya. Tubuhnya semakin sakit tapi dia menahannya.

Dia mengintip dari luar jendela dan melihat Kristal sedang diikat. Daisy masuk dan ingin segera menolong Kristal. Dia akan membuka ikatan Kristal tapi Kristal menahannya.

"Kita harus pergi Kristal, ini kesempatan kita" ucap Daisy

"Tidak Daisy, aku tidak bisa. Kau harus mengikat aku sekuatnya" ucap Kristal.

"Ada apa?" Tanya Daisy lagi.

"Tepat di bulan merah ini adalah masa In Heat bagi werewolf wanita. Aku tidak memiliki Xavier di sampingku jadi kau harus mengikat tubuhku

dengan kuat. Aku tidak mau bercinta dengan werewolf lain" ucap Kristal sambil berusaha mengontrol dirinya.

"Apa, bagaimana ini?" Ucap Daisy bingung.

"Tolong aku, Daisy" ucap Kristal.

Daisy akhirnya menolong Kristal, dia mengikat dengan kuat tubuh Kristal.

"Daisy, apa kau merasakannya juga?" Tanya Kristal

"Apa?" Tanya Daisy

"In Heat" ucap Kristal.

"Aku bukan werewolf jadi aku tidak tahu dan aku tidak mungkin mengalaminya" ucap Daisy

"Tapi kau spesial Daisy, kau merasakannya juga. Kau harus segera pergi, jangan sampai kau bercinta dengan yang bukan pasanganmu" ucap Kristal.

Daisy bingung, bagaimana mungkin dia juga merasakan ini. Dia dan Demetrius belum berpasangan tapi mengapa dia bisa merasakan ini.

"Pergi Daisy, kembali ke Edzar" ucap Kristal tapi saat Daisy akan pergi, Demetrius sudah berada di sana.

"Jangan biarkan Kristal di dekati werewolf lain" ucap Daisy pada Demetrius.

Demitirus mengunci ruangan Kristal dan menjauhkan Kristal dari werewolf lain. Demitrius dapat melihat jika Daisy juga berada di fase In Heat. Demitrius bahagia, itu berarti memang benar Daisy Lunanya.

Demitrius membawa Daisy ke kamarnya dan mengunci pintunya.

"Aku akan putuskan ikatanmu bersama vampir itu. Vampir itu bukan matemu Daisy" ucap Demetrius.

"Tidak jangan" ucap Daisy.

Daisy memejamkan matanya dan mengumpulkan kekuatannya tapi kekuatannya tidak ada. Dia tidak dapat merasakan kekuatannya saat ini. Demitrius mengambil sebuah batu permata dan menempelkannya ke tubuh Daisy. Seketika tubuh Daisy bersinar dan terangkat ke udara. Daisy menjerit dan sesaat kemudian tubuh Daisy berpendar dan Daisy semakin menjerit. Daisy merasakan bahwa dia mulai kehilangan Edzar. Semakin lama semakin kosong dan perlahan

menghilang dan menggelap. Daisy pingsan dan kalung di lehernya menghilang.

Di langit terlihat kilatan besar disertai gemuruh. Pertanda bahwa kerajaan Vampir sudah kehilangan ratu mereka. Demitrius segera menahan tubuh Daisy yang hampir terjatuh ke bawah. Demitrius bahagia karena akhirnya ikatan Daisy dan sang vampir putus.

Saat itulah di hadapan Demitrius dan Daisy ada sang Dewi Bulan. Demitrius segera menundukkan tubuhnya sambil memeluk Daisy yang masih pingsan.

"Dia kembali suci dan murni karena kebaikan Dewi Keadilan dan Dewa Kehidupan. Dia matemu Demitrius, sang Luna. Kau harus menjaganya dan jadilah pack yang kuat" ucap Dewi Bulan.

"Tapi bagaimana dengan sang vampir, dia akan tetap mengingatnya" ucap Demitrius.

"Ikatan sudah terputus maka dia juga akan melupakan sang vampir. Tidak akan ada kenangan lagi. Dia adalah sang darah murni, keburuntungan bagi kau dan Pack ini karena memiliki Luna yang mempunyai darah murni. Jika kau sia-siakan kesempatan ini maka kau tidak akan mendapatkan kesempatan yang lain" ucap Dewi Bulan kemudian dia menghilang dari hadapan Demitrius dan Daisy.

Demitrius mencium Daisy dengan penuh kebahagiaan. Sang Luna sudah berada di dalam dekapannya. Demitrius membaringkan Daisy ke tempat tidur dan menunggu Daisy untuk sadar.

Edzar menahan rasa sakit di tubuhnya karena di cambuk dengan api. Di saat bersamaan dia juga merasakan Daisy menjauh darinya. Tiba-tiba dia merasa Daisy menghilang. Kalung yang ada di lehernya ikut menghilang.

"Daisy" teriak Edzar. Dia sangat marah karena sekarang dia tidak bisa melakukan apapun.

Dewi keadilan berada di hadapannya.

"Dewi, aku harus menyelamatkan pasanganku. Bisakah aku menunda hukumanku?" Tanya Edzar.

"Edzar, hukumanmu harus tetap berjalan dan juga hukumanmu akan di tambah" ucap Dewi Keadilan

"Apa yang terjadi? Apa salahku?" Tanya Edzar.

"Beraninya kau selama ini membohongi Dewa dan Dewi. Daisy bukan pasanganmu dan kau mengklaimnya. Kau hanya inginkan darah murninya. Kau akan di hukum untuk itu Edzar. Pasanganmu bukan Daisy, pasanganmu sedang menunggu di luar sana" ucap Dewi Keadilan.

"Tidak Dewi, Daisy pasanganku" ucap Edzar.

Dewi Keadilan mengibaskan tangannya dan cahaya putih menghantam Edzar membuat Edzar tidak sadarkan diri dan kenangan akan Daisy menghilang selamanya. Dewi Keadilan kemudian meninggalkan Edzar agar Edzar bisa terus menjalankan hukumannya.

"Lain kali jaga betul benang kehidupan milikmu. Bagaimana bisa di dimainkan seperti itu? Dewi Bulan pantas untuk marah" ucap Dewi Keadilan pada Dewa Kehidupan.

"Aku tahu, ada berandal kecil yang bermain dengannya. Akan aku hukum" ucap Dewa Kehidupan.

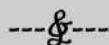
Dewa Kehidupan kembali ke istananya. Di sana sudah berlutut seorang gadis kecil. Dia sudah bermain dengan benang kehidupan milik Dewa Kehidupan dan membuat banyak kekacauan.

"Kau akan di hukum" ucap Dewa Kehidupan.

"Tapi guru" ucap gadis kecil itu

"Kau tidak bisa membantah, jalani hukumanmu" ucap Dewa Kehidupan dan dia segera melempar gadis kecil itu keluar dari dunia Dewa dan Dewi.

Gadis itu terjatuh ke bumi dan terbentur serta pingsan. Mulai detik ini dia akan menjalani hukumannya karena sudah membuat kekacauan.



Bab 17

Edzar sudah menyelesaikan masa hukumannya. Dia sudah tidak ingat siapa Daisy lagi karena ingatannya sudah di hapus oleh Dewi Keadilan dan Dewa Kehidupan. Dia kembali ke kerajaannya dan di sambut oleh Ethan dan Ian. Bukan hanya Edzar, seluruh bangsa vampir juga tidak mengingat siapa Daisy lagi. Tidak pernah ada yang mengungkit Daisy karena tidak ada yang mengingatnya.

Semenjak kehilangan memori tentang Daisy, Edzar berubah. Dia menjadi lebih dingin dan kejam. Seolah jiwanya sudah kosong. Edzar terkadang sering bingung mengapa jiwanya bisa terasa kosong tapi dia tidak pernah menemukan jawabannya.

Mungkin Dewa Kehidupan terlihat jahat padanya tapi selalu ada hal lain yang sudah di rencanakan Dewa Kehidupan padanya.

Malam itu setelah 100 tahun kejadian Edzar harus berpisah dari Daisy. Malam ini Edzar keluar dan menuju ke sebuah gedung. Setelah 100 tahun, dunia berubah. Manusia menjadi lebih modern dan teknologi semakin canggih.

Edzar membuka sebuah toko antik di sebuah gedung yang cukup tua. Daerah toko antiknya cukup sepi di malam hari. Edzar masuk ke dalam tokonya dan memasang papan pengumuman. Dia sedang mencari karyawan untuk membantunya. Di dunia yang modern ini, makhluk immortal dan manusia sudah hidup berdampingan. Mereka tahu batasan dan tidak saling mengganggu. Dewa Dewi melarang keras para makhluk immortal mengganggu manusia.

Saat itu pintu terbuka dan masuklah seorang gadis. Dengan rambut panjang bergelombang, berwarna coklat. Mata bulat dan bulu mata yang lentik. Tubuh yang seksi dan ramping serta senyuman yang menawan. Edzar dengan melihat sekilas saja langsung suka.

"Selamat malam tuan" ucap gadis itu

"Ada perlu apa?" Tanya Edzar dengan aura yang besar dan siapa pun pasti akan takut tapi gadis ini tidak menunjukkan rasa takut sedikit pun.

"Aku ingin melamar pekerjaan" jawabnya.

Edzar mendekati gadis itu dan menghirup wanginya. Gadis ini memiliki wangi yang berbeda. Edzar belum pernah mencium wangi yang seperti ini.

"Kau bukan manusia" ucap Edzar

"Tuan juga bukan, tuan vampir kan?" Tanya gadis itu santai.

Edzar tersenyum saat mendengar perkataan gadis itu. Gadis yang berani dan Edzar suka.

"Apa kau takut?" Tanya Edzar sambil berbisik.

"Tidak, aku tidak takut" jawab gadis itu.

"Aku suka, kau penyihir" ucap Edzar akhirnya

"Ya, apa kau akan menerima aku kerja di sini. Aku butuh pekerjaan ini" ucap gadis itu.

"Siapa namamu?" Tanya Edzar

"Daisy" ucap gadis itu santai

Edzar terdiam, dia seperti mengenal nama itu tapi jelas saat dia melihat gadis ini, dia tidak mengenalnya.

"Baiklah, kau bekerja untukku. Siang dan malam, bagaimana?" Goda Edzar.

Edzar tidak tahu mengapa dia bisa merasa ingin sekali selalu dekat dengan gadis ini. Wangi gadis itu membuat dia tidak bisa jauh darinya. Fakta bahwa gadis itu penyihir, tidak membuat Edzar

merasa takut atau ingin menjauhinya tapi Edzar ingin memilikinya. Ada hal yang membuat Edzar ingin selalu berada dekat dengan gadis itu padahal mereka baru sekarang bertemu.

"Kau akan membayar aku mahal kan?" Tanya gadis itu

"Tentu saja" jawab Edzar.

Akhirnya gadis itu bekerja di toko antik milik Edzar.

Di luar, Dewa Kehidupan melihat bagaimana interaksi Edzar dan gadis itu.

"Ternyata ini rencanamu?" Tanya Dewi bulan

"Iya, ini salahku karena benang kehidupan yang di mainkan. Edzar sejujurnya memang mencintai Daisy sang darah murni tapi sayangnya bukan pasangannya. Penyihir putih memiliki dua reinkarnasi. Salah satunya Daisy sang pemilik darah murni yang sudah menjadi Luna bagi Demitrius" ucap Dewa Kehidupan.

"Reinkarnasi yang lain adalah pasangan Edzar yang sebenarnya. Sama-sama memiliki darah murni hanya saja aku masih mengunci darah murninya. Ketika saatnya tepat baru Edzar bisa merasakannya. Dan aku sengaja membuat nama mereka sama yaitu Daisy" ucap Dewa kehidupan lagi.

"Ya itu terserah padamu hanya saja jangan ada lagi hal seperti kemarin. Aku melindungi bangsa werewolf dan aku tidak suka ada yang mengacak-acaknya" ucap Dewi Bulan

"Aku tahu" jawab Dewa Kehidupan dan dia segera kembali ke istananya.

Dewa Kehidupan tersenyum, sekarang tinggal Edzar dan Daisy yang harus menemukan cinta mereka. Dewa Kehidupan tidak akan sejahat itu dengan Edzar. Edzar juga sangat penting dan sangat setia pada Dewa dan Dewi.

Dewi Kehidupan mengembalikan Daisy pada Edzar. Bisa di katakan seperti itu karena dua Daisy ini adalah reinkarnasi penyihir putih.

Daisy bekerja di toko antik milik seorang vampir merupakan suatu keberanian yang besar bagi Daisy. Dia selalu di kejar oleh makhluk immortal lain, entah karena apa. Menurut Daisy bekerja pada vampir adalah cara teraman dan tempat teraman karena vampir memiliki energi yang kuat dan besar jadi vampir bisa menutupi dirinya.

Hanya saja, sekarang bukan lagi masalah makhluk immortal lain yang mengujanya tapi vampir tua yang menjadi atasannya ini. Edzar selalu mencari

kesempatan untuk berdekatan dengan Daisy dan menggoda Daisy.

Daisy menarik nafasnya dan menghembuskannya kasar saat dia melihat sedari tadi Edzar melihat ke arahnya terutama menatap bokongnya.

"Tuan, kau mesum sekali. Jangan lihat bokongku" protes Daisy.

"Kau mau aku meremasnya?" Tanya Edzar santai dan membuat Daisy kesal. Jika bukan karena dia ingin berlindung dari makhluk lain, dia tidak akan mau bekerja dengan Edzar.

"Jangan keduanya, apa kau harus mesum padaku?" Tanya Daisy.

Edzar mendekati Daisy dengan kekuatannya vampirnya. Dia merangkul pinggang ramping Daisy. Menghirup wangi Daisy yang memabukkan baginya. "Aku malah ingin bercinta denganmu, apa kau mau?" Tanya Edzar santai

"Tidak" tolak Daisy cepat. Dia tahu, vampir bukan hanya bercinta tapi akan bercinta sambil makan cemilan alias menghisap darahnya hingga kering.

"Kau takut?" Tanya Edzar

"Aku tidak mau jadi cemilanmu" jawab Daisy

"No, kau tidak akan jadi cemilanku tapi jadi teman ranjangku. Aku pastikan kau akan puas dan ketagihan" bisik Edzar.

Daisy menghindar tapi Edzar erat memeluk pinggangnya dan Edzar membawa dia ke sebuah ruangan di belakang toko. Ruangan yang besar dan merupakan sebuah kamar. Daisy waspada karena ada kamar, ranjang dan cahaya remang yang bisa sangat membahayakan.

Edzar mendorong tubuh Daisy ke tempat tidur dan Daisy segera duduk. Edzar sudah berada di hadapannya dan mengunci tubuh Daisy dengan tubuh kekarnya. Daisy mendorong tubuh Edzar menjauh tapi tidak berhasil. Jelas saja tidak berhasil karena Edzar seorang vampir. Kekuatan Edzar tidak akan bisa di bandingkan dengan kekuatan Daisy. Sentuhan Daisy malah membuat Edzar mengeram karena sentuhan Daisy bagaikan sengatan listrik bagi Edzar. Sentuhan Daisy membuat Edzar lebih bersemangat dan membuat Edzar ingin semakin dekat dengan Daisy.

Edzar membuka pakaiannya di hadapan Daisy. Daisy melihat tato Edzar. Sang raja vampir dan Daisy menjadi takut. Daisy tahu Edzar seorang vampir tapi dia tidak menyangka Edzar adalah raja vampir. Tato Edzar sudah menunjukkan semuanya.

"Tato ini" ucap Daisy.

"Kenapa?" Tanya Edzar sambil mengecup puncak kepala Daisy.

"Kau sang Raja" ucap Daisy

"Apa kau takut?" Tanya Edzar

"Ya, siapa yang tidak takut. Kau Raja Vampir dan kau sangat kuat. Kau sangat terkenal di dunia immortal" jawab Daisy

"Jangan khawatir, aku tidak akan menyakitimu" ucap Edzar

Edzar mencium Daisy, Daisy ingin menolak tapi Edzar tidak menerima penolakan. Dia terus mencium bibir manis Daisy. Perlahan Daisy menikmati ciuman-ciuman Edzar. Ternyata berciuman dengan seorang vampir sangat nikmat, pikir Daisy.

Kisah perjalanan cinta Edzar yang sebenarnya baru akan di mulai.

---&---

Bab 18

Daisy sedang membersihkan beberapa barang antik. Edzar sedang tidak ada jadi Daisy merasa aman untuk sementara ini. Edzar selalu berada di dekatnya dan Daisy merasa masih beruntung karena Edzar belum menyentuhinya. Edzar hanya dengan sengaja suka dalam keadaan polos di hadapan Daisy hanya untuk menggoda Daisy. Daisy suka melihat wajah Daisy yang merona merah. Dan Edzar suka sekali memeluk Daisy, menyentuh setiap inci tubuh Daisy. Hanya untuk menggoda saja.

Daisy mendengar suara deru mobil dan melihat sebuah mobil sport berhenti di depan toko dan ternyata itu adalah Edzar.

"Apa lagi ini" pikir Daisy. Edzar pasti sedang pamer lagi. Setelah dia suka pamer tubuh polosnya, sekarang dia pamer kekayaannya.

Edzar jika di lihat dengan sekilas mata, tidak ada bedanya dengan pria lain yang manusia. Tapi dia sebenarnya vampir kejam yang sangat manipulatif agar bisa memangsa lawannya. Edzar tampan dan wanita manapun pasti akan dengan sukarela masuk ke dalam pelukannya.

Hari ini saja, Edzar datang ke toko miliknya dengan mobil sport dan gaya berpakaian seperti seorang CEO. Daisy tidak tahu sekaya apa Edzar tapi untuk ukuran mahluk immortal yang sudah hidup ribuan tahun dan vampir maka kekayaan Edzar akan sangat banyak. Terlihat juga Edzar mulai bosan dengan kekayaannya karena Daisy biasa melihat Edzar selalu memberi barang yang sangat mahal padahal tidak dia gunakan. Dia bahkan membayar upah Daisy dengan sangat besar. Daisy bahkan bisa membeli rumah dengan upahnya.

Jika di tanya dengan upah segitu dia bisa hidup nyaman, Daisy akan menjawab iya tapi dia tidak akan mau berhenti bekerja dengan Edzar karena Daisy butuh berlindung pada Edzar. Aura Edzar yang besar sangat membantu Daisy bersembunyi dari mahluk immortal lain yang ingin menangkapnya.

Edzar masuk dan langsung memeluk Daisy dan menghirup wangi tubuh Daisy.

"Kau gunakan warna apa hari ini?" Tanya Edzar dengan santai sambil melihat ke arah bagian dalam baju Daisy. Edzar ingin melihat pakaian dalam Daisy.

"Tuan" ucap Daisy kesal

"Warna hitam, seksi sekali. Aku ingin melihat lebih jelas" ucap Edzar sambil menarik pinggang Daisy dan menempel padanya.

"Lepaskan" ucap Daisy tapi Edzar malah memeluk Daisy.

Daisy terus memberontak sampai akhirnya sebuah ledakan menggetarkan toko milik Edzar. Daisy menjerit dan berlindung di balik tubuh Edzar yang kekar.

Setelah beberapa menit, keadaan mulai tenang, tapi toko antik milik Edzar sudah hancur berantakan. Daisy melihat keadaan toko dan hanya bisa bergidik ngeri. Jika bukan karena berlindung di balik Edzar, Daisy pasti sudah terluka. Daisy dapat melihat mata Edzar berubah menjadi merah. Edzar terlihat marah dan aura yang dia pancarkan membuat semua yang ada di sekitarnya melayang.

Ada sebuah panah yang di arahkan ke Daisy tapi Edzar berhasil menahannya. Edzar melemparkan kekuatannya dan pemanah itu kabur tapi dalam keadaan terluka. Edzar menghubungi Ian dengan kekuatan telepatinya dan meminta Ian untuk mengejar pemanah itu.

Setelah itu Edzar melihat ke arah Daisy yang ketakutan dan perlahan Edzar lebih tenang. Edzar

menggendong Daisy dan membawa Daisy pergi ke tempat yang aman.

Daisy duduk di dalam mobil sport Edzar dan Edzar segera melajukan mobil menuju ke tempatnya. Sebuah mansion yang megah dan besar. Daisy baru melihat mansion sebesar itu dengan para vampir yang berjaga.

"Di mana ini?" Tanya Daisy

"Mansionku" jawab Edzar.

Daisy takjub dengan mansion milik Edzar yang sangat besar dan mewah. Dia tahu Edzar pasti kaya raya tapi jika di lihat dari mansionnya dan bagaimana Edzar bersikap selama ini, Edzar adalah konglomerat. Harta Edzar tidak akan habis mengingat Edzar sudah hidup ribuan tahun dan kekayaan yang dia punya di dapat selama ribuan tahun.

"Kenapa kau membawa aku kemari?" Tanya Daisy

"Karena ada yang ingin menghabisimu dan makhluk itu juga sudah merugikan aku dengan menghancurkan tokoku jadi masalah ini menjadi masalahku juga" ucap Edzar

Damian datang mendekati Edzar dan Edzar segera memberikan perintah pada Damian.

"Minta yang lain berjaga, aku tidak mau ada yang menerobos masuk mansionku" perintah Edzar dan Damian segera melaksanakan perintah Edzar.

"Ayo manis" ucap Edzar sambil berjalan masuk ke dalam mansion.

Daisy semakin takjub saat masuk ke dalam mansion Edzar. Di dalam mansion bagaikan melihat toko antik milik Edzar. Banyak barang-barang peninggalan sejarah. Sudah di pastikan harganya selangit.

Edzar membawa Daisy ke sebuah kamar yang berukuran besar lengkap dengan walk in closet yang sudah di isi dengan pakaian-pakaian bermerek.

"Ini kamarmu dan semua yang ada di sini bisa kau pakai. Milikmu, aku memberikan padamu" ucap Edzar.

"Aku tidak pantas tuan, aku tidak bisa menerimanya" ucap Daisy. Daisy waspada karena ini bisa saja cara Edzar untuk memanipulasi dirinya.

"Aku tidak terima penolakan" ucap Edzar sambil merangkul pinggang Daisy dan menghirup wangi tubuh Daisy. Edzar menggerakkan tangannya secara provokatif dan membuat Daisy hanya bisa terdiam.

Seorang vampir sedang merangkulnya dan dia tidak berani untuk melakukan pergerakan yang membuat sang vampir bisa mengigitnya.

"Aku tidak suka kau memakai baju yang terbuka seperti ini" ucap Edzar sambil menyentuh bagian dada Daisy. Mengenai dada Daisy dan membuat Daisy semakin mematung.

"Aku tidak suka ada yang melihat tubuhmu. Aku ingin hanya aku yang boleh melihatnya dan juga celanamu ini terlalu ketat. Terlalu membentuk tubuhmu dan aku tidak suka itu. Hanya aku yang boleh melihatnya" ucap Edzar.

Daisy masih terdiam, dia takut mendengar perkataan Edzar yang seolah ingin memberitahu bahwa Daisy adalah miliknya.

Daisy mencoba melepaskan dirinya dari pelukan Edzar tapi cengkraman Edzar di pinggangnya terlalu kuat. Edzar mengecup leher Daisy dan taring Edzar memanjang. Daisy dapat merasakan taring Edzar menyentuh kulit lehernya.

"Wangi" bisik Edzar. Ingin rasanya Edzar mencicipi darah Daisy tapi Edzar berusaha menahannya. Jika dia meminum darah Daisy maka dia juga akan bercinta dengan Daisy. Edzar belum mau melakukannya karena dia melihat Daisy masih waspada dengannya. Dia ingin Daisy dengan suka

rela menyerah pada Edzar dan Edzar pastikan
Daisy akan melakukan itu.

---&---

Bab 19

Daisy tertidur entah sudah berapa lama. Saat dia bangun, dia terkejut melihat Edzar sudah ada di hadapannya, sedang menatap dirinya dengan tatapan ingin memangsa.

"Tuan" ucapnya pelan dan sedikit menjauh tapi Edzar malah menarik pinggang Daisy agar merapat pada tubuhnya.

Daisy kembali terkejut ketika merasakan ada sesuatu yang keras di bawah sana, yang pasti itu adalah milik Edzar. Edzar tersenyum nakal saat mengetahui Daisy mengetahui miliknya yang sudah mengeras.

"Ada apa manis?" Tanya Edzar

"Tidak tuan, sepertinya ada yang salah dengan anda" ucap Daisy

"Ada apa?" Tanya Edzar

"Apa anda sakit, aku merasakan ada yang aneh pada tubuh anda" ucap Daisy

"Aku memang mengalami sedikit sakit, apa kau bisa menolongku? Hanya kau yang bisa mengurangi rasa sakitnya" tanya Edzar.

"Bagaimana caranya?" Tanya Daisy yang sudah masuk ke jebakkan Edzar.

Daisy cukup polos untuk masalah hubungan dengan pria karena selama ini dia tidak pernah memiliki hubungan dengan pria sebagai kekasih. Hidupnya yang tidak aman membuat dia tidak bisa menjalin hubungan dengan lawan jenis.

"Kau cukup menyentuh tempat sakitnya dan biarkan nalurimu bekerja" jawab Edzar sambil tersenyum penuh arti.

Daisy menganggukkan kepalanya, karena Edzar tuannya jadi dia juga tidak enak untuk menolak. Edzar membuka semua pakaiannya sehingga sekarang dia polos di hadapan Daisy. Daisy dapat melihat milik Edzar yang sudah siap tempur. Daisy gemetar karena takut sekaligus penasaran. Penasaran seperti apa rasanya jika dia menyentuh milik Edzar yang keras.

"Ayo manis, sentuhlah" bisik Edzar dan membuat Daisy bergidik.

Daisy dengan ragu dan hati-hati mendekatkan tangannya ke arah milik Edzar. Edzar tersenyum

mencium keraguan Daisy. Vampir selalu memiliki indra yang kuat dalam mengetahui keraguan dan ketakutan mangsanya.

"Jangan lama, semakin terasa sakit" ucap Edzar. Jika manipulasi Edzar ini berhasil dan Daisy berhasil dia ajak bercinta maka langkah Edzar semakin mulus untuk memiliki Daisy.

Daisy akhirnya menyakini dirinya dan dia menyentuh milik Edzar. Daisy terkejut merasakan kerasnya milik Edzar. Sekeras batang kayu dan Daisy hanya menyentuhnya. Edzar mengeram merasakan sentuhan tangan Daisy pada miliknya.

"Bukan seperti itu caranya" bisik Edzar.

Edzar kemudian memberitahu Daisy cara bagaimana menyenangkan dan memuaskan dirinya. Daisy yang polos hanya patuh dan Edzar suka itu. Daisy perlahan terlena dan tergoda oleh Edzar. Dia hanya diam saat Edzar membuka pakaiannya dan mereka sama-sama polos sekarang.

Daisy menatap Edzar dan Edzar tersenyum sambil mencium Daisy dengan mesra. Edzar mengecup leher Daisy dan taringnya segera memanjang. Taring Edzar menyentuh kulit leher Daisy.

"Aku menginginkanmu" ucap Edzar dan Daisy hanya diam. Dia sudah terpaku pada Edzar.

Edzar yang sudah terlalu lama menahan dirinya, kini sudah tidak bisa lagi menahan dirinya. Edzar mengigit Daisy dan meminum darah Daisy. Daisy mengerang dan memeluk Edzar erat saat taring Edzar menancap pada lehernya.

Edzar tersadar saat dia sudah meminum darah Daisy. Ini adalah darah murni, darah yang diincar dan di cari semua mahluk immortal karena darah ini bisa menghancurkan dan juga bisa menyembuhkan. Setelah Edzar selesai meminum darah Daisy, dia melihat bekas gigitannya menutup dan yang ada sekarang adalah gairah yang melingkupi mereka berdua.

"Daisy, kau baik-baik saja?" Tanya Edzar dan Daisy menganggukkan kepalanya.

Edzar mengecup setiap inci tubuh Daisy dan Daisy tidak membantahnya. Sepertinya Daisy sama seperti Edzar yang sudah hanyut dalam gelombang gairah di antara mereka. Edzar menyatukan tubuhnya dengan tubuh Daisy dan Daisy hanya memekik kecil merasakan milik Edzar masuk ke dalam dirinya. Daisy mencengkram seprai dan dia memejamkan matanya. Dia pasrah dan mengikuti semua permainan Edzar.

Milik Edzar begitu kokoh dan seolah mengoyak dirinya menjadi beberapa bagian saat setiap gelombang gairah itu menghantamnya.

"Edzar" desahnya dan Edzar tersenyum.

Edzar mengajak Daisy mencapai puncak kenikmatan bersama dan saat gairah itu memuncak, Daisy seolah hancur meledak dalam gairah itu. Dia memekik dan Edzar mengeram.

Daisy memeluk Edzar dan Edzar melihat sebuah kalung muncul di leher Daisy. Kalung tanda berpasangan bagi vampir. Kalung yang akan muncul dengan sendirinya jika vampir bercinta dan minum darah pasangannya. Edzar belum mengucapkan mantra penyatuan tapi dia dan Daisy seolah sudah terikat. Ini adalah takdir dari Dewa Kehidupan. Edzar tersenyum bangga apalagi Daisy memiliki darah murni.

Setelah meminum darah Daisy, Edzar merasa kuat dan kekuatan terlihat sempurna. Ternyata darah murni sudah membuat dia semakin kuat.

"Daisy" panggilnya

"Ehmm."

"Kau baik-baik saja?" Tanya Edzar

"Iya, aku malu" ucap Daisy polos

"Tidak perlu manis, kau sudah menjadi milikku. Milik sang vampir, lihat kalung ini" ucap Edzar dan Daisy melihat kalung yang ada di lehernya.

"Apa maksudmu tuan?" Tanya Daisy.

"Dengarkan aku, jangan panggil aku dengan sebutan tuan. Panggil aku Edzar dan kau sekarang sudah menjadi milikku, kalung ini adalah tandanya. Kau sekarang rasakan, kau bisa merasakan aku" ucap Edzar.

Daisy diam dan dia menatap Edzar, ajaibnya dia bisa merasakan apa yang Edzar rasakan. Dia tahu perasaan Edzar saat ini padanya. Daisy merasa malu dan dia melihat ke arah lain.

"Tidak manis, jangan buang wajahmu" ucap Edzar dan Daisy kembali menatap Edzar.

"Apa ikatan ini seperti pernikahan?" Tanya Daisy.

"Ini lebih dari sekedar menikah, ini ikatan yang sangat dalam. Aku bisa merasakan hatimu dan kau juga bisa merasskan hatiku" ucap Edzar

"Aku berhak kembali meminum darahmu karena bagi vampir meminum darah pasangan adalah hal yang sangat intim selain bercinta."

Daisy masih diam, dia tidak tahu banyak tentang berpasangan bagi para vampir. Dia hanya keturunan penyihir biasa yang tidak memiliki kekuatan.

"Apa kau tahu tentang dirimu yang sebenarnya?" Tanya Edzar dan Daisy hanya menggelengkan kepalanya.

"Kau tahu bahwa kau memiliki darah murni?" Tanya Edzar lagi dan lagi-lagi Daisy hanya menggelengkan kepalanya.

"Darah murni adalah darah yang di cari oleh banyak mahluk immortal. Darahmu ini bisa menghancurkan dan menyembuhkan jadi kau tidak boleh jauh dariku. Aku tidak mau ada mahluk lain yang akan mengambil darahmu" ucap Edzar tapi dia merasa dejavu. Edzar seilah merasa pernah mengatakan ini sebelumnya tapi dia yakin bahwa dia tidak pernah mengatakan itu.

"Berarti kau hanya mau darahku?" Tanya Daisy

"Aku saja baru tahu kau memiliki darah murni dan jika aku hanya mau darahmu maka kau sudah kering dan mati karena darahmu aku hisap habis" ucap Edzar

Daisy kembali diam, dia tidak banyak berbicara karena dia tahu maksud hati Edzar dan Edzar juga pasti tahu hatinya.

"Kau adalah ratu vampir karena aku rajanya" ucap Edzar dan Daisy terkejut.

Siapa yang akan menyangka jika datang melamar pekerjaan pada vampir dan di ajak bercinta. Setelah bercinta, di beritahu bahwa dia sudah menjadi ratu. Daisy hanya bisa diam karena dia tidak tahu mau berbicara apa lagi. Yang pasti dia sudah menjadi milik Edzar. Edzar akan menjaganya dari makhluk lain yang mengincar darahnya.

Edzar sendiri cukup tenang karena Daisy tidak memiliki kekuatan penyihir, dia hanya memiliki darah murni.



Bab 20

Daisy beranjak bangun dan menuju ke kamar mandi. Dia menyalakan shower dan mulai membasahi tubuhnya. Dia butuh mandi agar lebih segar dari tindakan mesum Edzar. Edzar hanya terus memeluknya dan menggodanya. Tapi Daisy lupa bahwa Edzar bisa berada di manapun dan kapan pun jika dia mau dan sekarang Edzar sudah berada di belakangnya dan tiba-tiba memeluknya. Daisy terkejut dan tiba-tiba dia mengeluarkan panas dari tubuhnya. Tubuh Edzar terasa terbakar dan memerah. Daisy ketakutan, dia sudah hampir menghancurkan Edzar karena dia terkejut.

"Tidak manis, kau tidak boleh menyakiti pasanganmu. Ternyata kau menahan dirimu selama ini" ucap Edzar sambil dia mendekati Daisy.

"Maafkan aku Edzar, apa aku menyakitimu" tanya Daisy.

"Tidak manis, ini hanya seperti sengatan panas saja. Kau ternyata memiliki sesuatu yang membuat kau harus bersembunyi padaku" bisik Edzar sambil mencium Daisy.

"Aku..." Daisy terdiam

"Ada apa? Bicara padaku manis" ucap Edzar lagi

"Tolong aku Edzar, aku sudah membakar bangsa jin. Aku tidak sengaja, saat mereka ingin menangkapku dan aku hanya mempertahankan diri" ucap Daisy pelan.

"Kau itu memiliki darah murni dan ternyata kekuatan tersembunyimu adalah kau bisa membakar dan menghabiskan mahluk immortal. Pantas saja mereka mengejarmu" ucap Edzar

"Tolong aku" ucap Daisy memohon. Tatapannya terlihat polos dan Edzar malah melumat bibir Daisy.

"Kau sudah menjadi pasanganku jadi kau akan aku lindungi manis. Mulai sekarang kau harus mengikuti apapun yang aku katakan demi kebaikanmu" ucap Edzar

"Aku tahu" ucap Daisy.

"Sekarang pakai pakaianmu, aku merasa akan ada yang datang untuk membuat perhitungan denganmu jadi bersiaplah dan tetap berada di dekatku" ucap Edzar

Daisy keluar dari kamar dan mencari Edzar. Hari sudah malam dan terasa sunyi serta sepi. Angin bertiup kencang dan terasa dingin.

"Edzar" panggilnya dan tidak lama kemudian Edzar sudah berada di hadapan Daisy.

"Aku lapar, apa aku boleh makan?" Tanya Daisy.

"Tentu saja manis, kau mau makan apa?" Tanya Edzar

"Apa saja yang penting enak" jawab Daisy.

Edzar meminta pelayan di mansionnya untuk menyiapkan makanan bagi Daisy. Daisy terlihat bersemangat saat makanan sudah tersedia di hadapannya.

"Aku boleh makan semuanya?" Tanya Daisy

"Ya, kau boleh memakan semuanya. Apapun yang kau inginkan, kau boleh memakannya" jawab Edzar

Daisy memakan makanan yang sudah tersedia untuknya. Dia lapar karena tenaganya habis untuk bercinta dengan Edzar.

Daisy terdiam saat Edzar menjilat bekas makanan di sudut bibirnya kemudian dia melumat bibir Daisy. "Manis" bisik Edzar dengan taringnya yang sudah memanjang.

"Kenapa manis, kau terpesona dengan taringku. Kau ingin aku gigit lagi?" Tanya Edzar dengan nakal

"Ehmm, dari mana kau tahu aku terpesona dengan taringmu?" Tanya Daisy

"Kau lupa? Kita sudah menyatu sayang, aku tahu apa yang kau rasakan dan begitu juga kau" jawab Edzar

Daisy diam tapi dia tersenyum malu. Dia ketahuan oleh Edzar karena mengagumi taring Edzar yang memanjang dan membayangkan bagaimana taring itu menancap pada kulitnya. Daisy ingat bagaimana rasanya saat taring itu menancap dan bagaimana rasanya saat Edzar menghisap darahnya.

Daisy memekik saat Edzar sudah menggendongnya dan membawa dia ke dalam perut bumi. Tempat di mana Edzar biasa berdiam untuk memulihkan kekuatannya. Tempat yang paling aman bagi vampir dan pasangannya.

"Kenapa kita kemari?" Tanya Daisy saat Edzar membaringkan dia ke tempat tidur besar. Walaupun letak tempat ini jauh di kedalaman bumi tapi Edzar sudah memberikan sentuhan teknologi yang sangat maju bagi tempat ini.

"Kau akan aman di sini, orang yang memanah kau akan kembali dan mencari dirimu. Sementara ini kau aman di sini, manis" ucap Edzar

Daisy memeluk Edzar dan tidak melepaskan Edzar. Semenjak dia sudah berpasangan dengan Edzar, dia malah seperti melekat pada Edzar. Ikatan mereka sangat kuat dan itu yang membuat mereka tidak bisa berjauhan.

"Kau ingin memelukku terus?" Tanya Edzar

"Apa kau akan marah dan pergi?" Daisy balik bertanya

"Aku menyukainya, kau pasanganku Daisy. Kau pemilik darah murni dan kekuatanmu sangat berbahaya. Aku akan selalu menjagamu dan tidak akan membiarkan kau jauh dariku" jawab Edzar

Daisy mencium Edzar, Edzar dapat menghirup wangi tubuh Daisy. Wangi Daisy benar-benar memabukkan bagi Edzar. Kalung di leher Daisy bercahaya, menandakan sang ratu vampir sedang dalam gairah yang tinggi. Daisy siap menerima Edzar dalam dirinya.

Taring Edzar kembali memanjang dan menggesek leher Daisy. Daisy memejamkan matanya, menikmati godaan-godaan Edzar.

"Kau siap?" Tanya Edzar dan Daisy menganggukkan kepalanya.

Edzar menancapkan taringnya dan mulai menghisap darah Daisy. Tenaga Edzar semakin kuat setiap kali dia menghisap darah Daisy.

Edzar mencabut taringnya dan melihat bekas gigitannya yang mulai menutup. Edzar terpuaskan dengan darah Daisy dan Daisy tersenyum pada Edzar. Daisy menyentuh wajah Edzar, merasakan kulit dingin Edzar yang terasa membeku. Edzar membuk pakaianya dan dia segera menyatukan tubuhnya dengan tubuh Daisy. Daisy mengelus punggung Edzar dan membuat Edzar mengeram merasakan setiap sentuhan Daisy.

"Ratuku yang nakal" bisik Edzar

Edzar mengendalikan permainan dan membawa Daisy tenggelam dalam gairah yang ada. Membuat Daisy menjerit dan memanggil nama Edzar. Daisy terus berada di dalam dekapan Edzar setelah gelombang gairah itu mereda.

Edzar tersenyum saat melihat dia menghancurkan beberap barang di sana. Sudah biasa bagi para vampir menghancurkan apapun saat mereka bercinta dengan pasangan mereka.

Baru saja mereka selesai bercinta, Edzar merasakan ada musuh mendekat.

"Daisy, pakai pakaianmu dan jangan keluar dari ruangan ini. Ada yang menyerang mansionku jadi kau tunggu di sini dan aku yang akan menanganinya" ucap Edzar

"Baiklah, aku akan menunggumu" ucap Daisy

"Ingat, berhati-hati menggunakan kekuatanmu. Jangan sembarangan menggunakannya" ucap Edzar

"Baiklah, aku juga tidak tahu caranya. Itu terjadi secara tiba-tiba" ucap Daisy.

"Oke baiklah." Edzar mencium kening Daisy penuh mesra. Setelah itu dia meninggalkan Daisy sendiri.

Daisy segera berpakaian dan menunggu Edzar untuk kembali. Daisy khawatir karena dia hanya bisa menunggu di sini.

Edzar keluar dari ruangan dan menuju ke atas. Di sana sudah ada Ian dan Damian.

"Apa yang terjadi?" Tanya Edzar.

"Bangsa Jin yang tersisa datang dan mengirimkan raksasa kemari. Gerbang mansion sudah hancur dan mereka mulai bergerak masuk" jawab Ian.

"Bersiap untuk menyerang, aku tidak akan membiarkan mereka begitu saja" ucap Edzar.

Para vampir sudah bersiap dan akhirnya perkelahian tidak terhindarkan. Saling serang antara vampir dan bangsa jin. Bangsa jin yang sudah kehilangan pemimpin mulai tidak tentu arah. Mereka hanya memikirkan untuk balas dendam.

Banyak dari bangsa jin yang sudah berjatuh dan ada beberapa vampir yang juga sudah terluka. Salah satu raksasa milik bangsa jin menyerang Edzar. Dia melukai Edzar dengan racunnya dan juga dari energi yang dia lemparkan ke arah Edzar. Edzar terkena racun dan terjatuh tapi Edzar bertahan. Dia sang raja vampir jadi dia tidak akan semudah itu kalah. Edzar mengeluarkan semua kekuatannya dan melukai sang raksasa tapi raksasa itu mengorbankan dirinya dan meledakkan tubuhnya di dekat Edzar. Edzar berusaha menghindar tapi yang terjadi kemudian adalah Daisy sudah berada di sana. Tubuh Daisy di penuh api yang membara dan dia membakar semua yang ada di dekatnya bahkan dia bisa membakar Edzar juga.

"Menyingkir" perintah Edzar pada para vampirnya. Mereka menyingkir, tidak ingin terkena amukkan sang Ratu.

Daisy membakar habis bangsa jin yang masih tersisa. Daisy melayang dengan api masih berkobar di tubuhnya. Energi yang Daisy keluarkan membuat ledakkan besar. Edzar dan para vampir lain terkena imbas dari ledakan itu. Setelah itu, Daisy terjatuh dan tidak sadarkan diri sedangkan Edzar menjerit kesakitan. Dia mengingat kenangan tentang Daisy. Daisy yang pertama kali dia kenal dulu.

Edzar mengepalkan tangannya merasakan sakit pada tubuhnya. Saat itu juga dia mengingat semuanya.

"Edzar" panggil Dewa Kehidupan yang sudah ada di hadapannya.

"Kau sang raja Vampir, kau sudah ingat semuanya. Sekarang dia adalah Ratumu, jaga dia dengan baik. Kau beruntung memiliki Ratu yang kuat seperti Daisy. Reikarnasi penyihir putih dan fokus saja pada Daisy yang sekarang" ucap Dewa Kehidupan.

"Baiklah Dewa" ucap Edzar.

Setelah itu Dewa Kehidupan pergi dan meninggalkan Edzar. Edzar segera mendekati Daisy dan membawa Daisy masuk ke dalam mansion. Dia membaringkan Daisy dan menyalurkan energinya untuk Daisy. Daisy sudah

menghabiskan banyak energi untuk menghabisi bangsa Jin.

"Perbaiki dan bereskan kekacauan yang ada" perintah Edzar pada Ian dan Damian. Mereka segera melaksanakan perintah Edzar.

"Manis" ucap Edzar pada Daisy. Edzar ingat tentang Daisy yang dulu tapi dia bahagia Dewa Kehidupan menggantikan dia dengan Daisy yang sekarang.

"Edzar" ucap Daisy

"Manis, istirahatlah. Aku akan menjagamu" bisik Edzar

"Kau terluka?" Tanya Daisy

"Lukaku sudah membaik, kau istirahatlah" ucap Edzar dan Daisy memejamkan matanya kembali.

---&---

Bab 21

Edzar memejamkan matanya mengingat semua tentang Daisy saat pertama kali dia bertemu. Edzar kemudian mengucapkan sebuah mantra dan kenangan akan Daisy yang pertama langsung hilang atas seizin Dewa Kehidupan. Yang ingin

Edzar ingat dan kenang adalah Daisy yang sekarang. Daisy yang sudah menjadi ratunya dan pasangannya. Edzar memandangi Daisy yang masih memejamkan matanya. Edzar mengecup kening Daisy lembut.

Perlahan mata Daisy terbuka dan langsung menatap ke dalam mata Edzar. Mereka yang bisa merasakan perasaan masing-masing merasa sangat bahagia.

"Edzar, apa yang terjadi?" Tanya Daisy

"Kau sudah menhancurkan bangsa jin dengan seluruh kekuatanmu" jawab Edzar.

"Apa aku akan di hukum? Apa kau juga akan di hukum?" Tanya Daisy khawatir.

"Tidak akan ada yang di hukum manis" jawab Edzar

"Tapi aku sudah menggunakan kekuatanku. Aku salah dan bangsa jin musnah" ucap Daisy

"Bangsa jin tidak akan musnah semudah itu. Mereka sekarang bersembunyi dan tidak akan berani muncul lagi di hadapan sang Ratu yaitu dirimu" ucap Edzar

"Tapi apakah kau tidak akan di hukum? Aku tahu bagaimana hukuman sang Dewi Keadilan" ucap Daisy

"Tidak manis, kali ini tidak akan ada yang di hukum" ucap Edzar

"Apa kau yakin?" Daisy balik bertanya karena dia merasa tidak yakin.

"Iya manis, aku bisa pastikan itu" ucap Edzar

"Jangan tinggalkan aku Edzar, aku takut. Aku tidak mau kehilangan kau dan aku tidak mau kau terluka." Daisy memeluk Edzar erat dan Edzar mengecup puncak kepala Daisy.

"Aku tidak akan meninggalkanmu Daisy, aku berjanji" ucap Edzar

Daisy dan Edzar berpelukan, mereka tahu bahwa mereka akan selalu bersama. Edzar akan selalu menjaga Daisy.

Sudah 100 tahun Taron di kurung di gunung berapi ini bersama sang naga. Sudah 100 tahun ini juga sang naga tertidur dan hanya dengkurannya yang terdengar. Dengkuran sang naga bagaikan gemuruh di dunia manusia. Sama seperti suara gemuruh gunung merapi yang tertidur.

Taron selama ini juga terus menambah kekuatannya agar dia bisa segera keluar dari gunung ini. Kutukan Daisy sangat kuat dan Taron tidak bisa mematahkannya.

Taron pernah mencoba kabur tapi yang ada hanya membuat lahar di dalam gunung berapi semakin mendidih dan terasa sangat panas. Taron berharap dia bisa segera pergi karena dia sudah muak berada di sini.

Hari itu beberapa orang mendaki gunung ini. Sudah 100 tahun gunung api ini tertidur dan di nyatakan aman untuk di daki. Alma seorang gadis memutuskan untuk mendaki hari itu setelah sekian lama dia tidak mendaki lagi.

Tenda sudah di bangun di area perkemahan. Alma memutuskan untuk berjalan di sekitar area pendakian. Dia mendengar terdapat bunga langka di sini dan jika beruntung maka bisa mendapatkannya.

Tanpa Alma sadari, dia sudah berjalan menjauhi teman-temannya yang lain. Dia seperti melihat cahaya dari kejauhan dan dia mendekatinya. Saat itulah Alma terperosok masuk ke dalam jurang yang dalam dan gelap. Tubuh Alma menbentur bebatuan dan batang kayu hingga akhir ya dia masuk ke dalam gua yang gelap dan lembab. Alma

mengerang kesakitan sebelum akhirnya dia pingsan.

Alma pingsan selama beberapa saat. Dia membuka matanya dan hanya kegelapan yang ada. Alma mengerang sakit setiap kali dia bergerak karena luka yang dia alami. Alma terus berusaha bergerak dan mencari jalan keluar. Dengan merangkak dia semakin masuk ke dalam gua yang berada di dalam kedalaman gunung.

Alma dapat merasakan gemuruh tapi dia mencoba untuk tidak panik. Semakin dalam Alma masuk ke dalam gua, semakin dia merasa panas. Keringat membasahi tubuhnya dan dia harus banyak berhenti karena merasa lelah dan sakit. Alma mulai putus asa saat tidak menemukan jalan keluar. Dia merasa dia akan mati di sini tanpa ada yang mengetahuinya.

Alma bersandar pada dinding gua yang tanpa dia sadari bahwa di sana ada Taron. Alma menangis sejadinya karena dia harus mati dalam keadaan seperti ini.

"Kau tidak akan mati" ucap Taron.

Alma terkejut saat mendengar suara Taron. Dia tidak bisa melihat apapun dan Alma mulai merasa takut. Taron menyalakan api dengan kekuatannya. Alma kembali terkejut saat melihat sosok Taron. Di

hadapannya sekarang ada seorang pria tanpa pakaian dan hanya menggunakan celana pendek saja. Pria itu memiliki rambut panjang berwarna merah sesuai dengan matanya dan dada yang berotot dan kekar. Walaupun begitu, Taron tetap terlihat tampan.

"Siapa kau?" Tanya Alma

"Aku Taron, sang raja Iblis" jawab Taron

"Raja iblis? Apa maksudmu? Tidak ada yang namanya raja iblis" ucap Alma semakin bingung

"Kau tidak percaya?" Tanya Taron dan sedetik kemudian dia sudah membakar dedaunan yang ada di sekitar Alma dengan kekuatannya. Tidak hanya itu, dia juga menyembuhkan luka Alma.

"Apa kau masih tidak percaya?" Tanya Taron lagi.

"Bagaimana mungkin" ucap Alma sebelum dia pingsan.

Taron menarik nafas dalam, dia terpaksa harus menggendong Alma ke tempat lain yang tidak terlalu panas. Di sana dia membaringkan tubuh Alma perlahan. Taron menatap wajah Alma dan setelah dia memperhatikan Alma, dia menyukai Alma. Bagi Taron, Alma lucu dan seksi. Dia melihat tubuh Alma yang seksi dengan pakaiannya.

Taron menunggu Alma sadar baru dia akan berbicara dengan Alma lagi. Entah sudah berapa lama Alma pingsan tapi akhirnya Alma sadar. Alma waspada saat melihat Taron.

"Jangan dekati aku" ucap Alma sambil berusaha menjauh dengan tenaganya yang lemah.

Taron melihat dan mencari binatang yang ada di sekitarnya yang bisa dia ambil dan berikan pada Alma. Dia melihat tupai dan dia tangkap kemudian dia bakar tupai tersebut dan memberikannya pada Alma.

"Makanlah" ucap Taron

"Aku tidak makan itu" ucap Alma

"Kau pasti lapar, hanya ini makanannya yang ada" ucap Taron.

"Aku tidak bisa makan itu" jawab Alma

Taron mengambil tupai itu dan mengoyak dagingnya dengan tangannya. Dia memberikan pada Alma agar Alma bisa memakannya. Taron tidak tahu mengapa dia harus melakukan ini.

"Buka mulutmu" ucap Taron dan ajaibnya, Alma membuka mulutnya. Dia mengunyah makanannya. Padahal dia tadi menolak Taron.

"Siapa namamu?" Tanya Taron

"Alma" jawabnya pelan

"Aku Taron, aku memang iblis tapi aku tidak akan menyakitimu" ucap Taron.

Alma hanya diam, dia mencoba percaya karena saat ini dia tidak punya pilihan. Taron terus menyuapi Alma sampai Alma merasa kenyang.

"Aku mau pergi dari sini" ucap Alma

"Aku tidak bisa membantumu, aku sudah terkurung di sini selama 100 tahun" ucap Taron.

"Bagaimana bisa?" Tanya Alma

"Aku di kutuk" jawab Taron

"Tapi aku mau pergi, apa ada jalan keluar lain?" Tanya Alma berharap Taron bisa memberitahunya.

"Kau harus melewati sang naga dan masuk ke dalam sebuah terowongan yang mengarah keluar" jawab Taron

"Di mana tempatnya? Tunjukkan aku" ucap Alma

"Di sana sangat panas, kau harus menyebarangi lautan lahar panas. Aku tidak yakin kau sanggup" ucap Taron

"Aku tidak peduli, aku hanya ingin pergi dari sini" ucap Alma.

"Baiklah, aku akan mengantarmu." Taron berjalan diikuti oleh Alma dan mereka semakin masuk ke dalam kedalaman gunung.

Udara semakin panas dan Alma mulai berkeringat. Langkahnya melambat karena lelah dan panas. Taron yang melihat itu langsung menggendong Alma kembali ke tempat tadi. Dia mengambilkan air dari akar pohon yang menggantung dan memberikannya pada Alma. Alma minum dan dia hanya bisa sedih.

"Aku sudah bilang" ucap Taron

"Aku hanya ingin pergi, aku tidak mau mati di sini" ucap Alma

"Kau tidak akan mati di sini, aku akan menjagamu" ucap Taron tanpa dia sengaja. Dia tiba-tiba mengatakan itu. Taron memeluk Alma dan membiarkan Alma menangis dalam pelukannya.

Alma tertidur di pelukan Taron, sekarang dia hanya bisa pasrah karena dia tidak memiliki pilihan.

---&---

Bab 22 (Tamat)

Alma membuka matanya dan dia masih berada di dalam pelukan Taron, sang iblis tampan. Alma berusaha bangun dan mencoba kembali mencari jalan keluar tapi Taron yang terbangun menahannya.

"Mau kemana?" Tanya Taron

"Keluar dari sini, aku tak mau mati di sini" ucap Alma

"Kau sudah coba kemarin dan kau bisa mati karena lahar panas" ucap Taron

"Aku tidak peduli" ucap Alma dan dia menjauh.

Taron mengikutinya, semenjak melihat Alma, Taron menyukai gadis itu. Ratusan tahun dia tidak pernah bertemu gadis yang bisa menggetarkan hatinya.

"Alma" panggilnya tapi Alma terus berjalan.

Seperti yang Taron katakan, Alma hampir mati karena lahar panas dan Taron menyelamatkannya. Alma memeluk Taron dalam keadaan takut.

"Sudah aku bilang" ucap Taron

"Aku hanya mau keluar dari sini. Teman-temanku tidak akan bisa menemukan aku di sini. Ini terlalu dalam dan" Alma menghentikan kata-katanya. Dia bingung, sedih dan mulai putus asa.

"Aku akan menjagamu" ucap Taron

"Aku tak butuh, yang aku butuhkan adalah kau mencari cara bagaimana harus keluar dari sini. Kau iblis kan? Mana kekuatanmu" ucap Alma dan Taron hanya diam.

Kekuatannya tidak bekerja di sini, dia sudah di kutuk.

"Aku sudah di kutuk, kekuatanku tidak akan bekerja di sini" ucap Taron

Alma diam, dia melihat perubahan pada wajah Taron. Ada rasa menyesal dalam hatinya. Sejauh ini Taron baik padanya.

"Maafkan aku, aku hanya mulai merasa putus asa" ucap Alma

Taron tersenyum, Alma begitu lembut dan manis. Ingin rasanya Taron memiliki Alma seutuhnya dan memiliki penerus iblis bersama Alma.

Taron mendekati Alma dan dengan berani mencium Alma. Saat itulah Taron merasakan bahwa Alma berbeda dari manusia biasanya.

"Kau manusia?" Tanya Taron

"Pertanyaan macam apa itu?" Alma balik bertanya

"Aku merasa kau bukan manusia biasa" jawab Taron

"Aku manusia abadi, aku menganggapnya seperti itu karena aku tidak memiliki kekuatan apapun tapi aku berumur panjang. Aku bingung mengatakannya hanya saja, aku berumur panjang dengan cara yang berbeda" ucap Alma

"Apa maksudmu?" Tanya Taron

"Di dunia manusia, ketika aku sudah terlalu lama tinggal di suatu tempat maka dengan sendirinya aku akan berpindah ke tempat lain dan memulai hidup baru. Di tempatku sebelumnya, orang-orang akan menganggap aku sudah mati" jawab Alma

"Maksudmu, kau akan berpindah tempat sendirinya jika waktumu sudah habis di suatu tempat dan kau langsung di anggap sudah meninggal" ucap Taron.

"Iya, bingung kan? Aku juga bingung" ucap Alma

"Aku paham, ini permainan Dewa Kehidupan. Dewa kurang kerjaan itu memang suka seperti ini" ucap Taron kesal.

"Sekarang bagaimana, aku ingin pergi dari sini" ucap Alma sedih

"Setelah kau keluar dari sini, apa yang akan kau lakukan?" Tanya Taron.

"Aku tidak tahu, aku tahu masaku sudah mau habis dan aku akan berpindah tempat lagi. Apa aku bisa ikut denganmu? Di dunia iblis mungkin aku bisa aman" ucap Alma

"Aku masih terkurung tapi aku akan berusaha menyelamatkanmu" ucap Taron

"Terima kasih" ucap Alma

Daisy berlatih bersama Edzar, dia melatih kekuatannya. Daisy tidak mau membakar bangsa lain lagi. Cukup bangsa jin yang sudah dia bakar.

"Fokuskan kekuatanmu pada sesuatu hal, jangan pakai emosimu karena emosimu yang memancing kau tidak bisa mengontrol kekuatanmu" ucap Edzar

"Baiklah, aku akan coba" ucap Daisy berusaha fokus

"Sekarang coba kau bakar batang pohon itu. Fokus dan setelah kau siap, keluarkan kekuatanmu" ucap Edzar

Daisy memejamkan matanya dan berusaha fokus pada batang pohon yang ada di depannya. Setelah dia yakin, dia mengeluarkan kekuatannya dan akhirnya batang pohon itu terbakar habis.

"Kau berhasil manis, inilah sang Ratu Vampir, Ratuku" ucap Edzar bangga

"Aku berhasil Edzar, aku tahu aku masih harus terus belajar" ucap Daisy

"Aku akan terus membimbingmu manis, aku akan selalu ada di sampingmu" ucap Edzar

"Terima kasih Edzar" ucap Daisy sambil dia memeluk Edzar.

"Aku tahu apa yang sedang kau pikirkan, manis" goda Edzar

"Apa yang aku pikirkan?" Tanya Daisy

"Kau ingin bercinta denganku, bukan?"

Daisy tersenyum nakal, dia meminta Edzar menggendongnya. Mereka menuju ke kamar mereka.

"Jangan pecahkan apapun lagi, aku baru membeli yang baru" ucap Daisy

"No manis, aku tidak bisa. Aku akan menghancurkan apapun selama aku puas" ucap Edzar

Daisy duduk di atas tubuh Edzar. Edzar hanya diam sambil terus memandangi Daisy. Daisy menggoda Edzar dengan membuka pakaian Edzar. Memberikan Edzar perasaan kesal karena Daisy hanya memancing gairahnya tanpa mau menuntaskannya.

Daisy masih berpakaian lengkap sedangkan Edzar sudah tidak menggunakan apapun lagi. Rambut panjang Edzar tergerai. Daisy melepaskan ikatan rambut Edzar yang terbuat dari kulit. Daisy membingkai wajah Edzar dengan tangannya. Memberikan kecupan ringan pada Edzar. Kecupan Daisy selembut dan seringan kapas. Daisy mengecup dada Edzar dan turun hingga ke perut Edzar.

"Daisy, jangan main-main" ucap Edzar yang mulai di landa gelombang gairah.

Daisy tersenyum, dia membuka pakaiannya di hadapan Edzar secara perlahan. Dia sengaja melakukan itu hanya untuk memancing Edzar. Dia ingin melihat, sejauh apa Edzar bisa bertahan.

Ternyata Edzar tidak bisa bertahan lama jika sudah melihat Daisy dalam keadaan polos. Daisy selalu

bisa menggoda Edzar. Kali ini Edzar tidak akan membiarkan Daisy menang. Edzar mengambil alih permainan. Edzar yang dominan dan Edzar yang memegang kendali. Daisy hanya tertawa dan dia mengikuti apa maunya Edzar.

Edzar mengecup leher Daisy dan taringnya memanjang.

"Lakukan" bisik Daisy di telinga Edzar dan dengan aba-aba itu, Edzar segera mengigit leher Daisy dan menhisap darah Daisy. Darah murni yang membuat Edzar semakin kuat.

Edzar tersenyum puas saat melihat bekas gigitannya perlahan menutup. Daisy dan dirinya semakin jauh terbawa gelombang arus gairah di antara mereka berdua.

Edzar menyatukan tubuhnya dan Daisy. Merasakan kehangatan dan kenikmatan di sana. Daisy mengerang, semakin menambah semangat Edzar sampai akhirnya Daisy dan Edzar meledak bersama. Daisy dapat merasakan kehangatan itu.

Edzar mengeram karena gairah yang meledak di dalam dirinya. Seluruh isi kamar hancur berantakan. Daisy hanya bisa menarik nafas dalam karena perbuatan Edzar.

"Lain kali aku tidak akan mengisi benda apapun lagi di kamar. Kau akan selalu menghancurkannya" ucap Daisy.

"Bagaimana jika di isi dengan rantai dan cambukkan" goda Edzar

"Ya dan kau yang akan aku rantai dengan rantai perak dan aku cambuk" ucap Daisy nakal

"Manis, perak bisa melukaiku" ucap Edzar

"Agar kau tidak bisa kabur" ucap Daisy sambil mencium Edzar

"Aku tidak akan kabur" jawab Edzar

Daisy memeluk Edzar dan Edzar membalas pelukan Daisy. Betapa dia tidak ingin kehilangan Daisy. Daisy hanya untuknya dan hanya miliknya.

Tiba-tiba suara gemuruh terdengar, Edzar langsung waspada. Dia bangun dan melihat keluar jendela. Dari kejauhan dia melihat gunung api bergemuruh. Tidak lama lagi gunung api akan menyemburkan lahar panas dan abu.

"Taron sudah bebas" ucap Edzar

"Ada apa?" Tanya Daisy

"Taron sudah bebas, setahuku Taron di kurung di gunung berapi dengan sang naga yang menjaganya tapi sekarang dia bebas" ucap Edzar

Edzar melihat dari mata vampirnya, Taron keluar dari gunung api dengan mengendarai sang naga. Itu tandanya Taron berhasil mengalahkan sang naga.

Edzar hanya memantau dan memperingati seluruh bangsa vampir agar lebih waspada. Jangan berselisih dengan Taron jika memang tidak di perlukan. Bisa saja Taron mencari cara untuk balas dendam.

Bagi Edzar sekarang yang penting dia sudah bahagia bersama Daisy. Dia dan Daisy akan selalu bersama selamanya karena mereka memiliki waktu selamanya untuk bersama.

---&---

Extra Part

Daisy menjerit menahan sakit pada tubuhnya dan juga gairah yang melingkupi dirinya. Dia mengalami masa In Heat sekarang. Demitrius mengunci pintu kamar dan dia memeluk Daisy.

"Tolong" desah Daisy dan Demitrius mencium Daisy. Dia harus menolong Daisy dan menuntaskan gairah Daisy.

Ciuman Demitrius semakin dalam dan menuntut. Daisy yang sudah di penuhi gairah, membalas ciuman Demitrius. Setelah ingatan lamanya tentang Edzar menghilang, sekarang Daisy di beri ingatan baru tentang Demitrius, sang Alpha.

"Alpha" ucap Daisy dan Demitrius membuka pakaian Daisy.

Daisy benar-benar sudah hanyut dalam gombang gairah. Demitrius mengambil alih permainan. Dia menguasai Daisy dan Daisy menyerahkan dirinya pada sang Alpha.

Demitrius menyatukan tubuhnya dengan Daisy. Werewolf Demitrius berteriak bahagia karena akhirnya menyatu dengan sang Luna. Sang Luna yang sudah lama dia tunggu.

Daisy memeluk Demitrius, memeluk dengan penuh cinta sampai mereka mencapai puncak gairah bersama. Daisy bisa sedikit lebih tenang dan Demitrius mendekap Daisy dengan dekapan posesif.

Daisy sudah kembali normal, masa In Heatnya sudah berakhir. Daisy melihat sang Alpha ada di sampingnya. Selalu menjaga dia selama ini.

"Demitrius" panggil Daisy

"Daisy" ucap Demitrius

"Kau baik-baik saja?"

"Aku baik, terima kasih sudah menjagaku" ucap Daisy

"Tugas sang Alpha pada Lunanya, kita tinggal menunggu bayi-bayi mungil" ucap Demitrius dan membuat Daisy malu.

"Kau ingin membersihkan diri?" Tanya Demitrius

"Iya, aku mau" jawab Daisy

"Tapi, bagaimana dengan Kristal. Apa dia baik-baik saja?" Tanya Daisy

"Dia baik-baik saja, aku mengunci pintunya dengan kuat" ucap Demitrius.

Daisy hanya kehilangan ingatan tentang Edzar dan bangsa vampir tapi tidak dengan yang lain.

"Bersihkan tubuhmu dulu, aku akan meminta para pelayan untuk menyiapkan makanan" ucap Demitrius sambil keluar dari kamar.

Daisy membersihkan tubuhnya dan setelah selesai, dia keluar dari kamar. Dia menuju ke tempat di mana Kristal di kurung.

"Kenapa kau di sini?" Tanya Demitrius

"Aku mohon lepaskan Kristal, aku janji dia tidak akan kabur. Aku mohon" ucap Daisy dan ingin berlutut di hadapan Demitrius tapi Demitrius menahannya.

"Baiklah, aku akan melepaskan Kristal dan dia akan menjadi pelayan pribadimu agar aku bisa mengawasinya" ucap Demitrius

"Terima kasih" ucap Daisy dan Demitrius menciumnya dengan penuh kasih sayang.

"Sekarang buka pintunya, aku ingin melihat keadaan Kristal" ucap Daisy

Demitrius membuka pintu dan Daisy segera masuk ke dalam. Dia melepaskan ikatan tangan Kristal.

"Daisy" panggil Kristal

"Kurang ajar, dia Lunamu. Panggil dengan sopan" bentak Demetrius pada Kristal dan Kristal langsung berlutut dan menyembah Daisy.

"Bangunlah Kristal, jangan lakukan ini" ucap Daisy

Kristal bangkit berdiri tapi dia menundukkan kepalanya. Dia takut pada Demetrius karena bagaimana pun Demetrius adalah sang Alpha.

"Ayo ikut aku" ucap Daisy dan Kristal mengikuti Daisy.

Demetrius mengikuti mereka untuk mengawasi Kristal. Dia tidak ingin Kristal menyakiti Daisy.

"Kau bisa tinggalkan kami, aku akan baik-baik saja" ucap Daisy

"Tidak" ucap Demetrius

"Sayang, aku baik-baik saja. Jangan khawatir, aku mohon" ucap Daisy. Dengan tatapan sang Luna, maka Alpha menyinkir perlahan.

Demetrius tahu bahwa Lunanya sedang tidak ingin di ganggu. Daisy memastikan Demetrius sudah menjauh baru dia berbicara dengan Kristal.

Daisy berbicara dengan kode yang dia tuliskan pada telapak tangan Kristal. Werewolf memiliki kelebihan pendengaran yang tajam, maka biar aman Daisy berbicara melalui kode.

Kristal menjawab semua pertanyaan Daisy. Daisy sekarang paham apa yang terjadi. Dia akan membantu membersihkan nama Kristal dan mengembalikan Kristal pada Xavier.

Daisy berjalan keluar kamar diikuti Kristal. Mereka menuju ke ruangan di mana ayah dan ibu Demitrius dan Kristal berada.

"Kau tidak boleh membawa dia masuk ke dalam ruangan ini" ucap Demitrius

"Dia berhak Alpha, dia adikmu dan anak dari orang tuamu juga" jawab Daisy

"Tidak! Dia sudah membuat ibuku celaka. Membuat ibuku tidak sadarkan diri dan ayahku jadi menderita karena ibuku sakit" ucap Demitrius.

"Apa kau melihat apa yang dia lakukan? Kau tidak melihatnya kan?" Tanya Daisy dan Demitrius hanya terdiam.

"Saat kejadian dia ada di sana" ucap Luvy sang penyihir hitam yang ada di sana.

"Bukan berarti dia pelakunya dan kenapa kau tahu dia ada di sana, apa kau melihatnya?" Tanya Daisy.

"Aku mendengar sang Luna berteriak dan aku segera menuju kemari. Aku melihat Luna sudah tidak sadarkan diri dan dia ada di sini" jawab Luvy

Daisy tertawa, dia mendekati ibu Demitrius. Dia memegang tangannya dan membaca mantra. Tidak lama kemudian mata wanita itu terbuka.

"Ibu" panggil Demitrius dan Kristal menangis saat melihat ibunya sadar.

"Bagaimana kau melakukannya?" Tanya Demitrius

"Penyihir biadap ini memberikan mantra tidur dan membawa roh ibumu ke tempat lain tapi atas seizin Moon Goddess, aku berhasil membawa roh ibumu kembali. Dia ini penyihir hitam yang mencoba bermain-main denganku" ucap Daisy dengan marah.

"Siapa kau?" Tanya Luvy.

"Aku adalah..." Mata Daisy berubah dan tubuh Daisy melayang. Daisy menggunakan kekuatan penuhnya dan membuat takut serta takjub satu pack.

"Aku penyihir putih" ucapnya dengan suara mengelegar. Daisy menghabisi sang penyihir dan mengurung rohnya dalam kegelapan serta menyegelnya agar tidak mengganggu makhluk lain lagi.

Daisy membaca mantra dan menghapus kutukan yang sudah di berikan pada pack ini.

"Kristal" panggilnya

"Iya Luna" ucap Kristal

"Kembalilah ke packmu, Xavier sudah menunggumu" ucap Daisy.

"Aku sudah menghapus kutukannya."

Kristal tersenyum dan mengucapkan terima kasih pada Daisy. Dia berjalan keluar dari ruangan.

"Kristal"

Kristal melihat ke arah ibunya tapi tatapannya kecewa. Dia malah berlari meninggalkan pack.

"Kristal" panggil Demitrius

"Kalian tidak bisa mencegahnya, dia sudah terlalu kecewa pada kalian. Ini hukuman kalian karena sudah bertindak asal" ucap Daisy.

Setelah mengatakan itu Daisy pingsan dan Demitrius segera menangkap tubuhnya. Tampak

Dewi Bulan berada di belakang Daisy dan membuat semua yang ada di pack menyembah dengan bersujud.

"Hiduplah berbahagia dan ikuti Daisy. Dia adalah perwakilanku di sini" ucap Dewi Bulan

"Dan kau Demitrius, kau sudah di takdirkan untuk menjadi penjaga Daisy. Kalung yang ada di leher Daisy adalah tandanya" dan setelah itu Dewi Bulan menghilang.

Demitirus menatap Daisy bangga. Dia tidak menyangka Lunanya bukan hanya memiliki darah murni tapi juga merupakan penyihir putih.

Kristal berlari dalam wujud serigalanya dan menuju ke Black Diamond Pack. Dia ingin segera bertemu Xavier. Saat sudah sampai di pack, dia melihat bahwa semua penghuni sedang memperbaiki pack dan membangun kembali pack.

Xavier mencium aroma sang Luna dan saat melihat Kristal, dia bahagia. Dia memeluk Kristal erat. Semua penghuni pack juga bahagia karena sang Luna kembali.

Xavier memerintahkan menutup perbatasan pack agar tidak ada makhluk manapun yang bisa masuk lagi. Menutup diri akan lebih baik daripada harus

musnah karena terlalu terbuka pada mahluk manapun.

Xavier memulai kehidupannya bahagianya bersama Kristal.

---&---